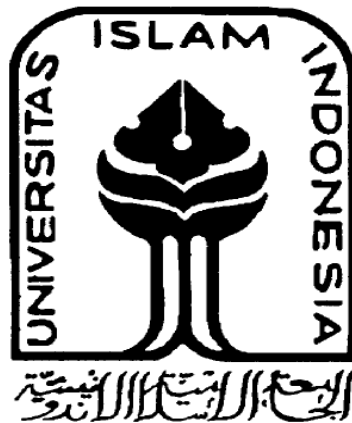


TUGAS AKHIR
ASRAMA MAHASISWA MALUKU
DI YOGYAKARTA

**PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB/PEMBATAS DAN
KESEDERHANAAN BANGUNAN ASRAMA MAHASISWA**



DISUSUN OLEH
MEIRISTA WATI SUNETH
05 512 066

DOSEN PEMBIMBING
MUNICHY BACHRON EDREES IR,M.ARCH

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2008/2009

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

ASRAMA MAHASISWA MALUKU
DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB/PEMBATAS DAN
KESEDERHANAAN BANGUNAN ASRAMA MAHASISWA

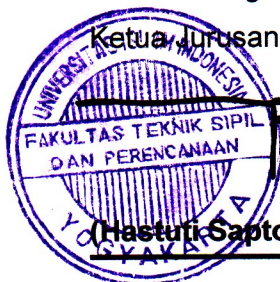
DORMITORY OF MALUKU STUDENT
IN YOGYAKARTA

PERFORMANCE OF ISLAMIC ARCHITECTURE WITH HIJAB AND
SIMPLICITY



Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur,



(Hastuti Saptorini Ir., M.A.)

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

(Munichy B. Edrees Ir., M.Arch)

ABSTRAKSI

**Asrama Mahasiswa Maluku di Yogyakarta
*Perwujudan Arsitektur Islam pada Hijab/pembatas dan
Kesederhanaan Bangunan Asrama Mahasiswa***

Oleh :

Meirista Wati Suneth

Dosen Pembimbing :

Munichy Bachron Edrees Ir,M.Arch

Yogyakarta sebagai kota pendidikan, budaya, dan pariwisata merupakan potensi bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi. Momen yang disandang pada kota ini dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan, mempelajari dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang ditampilkan dalam kegiatan-kegiatan untuk dapat mewujudkan sebuah asrama mahasiswa Maluku yang bernuansa arsitektur islam di Yogyakarta.

Sebagai asrama daerah yang bernuansa arsitektur islam, maka sudah selayaknya mewujudkan sosok bangunan yang mencerminkan ciri-ciri arsitektur islam di lingkungan Yogyakarta dan nilai-nilai islam yang terkandung didalamnya. Arsitektur Islam adalah arsitektur yang berangkat dari konsep pemikiran islam yang bersumber pada Al Quran dan Al Hadist. Islam dapat diterapkan dalam berbagai kehidupan sehari-hari karena Islam adalah agama rahmatan lil alamin, rahmat bagi sekalian alam. Sehingga dalam perencanaan dan perancangan nantinya dapat menampilkan unsur-unsur Islam yang mampu mewujudkan suasana keislaman dan karakter yang dimiliki oleh penghuninya.

Dengan demikian asrama mahasiswa Maluku diharapkan dapat melahirkan para intelektual daerah Maluku yang benar-benar mampu menguasai ilmu pengetahuan, menguasai nilai-nilai Islam, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya kelak.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Dzat Yang Maha Indah dan Maha Lembut, yang memberikan keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Asrama Mahasiswa Maluku di Yogyakarta" yang menekankan pada "Perwujudan Arsitektur Islam pada Hijab/Pembatas dan Kesederhanaan Bangunan Asrama Mahasiswa". Shalawat dan salam atas nabi dan rasul yang mulia, Muhammad SAW.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan sepenuh hati kepada :

1. Ir. Hastuti Saptorini, MA, selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Ir. Munichy Bachron Edrees, M.Arch, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan masukan yang sangat bermanfaat.
3. Ir. Yulianto P. Prihatmaji, MSA, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun.
4. DR. Ir Arya Ronald, selaku Dosen Tamu dan Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun.
5. Papa dan Mama ku tersayang, tercinta dan teristimewa, terima kasih atas dukungan, semangat, perhatian dan doanya yang tidak henti-hentinya buat aku...akhirnya sekarang Rista sudah jadi "ST".

6. Kakak ku tercinta Jul, terima kasih atas dukungan, perhatian, doa dan nasehat-nasehatnya meskipun kadang merepotkan dan menyusahkan dirimu. Aku sayang kamu kakak... Mba Rima sayang, terima kasih ya atas doa dan dukungannya yang selalu membuatku tetap semangat menjalani semuanya.
7. Sepupuku tercinta Vita Mewar yang di Malang, terima kasih atas doa dan perhatiannya ya (kuliah yang rajin, jangan pacaran terus)... Sahabat sejati ku Ira di Makassar, semangat untuk skripsinya & cepat wisuda juga ya.
8. Tante-tante dan Om-om yang di Jogja, Ambon, dan Manado terima kasih ya atas doa-doanya dan dukungannya.
9. Mba dosi, terima kasih atas semangat, dukungan, doa dan waktunya yang selalu menemaniku, mulai dari cari makan, belanja, sampe ngurusin TA.(Tingkatkan hobby menghabiskan duitnya & cepat married ya)... Linda, terima kasih atas semangat, doanya dan hiburan yang selalu membuatku tertawa (kamu memang sahabat yang paling unik dan tergilas yang ku kenal)... Mba yuni, terima kasih atas doa dan masakannya ya (ayo kita main lagi kayak dulu, marahannya udah dong)... Vita, jangan bosan main sama kita ya (yang rajin lho kuliahnya, kalo jadi)... Nanang & mas Anton, terima kasih atas waktu dan bantuannya yang sering benerin Laptop dan Komputerku yang suka eror (cepat nyusul ya wisudanya)...
10. Teman-teman Ambon yang di Jogja (Adhe dyan, K'D-wie, Abg Ut, Abg Ean, Ranto, Abg Nazly, Nadia, Mier, Aboru Joe, Uny, dll) terima kasih ya atas doa, dukungan dan semangatnya...Miss u All...
11. Kedek & Papin, terima kasih atas referensi-referensi dari kalian yang sangat membantuku dalam proses TA (kuliah yang rajin ya & cepat wisuda).

12. Teman-teman seperjuanganku (Anna, dede, Audia, Tita & Uci) terima kasih atas kebersamaan kita selama kuliah di Arsitektur, kritik dan saran yang selalu kalian berikan untuk ku sangat bermanfaat...Aku sayang Kalian semua.
13. Teman-teman satu bimbingan : Nova (aku suka cara ketawamu, bisa buat yang lain ikut ketawa & makasih buat cemilannya ya), Audia & Dede (makasih buat kabel sambungannya), Anna (makasih ya dah dibolehin nginap di kontrakanmu kalo harus lembur), Putri (makasih buat kue-kuenya, jangan kapok ya kalo kena cubit & colekan aku).
14. Mas Sapto & Teman-teman, terima kasih buat maketnya.
15. Ibu-ibu dan Bapak-bapak Perpustakaan...
16. Mas Sarjiman & Mas Tutut (terima kasih atas ilmu buat potongan bangunan ya).
17. Teman-teman Arsitektur khususnya angkatan 2005...
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu...

Penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, namun penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2009

Penulis

Meirista Wati. Suneth

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR TABEL	xii
DESAIN PREMIS	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

Pengertian Judul	1
I.1. Latar Belakang Permasalahan	2
I.1.1. Pentingnya Sebuah Asrama Mahasiswa Maluku	2
I.1.2. Perkembangan Sarama Mahasiswa Saat Ini	5
I.1.3. Pentingnya Tampilan Arsitektur Islam Pada Bangunan Asrama.....	7
I.2. Permasalahan	8
I.3. Spesifikasi Proyek	8
I.4. Tujuan dan Sasaran	9
I.4.1. Tujuan	9
I.4.2. Sasaran	9
I.5. Lingkup Pembahasan	9
I.6. Sistematika Penulisan	10
I.7. Keaslian Penulisan	11
I.8. Kerangka Pola Pikir	12

BAB II. LANDASAN TEORI

II.1. Tinjauan Asrama	14
-----------------------------	----

II.1.1 Tinjauan Terhadap Asrama Mahasiswa	14
II.1.2. Fungsi Asrama	15
II.1.3. Faktor-faktor yang dapat menunjang fungsi	17
II.1.4. Aspek-aspek yang menentukan fungsi Asrama	17
II.2. Tinjauan Perilaku Mahasiswa	18
II.2.1. Perilaku Belajar Mahasiswa	21
II.3. Tinjauan Arsitektur Islam	22
II.3.1. Prinsip-prinsip Islam dalam Arsitektur	27
II.3.2. Aspek Ideologis dalam Arsitektur Islam	28
II.3.3. Ciri-ciri khusus dari karakteristik Arsitektur Islam	29
II.3.4. Batasan permasalahan penggunaan Arsitektur Islam	31
1. Hijab/Pembatas	31
2. Kesederhanaan	32
II.4. Perkembangan Arsitektur Islam di Dubai, Arab, dan Mesir ...	34
II.4.1. Dubai	34
II.4.2. Arab	35
II.4.3. Mesir	36
II.5. Tampilan Bangunan Arsitektur Islam Modern	37
II.6. Metoda Adopsi (Arsitektur Vernakular)	38
II.6.1. Rumah Tradisional Maluku (Baileo)	39
II.6.2. Tari Cakalele (Salawaku)	41
II.6.3. Batik Jogja	43
II.7. Teori Persepsi	44
II.8. Studi Kasus	45
II.8.1. Asrama Mahasiswa UII	45
II.8.2. Wisma Pasca Sarjana UGM	49
II.8.3. Asrama UKDW	50
II.8.4. Fitz Gerald Student Center	51
II.8.5. Asrama Brawijaya	52
II.9. Tinjauan Arsitektur Terhadap Rancangan Asrama	52

BAB III. METODOLOGI

III.1 Metode Pembahasan	55
III.2 Metode Pengumpulan Data dan Teori	56
III.3 Metode Analisis	57
III.3.1. Metode Kualitatif	57
III.3.2. Metode Kuantitatif	58
III.4. Metode Pendekatan Konsep Perancangan	59
III.4.1. Tampilan Bangunan dan Arsitektur Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist	59
III.4.2. Arsitektur di Negara-negara Islam	60
III.4.3. Pertimbangan dalam Desain	62
III.5. Metode Pengujian	63
III.6. Rangkuman uji persepsi	65

BAB IV. ANALISA DAN KONSEP

1. ANALISA	67
IV.1. Analisa Site	67
IV.1.1. Analisa terhadap lokasi	67
IV.1.2. Analisa tapak dan respon	69
IV.2. Analisa pelaku kegiatan asrama	73
IV.2.1. Pengguna/pelaku kegiatan	73
IV.2.2. Pengelompokan pelaku	74
IV.2.3. Jumlah penghuni dalam ruang tidur	74
IV.2.4. Jumlah mahasiswa dalam asrama	75
IV.2.5. Aktivitas/macam kegiatan	75
IV.2.6. Kebutuhan ruang.....	77
IV.2.7. Organisasi ruang.....	79
IV.2.8. Besaran ruang.....	81
IV.3. Analisa batasan permasalahan arsitektur Islam.....	85
IV.3.1. Analisa Hijab/pembatas	85
IV.3.2. Analisa kesederhanaan	86

2. KONSEP	89
IV.4. Konsep perancangan bangunan.....	89
IV.4.1. Gagasan bentuk dasar bangunan	89
IV.4.2. Konsep zoning	91
IV.4.3. Konsep orientasi bangunan	92
IV.4.4. Konsep Hijab.....	92
IV.4.5. Konsep kesederhanaan	93
IV.4.6. Konsep penampilan bangunan	94

BAB V. DESAIN SKEMATIK

BAB VI. GAMBAR KERJA

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	: Lokasi Site	8
Gambar II.1	: Asrama mahasiswa	14
Gambar II.2	: Fungsi Asrama	16
Gambar II.3	: Kebutuhan tempat tinggal	17
Gambar II.4	: Interaksi sesama penghuni asrama	18
Gambar II.5	: Al-Qur'an sebagai pedoman hidup	23
Gambar II.6	: Bangunan arsitektur Islam	24
Gambar II.7	: Bangunan arsitektur Islam	26
Gambar II.8	: Arsitektur Islam yang bersih dan menyesuaikan fungsi .	31
Gambar II.9	: Kesederhanaan dalam arsitektur	33
Gambar II.10	: Pulau Palem di Dubai	34
Gambar II.11	: Hotel Atlantis di Dubai	34
Gambar II.12	: Jumeirah Mosque di Dubai	35
Gambar II.13	: Masjid AlAqsa, simbol kekayaan seni rupa Islam	36
Gambar II.14	: Masjid Ibnu Tulun, Mesir	36
Gambar II.15	: Masjid Jami' Al Baitul Amien	37
Gambar II.16	: Baileo	39
Gambar II.17	: Baileo.....	40
Gambar II.18	: Tari cakalele	42
Gambar II.19	: Parang dan Salawaku	42
Gambar II.20	: Salawaku	43
Gambar II.21	: Macam ragan batik	44
Gambar II.22	: Denah Asrama Putra AL ZAIN	46
Gambar II.23	: Bangunan Asrama Putra AL ZAIN	47
Gambar II.24	: Denah Asrama Putri AL MAHFUD	47
Gambar II.25	: Bangunan Asrama Putri AL MAHFUD	48
Gambar II.26	: Lobby	49

Gambar II.27 : R. belajar individu, R. Diskusi, dan Selasar kamar	50
Gambar II.28 : Fitz Gerald Student Center	51
Gambar II.29 : Asrama Brawijaya	52
Gambar III.1 : Arsitektur Islam di Arab	60
Gambar III.2 : Arsitektur Islam di Persia (Mesjid)	61
Gambar III.3 : Arsitektur Islam di Dubai (Pusat Perbelanjaan dan Hotel)	62
Gambar IV.1 : Lokasi tapak yang direncanakan	67
Gambar IV.2 : Batas-batas tapak	69
Gambar IV.3 : Analisis lingkungan site	69
Gambar IV.4 : Analisis respon view dan matahari	70
Gambar IV.5 : Analisis respon kebisingan dan arah angin	71
Gambar IV.6 : Analisis respon sirkulasi disekitar site	72
Gambar IV.7 : Analisis hijab	85
Gambar IV.8 : Analisis sirkulasi hijab	86
Gambar IV.9 : Analisis hijab	86

DAFTAR DIAGRAM

Diagram I.1. : Kerangka Pola Pikir	13
Diagram III.1. : Analisis pengguna bangunan	58
Diagram III.2. : Analisis Data Kuantitatif	59
Diagram III.3. : <i>Five Stars</i> sebagai pertimbangan desain	62
Diagram III.4. : Metode Pengujian	63
Diagram III.5. : Kerangka Metode Perancangan	64
Diagram IV.1. : Pengelompokan penghuni	74
Diagram IV.2. : Alur kegiatan mahasiswa	76
Diagram IV.3. : Alur kegiatan pengelola	76
Diagram IV.4. : Alur kegiatan tamu	77
Diagram IV.5. : Organisasi ruang	80

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Kebutuhan ruang	79
Tabel IV.2 : Besaran ruang	84

DESAIN PREMIS



Mewujudkan bangunan asrama yang digunakan sebagai ruang hunian dan wadah kegiatan merupakan tujuan dari perancangan ini. Asrama mahasiswa yang ada sebelumnya hanya memberikan fasilitas sebatas sebagai tempat tinggal dan belajar seadanya tanpa kelengkapan fasilitas penunjang lainnya. Namun, pada asrama mahasiswa yang akan dirancang memberi wadah serta fasilitas penunjang untuk semua kegiatan yang ada di dalamnya.

Asrama memiliki beberapa peran penting diantaranya sebagai tempat hunian, saran belajar, sarana berinteraksi, dan sarana mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena peran penting tersebut, maka kegiatan dan kebutuhan ruang yang akan diwadahi mencakup kegiatan tempat hunian, kegiatan belajar dan kegiatan berinteraksi mahasiswa Maluku di Yogyakarta.

Perwujudan bangunan asrama mahasiswa Maluku akan menggunakan arsitektur Islam pada tampilannya. Islam adalah *agama rahmatan lil alamin, rahmat bagi sekalian alam*. Islam tidak hanya menjadi dasar dalam seluruh kegiatan didalamnya, tetapi Islam akan menjadi pokok penting dalam proses perancangan. Konsep Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga mengatur hubungan untuk saling menghormati sesama manusia. Terkait dengan bidang arsitektural, konsep arsitektur Islam tidak hanya terbatas pada bangunan-bangunan yang bersifat religius saja tetapi dapat pula diterapkan pada bangunan-bangunan lainnya seperti fasilitas umum.

Arsitektur Islam adalah arsitektur yang berangkat dari konsep pemikiran Islam. Inti dari ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist, sehingga segala pertimbangan yang diperoleh untuk proses perancangan harus dikaitkan dengan konsep Islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist.

Site yang direncanakan untuk perancangan bangunan asrama terletak Dikawasan sekitar Selokan Mataram, Seturan, Babarsari, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara tidak langsung lokasi ini merupakan kawasan yang cukup dekat dengan lingkungan pendidikan dan memiliki aksesibilitas yang mudah, sehingga bangunan yang akan dirancang dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk menuntut ilmu di yogyakarta.

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

Perwujudan Arsitektur Islam Pada Hijab/Pembatas dan Kesederhanaan Bangunan Asrama Mahasiswa

Pengertian judul

Asrama : Tempat tinggal bagi orang-orang yang bersifat homogen, misalnya mahasiswa, ABRI, dan lain-lain ¹

Mahasiswa : Orang yang belajar diperguruan tinggi.²

Maluku : Salah satu Propinsi di Indonesia bagian Timur.

Arsitektur : Ilmu yang mempelajari tentang ruang dan gatra, dengan garis dan bidang, dengan bahan material dan suasana tempat.³

Islam : Menurut bahasa Arab berasal dari kata *Salima* : *Aslama* yang artinya selamat, sejahtera. Silm/Salm artinya kedamaian, kepatuhan, ketundukan dan penyerahan diri kepada Allah swt.⁴

Hijab/Pembatas : Tutup (penutup), tirai, kain, selubung, cadar. ⁵

Kesederhanaan : Hal (keadaan, sifat) sederhana. ⁶

¹ Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", balai pustaka, Jakarta, 1998

² Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", balai pustaka, Jakarta, 1998

³ Aulia Yahya on November 4, 2008.

⁴ Konsep Arsitektur Islam Atas Dasar Qur'an dan Sunnah, 2009

⁵ Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", balai pustaka, Jakarta, 1998

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Permasalahan

I.1.1. Pentingnya Sebuah Asrama Mahasiswa Maluku

Yogyakarta merupakan satu diantara propinsi di Indonesia yang mempunyai predikat untuk menggambarkan keberadaan Yogyakarta, antara lain Yogyakarta sebagai kota pendidikan, kota pariwisata, kota seni dan budaya, kota perjuangan, dan predikat pernyataan Yogyakarta sebagai miniatur Indonesia dalam wawasan integral budaya nusantara serta merupakan suatu pernyataan akan potensi kota Yogyakarta.⁷ Dari berbagai predikat tersebut, predikat kota pendidikan yang paling menonjol. Hal ini dikarenakan Yogyakarta memiliki berbagai institusi pendidikan dalam jumlah yang besar dengan kualitas yang memadai, maka Yogyakarta menjadi alternatif pilihan yang paling diminati para pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah untuk menempuh pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang memadai sebagai bekal untuk membangun daerahnya masing-masing seiring dengan kebijakan otonomi daerah pada pembangunan ditingkat kabupaten dan kota.

Jumlah mahasiswa yang ada di Yogyakarta pada tahun 2007/2008 sebesar 235.616 orang dari jumlah penduduk Yogyakarta.⁸ Dari jumlah tersebut 3.000 orang merupakan mahasiswa yang berasal dari daerah Maluku yang menuntut ilmu di Yogyakarta.⁹ Dan tersebar di beberapa perguruan tinggi (Universitas) yang ada di Yogyakarta. Perguruan tinggi yang diminati antara lain : UII, UPN, UMY, AMIKOM, dan YKPN, Tetapi

⁶ Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", balai pustaka, Jakarta, 1998

⁷ Pembukaan FKY ke VIII di Yogyakarta oleh wakil presiden Tri Sutrisno

⁸ Koran Kedaulatan Rakyat edisi 17 Januari 2009

⁹ Pengurus IKAPELAMAKU

ada juga beberapa mahasiswa Maluku yang berada di beberapa perguruan tinggi lainnya.

Kehadiran mahasiswa tersebut menimbulkan peningkatan kebutuhan tempat tinggal yang berupa pondokan dan asrama. Sehingga tidak mengherankan pada setiap sudut kota bermunculan sarana tempat tinggal yang dikelola masyarakat. Oleh karena itu secara tidak langsung mahasiswa Maluku membutuhkan tempat tinggal yang layak dengan suasana yang kondusif untuk mendukung proses belajar, mengembangkan kreatifitas ilmu pengetahuan dan mendewasakan diri dalam masyarakat sekitarnya.

Tempat tinggal sebagai naungan bukanlah sebatas hunian untuk tidur dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari namun juga sebagai wadah hunian yang dapat menampung dan pengembangan kegiatan yang bersifat pendidikan ataupun kreatifitas, sehingga nantinya dapat memberikan kenyamanan bagi seluruh penghuninya.

Mahasiswa Maluku memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang kuat. Hal ini sangat mendukung terbentuknya kegiatan organisasi yang dapat menggali, mempelajari, dan menggalang rasa persatuan dan kesatuan sesama warga Maluku. Sehingga kebutuhan sarana untuk melakukan segala kegiatan-kegiatan tersebut perlu dipikirkan dan diwujudkan dalam bentuk asrama mahasiswa Maluku di Yogyakarta.

Asrama yang akan dibuat ini dapat menampung sekitar 60 mahasiswa, yang di ambil berdasarkan mahasiswa dengan tingkat ekonomi lemah¹⁰ Yang merupakan program dari pemerintah Maluku itu sendiri. Perwujudan bangunan asrama mahasiswa Maluku akan menggunakan arsitektur Islam yaitu dengan cara mengawinkan antara kebudayaan Yogyakarta dan Maluku yang dapat memperlihatkan suasana Islami pada asrama mahasiswa. Pembatas/ Hijab antara putra dan putri di

¹⁰ IKAPELAMAKU

asrama dan kesederhanaan bangunan merupakan hal yang utama dalam Islam, sehingga arsitektur Islam sangat diperlukan didalamnya.

Adapun alasan-alasan yang melatar belakangi diperlukannya bangunan asrama mahasiswa Maluku di Yogyakarta, sebagai berikut :

1. Mengontrol tingkat prestasi mahasiswa

Banyaknya jumlah mahasiswa Maluku di Yogyakarta dapat memberi gambaran tentang potensi Sumber Daya Manusia (SDM) putra dan putri daerah Maluku yang sadar akan pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka menghadapi kehidupan dimasa depan.

Demi menjaga dan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) pada diri mahasiswa Maluku, maka diperlukan adanya asrama mahasiswa yang mampu mengontrol dan menjaga keberadaan mahasiswa dari segi prestasinya, segi kepribadiannya, dan hubungannya dengan masyarakat sekitar.

2. Membantu mahasiswa dengan tingkat ekonomi lemah

Menurut pengamatan dilapangan sebagian mahasiswa Maluku di Yogyakarta menempati tempat tinggal yang dianggap sudah cukup layak dengan kualitas menengah ke atas untuk kelas Yogyakarta, yaitu dengan biaya sewa kamar antara Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000 per tahun. Tetapi sebagian mahasiswa Maluku lainnya masih menempati tempat tinggal dengan kualitas menengah kebawah, yaitu dengan biaya sewa kamar antara Rp 1.200.000 – Rp 1.500.000 per tahun.

Menurut hasil survey, kebutuhan kehidupan mahasiswa di DI Yogyakarta pada tahun 2008 rata-rata per bulan mencapai Rp 1.278.350, hal ini membuktikan bahwa biaya kebutuhan hidup mahasiswa tergolong tinggi.¹¹

¹¹ Koran Tempo edisi 26 November 2008

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Maluku mempunyai ekonomi lemah yang memerlukan adanya tempat tinggal dengan biaya serendah-rendahnya atau mungkin tanpa biaya sama sekali. Sehingga dengan adanya asrama mahasiswa Maluku, diharapkan mahasiswa yang mempunyai ekonomi lemah dapat terbantu atau tertolong dengan tinggal di asrama mahasiswa yang mempunyai biaya tempat tinggal yang relative rendah. Dan dengan adanya asrama juga diharapkan akan lebih banyak lagi putra dan putri daerah Maluku yang belajar di Yogyakarta meskipun mempunyai ekonomi lemah. Hal ini setidaknya dapat sedikit mengurangi biaya kebutuhan hidup mahasiswa di Yogyakarta.

3. Memberikan wadah untuk memiliki tempat tinggal, tempat belajar, dan tempat berinteraksi bagi mahasiswa.

Yogyakarta merupakan salah satu pilihan utama untuk melanjutkan studi. Seluruh mahasiswa yang ada di Yogyakarta dan khususnya mahasiswa Maluku memiliki kesatuan tujuan yang membuat mereka berada disini, yaitu untuk menuntut ilmu demi masa depan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Asrama diperlukan bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal atau tempat berlindung tetapi juga mampu memberikan kenyamanan untuk belajar, beribadah, dan melakukan segala kegiatan-kegiatan positif lainnya. Karena memiliki tujuan yang sama maka mahasiswa Maluku memerlukan adanya sebuah asrama yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk nantinya dapat menghasilkan putra dan putri Maluku yang dapat membangun daerahnya menjadi lebih baik.

I.1.2 Perkembangan Asrama Mahasiswa Saat ini

Melihat kenyataan yang ada, secara sadar maupun tidak, orang-orang yang berasal dari etnik yang sama akan mengelompok atau

mengadakan interaksi dengan etnik yang sama pula. Jadi kesetiaan pada etnisnya tidak hanya tumbuh di daerah asalnya saja, melainkan juga di daerah-daerah dan kota lain ketika mereka sama-sama merantau bahkan interaksi antar anggota satu etnik yang berada di daerah asalnya.¹² Inilah yang menjadi alasan terbentuknya sebuah asrama daerah untuk mahasiswa, yang langsung dikelola oleh pemerintah (sesuai propinsi/daerahnya).

Berbagai asrama mahasiswa di Yogyakarta saat ini disadari atau tidak memiliki berbagai permasalahan yang terkait dengan fasilitasnya sendiri ataupun perilaku penghuninya. Diantaranya permasalahan secara arsitektural adalah :

- Banyaknya pintu masuk sehingga tidak jelasnya pintu utama, hal ini memberi peluang siapa saja dapat masuk tanpa sepengetahuan penghuni lainnya.
- Kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan sehari-hari mahasiswa, yaitu suasana yang dapat meningkatkan semangat belajar, bersosialisasi dan berkreasi.
- Perletakan fasilitas umum yang kurang memperhatikan jarak atau pencapaian, jumlah kebutuhan, serta kenyamanan berupa pandangan dan suara.

Tidak banyak asrama yang memberikan fasilitas berkumpul yang lebih tenang namun menyenangkan. Suatu tempat yang dapat mengundang penghuni untuk menggunakannya hingga mereka senang dan betah. Kemudian saling berkumpul dan sering bertemu, pada akhirnya terjadi interaksi sosial yang positif antar sesama mahasiswa.

¹² Jurnal ANIMA (Media Psikologi Indonesia) vol. 19 no. 4 Juli 2004, hal 362

I.1.3 Pentingnya Tampilan Arsitektur Islam Pada Bangunan

Asrama

Arsitektur Islam adalah arsitektur yang kompleks dan kontradiktif yang memiliki kemampuan untuk menunjukkan sebuah karya baru tanpa melanggar tradisi-tradisi Islam, dengan mengutamakan kesederhanaan.

Kesederhanaan disini diartikan tidak berlebih-lebihan (optimal dalam penggunaan), karena penghuni asrama ini adalah mahasiswa Maluku dengan tingkat ekonomi lemah maka nantinya tampilan bangunan yang akan diwujudkan pada asrama mahasiswa Maluku dapat sesuai dengan karakteristik arsitektur Islam yang sederhana. Bangunan yang Islami adalah bangunan yang bersih dan nyaman, memungkinkan penghuninya untuk saling berinteraksi dan bersilaturahmi namun tetap menjaga akan privasi masing-masing penghuni. Hijab (pembatas) antara putra dan putri juga sangat diperlukan di dalam asrama sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih Islami dalam berinteraksi. Bangunan yang Islami juga tentunya tidak menutup diri dari lingkungan luar, tetapi tetap memungkinkan interaksi dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.

Arsitektur Islam harus mampu merefleksikan diri dimanapun Islam berada, sehingga tepat sekali apabila asrama mahasiswa menerapkan konsep arsitektur Islam, karena selain arsitektur Islam mempunyai nilai positif juga untuk melestarikan arsitektur Islam itu sendiri.

I.2 Permasalahan

- **Umum**

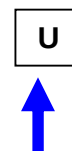
Bagaimana merancang bangunan Asrama Mahasiswa Maluku dengan mewujudkan arsitektur Islam pada tampilan bangunan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

- **Khusus**

Bagaimana merancang bangunan Asrama Mahasiswa Maluku dengan mewujudkan arsitektur Islam pada Hijab/Pembatas dan Kesederhanaan bangunan.

I.3 Spesifikasi Proyek

Nama Proyek	: Perencanaan Pembangunan Asrama Mahasiswa Maluku.
Lokasi	: Dikawasan sekitar Selokan Mataram, Seturan, Babarsari, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Fungsi	: Sebagai tempat tinggal, tempat belajar dan tempat berinteraksi bagi mahasiswa.
Luas Site	: 11689 m²



Gambar I.1. Lokasi Site

I.4 Tujuan dan Sasaran

I.4.1 Tujuan

Untuk membuat studi alternatif dari penyelesaian sebuah asrama mahasiswa sebagai ruang hunian dan wadah kegiatan untuk mendukung tercapainya peningkatan mutu hunian bagi mahasiswa asal Maluku di Yogyakarta dengan memunculkan identitas diri Arsitektur Islam.

I.4.2 Sasaran

- Menentukan kebutuhan ruang dari kegiatan pelaku di asrama
- Merencanakan desain bangunan dengan mempertimbangkan lingkungan sekitar
- Perancangan layout tata ruang terkait dengan kebutuhan pelaku baik untuk individu dan kelompok, serta kemudahan dalam sirkulasi dan kemudahan berinteraksi tiap penghuni
- Menampilkan karakter Arsitektur Islam pada tampilan bangunan, Hijab/Pembatas dan Kesederhanaan.

I.5 Lingkup Pembahasan

- Pembahasan tentang tampilan Arsitektur Islam pada bangunan Asrama Mahasiswa Maluku di Yogyakarta.
- Pembahasan tentang Arsitektur Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.
- Pembahasan tentang Arsitektur Islam yang menyangkut Hijab/Pembatas dan Kesederhanaan pada bangunan.

I.6 Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Mengungkapkan latar belakang, permasalahan, spesifikasi proyek, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda, sistematika penulisan, keaslian penulisan, dan kerangka pola pikir.

Bab II : LANDASAN TEORI

Tinjauan tentang asrama, tinjauan perilaku mahasiswa sebagai pelaku asrama, tinjauan tentang arsitektur Islam, dan tinjauan terhadap studi kasus.

Bab III : METODOLOGI

Metode pembahasan, metode pengumpulan data dan teori, metode analisis, metode pendekatan konsep dan metode penguji.

Bab IV : ANALISIS

Mengungkapkan analisis site terhadap lingkungan sekitar dan kondisi eksistingnya, menganalisis pengguna, kegiatan pengguna, kebutuhan ruang, besaran ruang, Hijab/pembatas, kesederhanaan dan Tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur Islam.

Bab V : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mengungkapkan hasil analisis terhadap permasalahan-permasalahan sehingga didapat konsep dasar perencanaan perancangan untuk mendapatkan rumusan keputusan sebagai langkah untuk mencapai perancangan desain.

I.7 Keaslian Penulisan

1. Abdi Suhairi, 1997. Redesain Wisma Bukit Barisan Asrama Mahasiswa Sumatera Utara di Yogyakarta. Yogyakarta : Arsitektur UII.

Permasalahan :

"Bagaimana mewujudkan Wisma Bukit Barisan Asrama mahasiswa daerah Sumatera Utara yang berlatar belakang dari beragam budaya masyarakat Sumatera Utara di lingkungan Yogyakarta".

2. Putri Sari Kartini, 2007. Asram Mahasiswa Propinsi Kalimantan Selatan di Yogyakarta. Yogyakarta : Arsitektur UII.

Permasalahan :

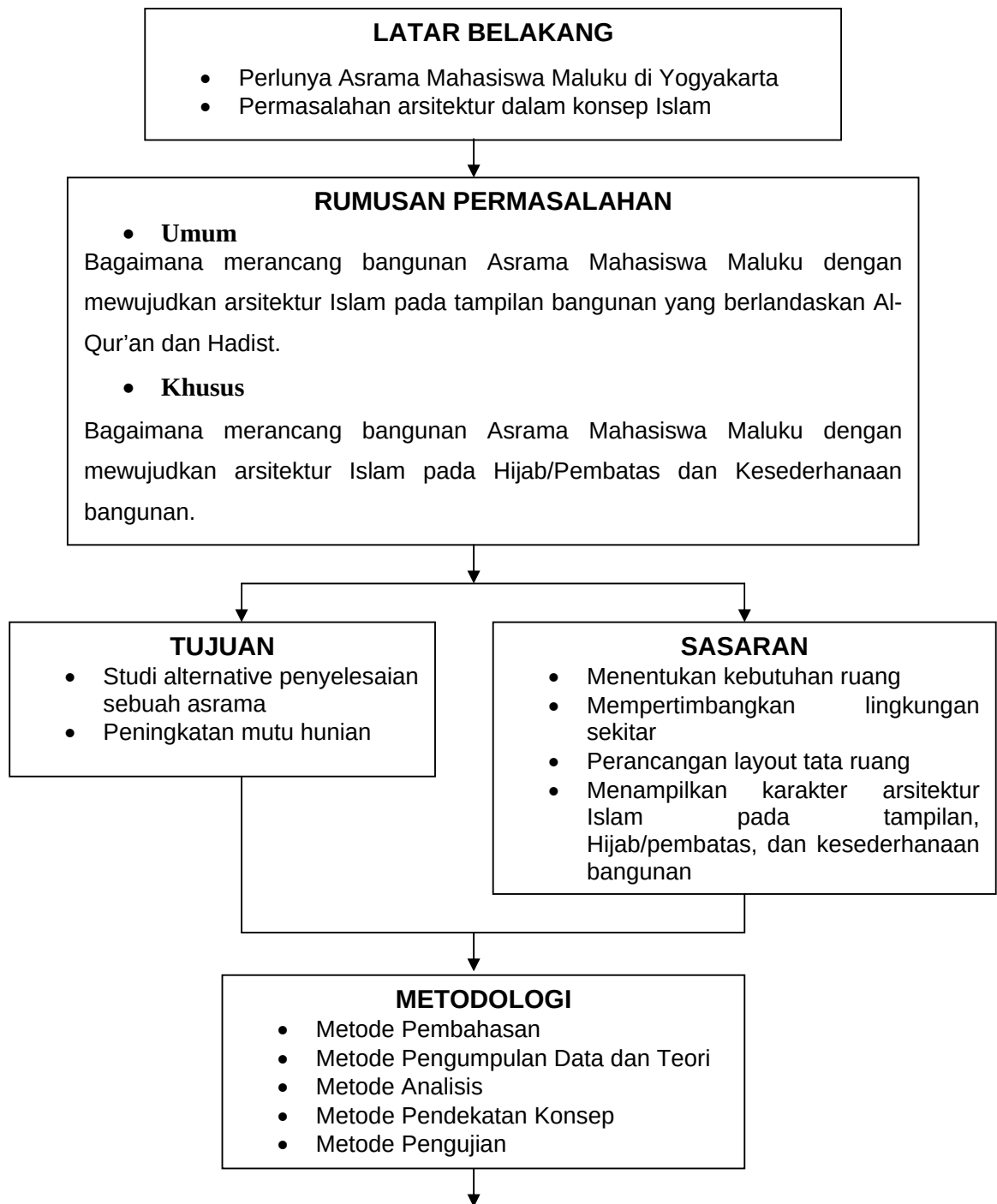
"Bagaimana memunculkan desain asrama yang dapat memudahkan dan mendukung kegiatan bertempat tinggal, belajar, berafeliasi dan berinteraksisosial".

3. Andhi Hakim, 2006. Asrama Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Yogyakarta . Yogyakarta : Arsitektur UII.

Permasalahan :

"Bagaimana rancangan asrama mahasiswa Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, mencitrakan sebuah karakteristik bangunan yang bernuansa arsitektur Islam "

I.8 Kerangka Pola Pikir



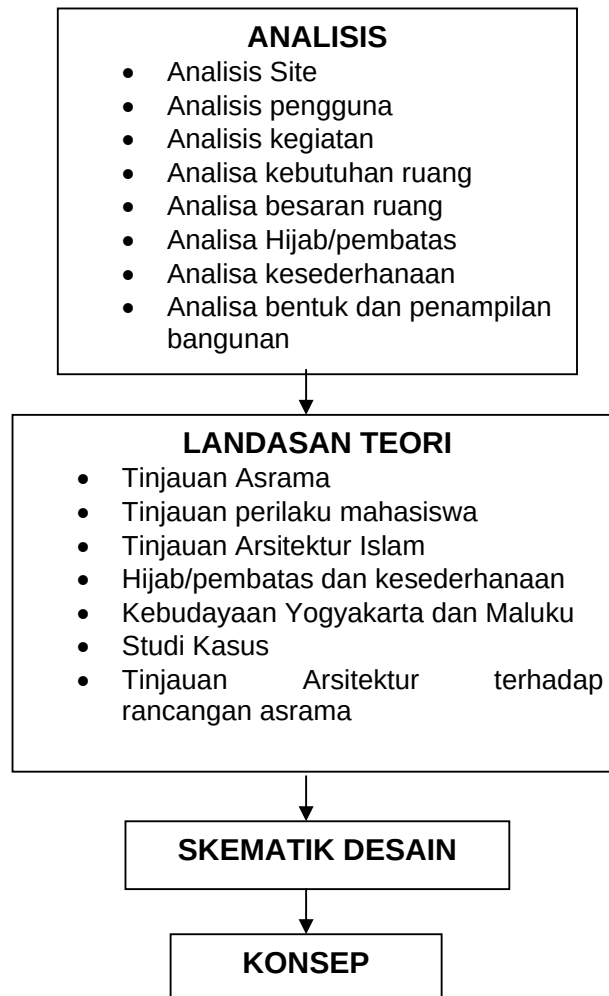


Diagram I.1. Kerangka Pola Pikir
(Sumber : Analisis)

BAB II

LANDASAN TEORI

Beberapa tinjauan sebagai dasar teori yang dapat membantu dalam perancangan asrama mahasiswa Maluku, diantaranya adalah :

II.1 Tinjauan Asrama

II.1.1 Tinjauan Terhadap Asrama Mahasiswa

Menurut kamus "The Encyclopedia", Amerika, istilah asrama disebut juga sebagai *Dormitory* yang berasal dari kata *Dormitorius* (latin) yang berarti *a sleeping place*, dengan pengertian merupakan keseluruhan bangunan dan hubungan dengan tidur, belajar bagi pelajar dan mahasiswa.¹³

Sedangkan menurut K.H. Dewantara, asrama (pondokan, pawiyatan) merupakan rumah pengajaran, pewayatan dan pendidikan, yaitu rumah didik yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan.¹⁴

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa asrama adalah wadah tempat tinggal dalam kurun waktu tertentu untuk mahasiswa ataupun pelajar yang didalamnya terdapat pengelolaan individu dan seluruh penghuni dari berbagai kegiatan dan sebagai tempat pemenuhan untuk mendukung proses belajar serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar II.1. Asrama mahasiswa

¹³ The Encyclopedia, Amerika, hal. 276

¹⁴ K.H. Dewantara, Pendidikan Sistem Pondokan dari Asrama itulah Sistem Pendidikan Nasional

II.1.2 Fungsi Asrama

Asrama memiliki fungsi-fungsi diantaranya adalah :

1. Sebagai tempat tinggal

Tempat tinggal tidak dapat dilihat hanya sebagai bentuk fisik bangunan menurut standar tertentu (dwelling unit), tetapi juga merupakan proses interaksi antara penghuni dalam siklus tertentu dengan konsep interaksi antara tempat tinggal dan penghuninya adalah apa yang diberikan penghuni secara timbal balik.¹⁵

Pernyataan di atas mengandung arti bahwa tempat tinggal merupakan satu kesatuan utuh antara hunian dengan penghuni dan lingkungan alam sekitarnya. Konsep tersebut berasal dari¹⁶:

- a. Gagasan : tempat tinggal, bukan sekedar tempat berteduh yang dapat berdiri sendiri karena saling membutuhkan dan terdapat sarana dalam hal fasilitas apartemen.
- b. Pendekatan : beragam dimensi dinamis, tempat tinggal tidak hanya dipengaruhi oleh satu dimensi teknik, tetapi ada dimensi lain yang sama pentingnya, yaitu kualitas ruang yang merupakan benang dari sifat kegiatan dan pola hidup penghuni.
- c. Wadah : menyatu dengan lingkungan, tempat tinggal saling bergantung dengan lingkungan sekitar.

2. Sebagai tempat belajar

Asrama tidak hanya memberikan fungsi tempat tinggal semata, namun juga sebagai tempat pembelajaran baik untuk diri sendiri ataupun kelompok. Belajar dalam pendidikan ataupun belajar dalam berinteraksi antar diri dengan teman, lingkungan dan masyarakat sekitar.

¹⁵ John F. Turner, dalam skripsi Artina Gamyanti

¹⁶ Yustikarini. Apartemen Mahasiswa Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta : TA, UII

3. Sebagai tempat interaksi sosial

Interaksi sosial menurut yang ditemuakn oleh H. Borner adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kekakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁷



Gambar II.2. Fungsi asrama

3 (Tiga) hal utama yang merupakan upaya untuk memaksimalkan peran/fungsi Asrama Mahasiswa Daerah¹⁸ :

Pertama, menanamkan semangat jiwa etnis masing-masing daerah. Setiap daerah pasti mempunyai falsafah hidup, seruan moral yang saat ini masih terpelihara. Seperti Jawa ada *teposeliro, rukun agawe santoso, rawe-rawe rantas, tut wuri handayani, ing garso sung tulodo* dan lain-lain. Sudah barang tentu daerah lainnya juga mempunyai prinsip-prinsip hidup.

Kedua, menghidupkan tradisi akademik, kecil kemungkinan sebuah komunitas asrama mahasiswa daerah hanya dihuni oleh satu perguruan tinggi. Pada momen inilah yang akan menghidupkan nuansa asrama. Dengan sendirinya akan terjadi sebuah komunikasi kecil-kecilan antar disiplin ilmu yang dikemas dalam bentuk dialog atau diskusi.

Ketiga, nuansa relegius. Untuk yang terakhir ini dibutuhkan usaha atau kerja keras dan kerja cerdas. Karena di dalam Asrama Mahasiswa Daerah sendiri juga tidak semua

¹⁷ David O. Sears,dkk. Psikologi Sosial jilid 2. Jakarta : Erlangga.

¹⁸ Artikel Multiply (Memaksimalkan Peran Asrama Mahasiswa Daerah), 14 Februari 2008

didominasi oleh satu agama saja. Saling menghormati, toleransi dalam menjalankan ibadah adalah nilai-nilai yang paling kita tonjolkan jangan sampai terjadi ketersinggungan.

II.1.3 Faktor-faktor yang dapat menunjang fungsi¹⁹

1. Faktor kebutuhan pelajar, terdiri dari :

- a. Kebutuhan penghuni yaitu berupa kebutuhan akan tempat tinggal yang aman, layak dan kenikmatan (confortable).
- b. Kebutuhan belajar yaitu berupa kebutuhan akan tempat, peralatan dan suasana yang dapat mendorong semangat belajar tanpa paksaan dan kekuasaan.

2. Faktor tuntutan dan tujuan belajar.

Tuntutan belajar bagi seseorang pelajar merupakan keseluruhan pembinaan kepribadian yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan serta bertanggung jawab dan sistematis untuk mendorong pengembangan diri pribadi ke tingkat yang lebih tinggi.



Gambar II.3. Kebutuhan tempat tinggal

II.1.4 Aspek-aspek yang Menentukan Fungsi Asrama²⁰

1. Aspek sosial, yang menyangkut hubungan antara asrama dan lingkungannya, maupun hubungan individu dalam asrama.

¹⁹ Yustikarini. Apartemen Mahasiswa Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta : TA,Ull

²⁰ Tugas Akhir arsitektur Ull, Putri Sari. K.

2. Aspek ekonomis, yang menyangkut kebiasaan-kebiasaan pemenuhan kebutuhan baik untuk hidup sehari-hari maupun untuk belajar, yang akan memengaruhi hubungan individu dalam asrama maupun terhadap lingkungannya.
3. Aspek Psikologis, yang menyangkut kebiasaan-kebiasaan dan kondisi individu dalam kaitannya dengan faktor kenikmatan (confortable) terhadap suasana dan tata ruang dalam dan tata ruang luar terutama dalam hal kebiasaan belajar.



Gambar II.4. Interaksi sesama penghuni asrama

II.2 Tinjauan Perilaku Mahasiswa

Perilaku dalam Kamus Besar Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap, tidak saja badan atau ucapan.

Perilaku adalah wujud interaksi manusia dengan lingkungannya. Kata perilaku mengatakan orang-orang yang tengah bergerak dengan sesuatu yang dikerjakan dengan orang-orang untuk mengontrol dan berhubungan satu sama lain²¹.

Pengertian lingkungan disini adalah keadaan sekitar yang di tempati. Dapat berupa ruang ataupun orang dan komunitas. Penyediaan suatu fasilitas berdasarkan tujuan penggunaannya dapat mempengaruhi perilaku pengguna.

²¹ Sath, Clavis Heim, (1988). *Arsitektur Dari Segi Perilaku*, hal 3

Suatu ruang yang diciptakan untuk umum dengan sendirinya akan banyak orang yang menggunakannya. Dengan adanya fasilitas tersebut, perancang juga mengharapkan adanya interaksi sosial antar pengguna. Dalam interaksi sehari-hari, manusia telah melewati berbagai kegiatan sosial. Terlebih lagi yang dijalani oleh mahasiswa yang kegiatan sehari-harinya secara teratur berada didalam dan diluar tempat tinggalnya.

Mahasiswa secara sendirinya memiliki latar belakang kepribadian dewasa yang dipandang sudah dapat mengontrol segala tindakan dan perilakunya, biasanya juga tertata oleh lingkungan yang mewadahnya. Kedewasaan dapat diartikan sebagai suatu pertanggung jawaban atas nasib sendiri dan pembentukan diri sendiri (Kartini Kartono, 1995). Dari pengertian tersebut, mahasiswa diharapkan secara penuh dapat memegang tanggung jawabnya sebagai seseorang yang menuntut ilmu.

Perilaku mahasiswa dapat dikaitkan dengan masalah perkembangan kepribadiannya, menurut DR. Van Praag, periode perkembangan seseorang itu dapat dibagi sebagai berikut :

1. Periode vital

Dari usia 0 - 1,6 tahun yang merupakan periode pertumbuhan awal secara cepat.

2. Periode estetis

Dari usia 1,6 – 6 tahun, periode ini pendidikan yang diberikan mengenai keindahan dan kebersihan.

3. Periode intelektual

Dari usia 6 – 12 tahun, periode ini usia pertumbuhan intelektual anak sangat cepat.

4. Periode puber

Dari usia 12 tahun, periode ini perhatian terhadap lawan jenis

mulai timbul, fungsi sosial diri mulai berkembang. Pada periode ini seseorang mulai menemukan keyakinan hidup.

5. Periode adolensi

Dari usia 18 – 24 tahun, pada usia ini seseorang sudah mempunyai program masa depan dan rencana hidup yang jelas, telah dapat menentukan pilihan dan konsekuen terhadap sikap dan perbuatannya.

6. Periode integral

Dari usia 24 – 30 tahun, seseorang sudah dapat dikatakan dewasa secara penuh dan matang dalam segala tindakan.

Dari pembagian periode diatas, mahasiswa berada pada periode adolensi, pada masa ini mahasiswa membutuhkan sebuah lingkungan yang dapat memberikan pengaruh yang baik bagi dirinya. Kehidupan sosial mahasiswa pada periode ini dapat diperoleh dari keaktifan mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat kerjasama seperti organisasi, keagamaan, olahraga, hingga membentuk kelompok belajar.

Faktor-faktor yang memepengaruhi perkembangan pribadi mahasiswa adalah:

1. Faktor dalam diri.

Unsur jiwa yang berperan didalam membentuk kepribadian seseorang adalah watak dan temperamen dasar yang dimilikinya. Watak dan temperamen ini berperan untuk merealisasikan potensi yang ada dalam diri seseorang didalam menentukan langkah hidupnya.

2. Faktor lingkungan.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang, karena dari sinilah seseorang mengenal hal-hal baru yang akan membentuk pribadinya.

II.2.1 Perilaku Belajar Mahasiswa

Belajar merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan mahasiswa. Dalam kegiatan belajar mahasiswa akan mendapatkan ilmu-ilmu baru yang akan dapat berguna bagi masa depannya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa dalam belajar adalah : (*Sumber: Tugas akhir arsitektur UII, Diana Ayu H.S.*)

1. Motivasi diri.

Motivasi adalah perubahan energi yang berciri timbulnya suatu perasaan yang didahului reaksi-reaksi yang ingin mencapai tujuan.

2. Kompetisi.

Kompetisi disini diartikan sebagai persaingan yang positif antar mahasiswa dalam pencapaian hasil akhir yang baik.

3. Aktivitas belajar.

Aktivitas belajar yang baik menurut The Liang Gie, meliputi:

- a. Mahasiswa harus mengatur waktu belajar secara tepat.
- b. Mengikuti kuliah secara tertib.
- c. Membaca buku literatur.

4. Kondisi lingkungan sarana dan prasarana belajar.

Kondisi yang dimaksud disini adalah ruang dimana mahasiswa itu belajar. Ruang belajar harus memiliki beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Penerangan yang cukup.
- b. Penghawaan yang baik.
- c. Privasi yang terjaga.
- d. Penataan serta pemilihan bentuk furniture yang dapat menstimulasi motivasi belajarnya.

Tipe belajar mahasiswa secara umum adalah : (*Sumber: buku resolusi belajar, Gorden Dryden & DR. Jeannetta Vos*)

1. Tipe visual.

Mahasiswa dengan tipe ini senang belajar dengan melihat gambar-gambar referensi atau dengan menonton. Mahasiswa seperti ini lebih senang untuk belajar sendiri dan membutuhkan suasana tenang untuk berkonsentrasi.

2. Tipe auditorial.

Mahasiswa dengan tipe ini senang belajar diiringi dengan musik dan lebih senang untuk mendapatkan informasi dari sebuah suara dibandingkan dengan membaca buku sendiri.

3. Tipe kinestetik/ taktial.

Mahasiswa dengan tipe ini senang bila belajar dari pengalaman. Artinya ketika ia hendak mendapatkan ilmu, maka ia harus ikut dalam praktek ilmu itu. Dengan kondisi tersebut, maka suasana yang diinginkan oleh mahasiswa adalah suasana tidak tenang, tapi juga tidak terlalu ramai.

II.3 Tinjauan Arsitektur Islam²²

Kehadiran arsitektur berawal dari manfaat dan kebutuhan-kebutuhan sebuah bangunan untuk melayani fungsi-fungsi tertentu. Kebutuhan sebuah bangunan akan ruang-ruang dalam lingkup interior maupun eksterior, bermula pada sebuah kebutuhan dari pengguna bangunan (Fikriarini, 2006: 7).²³ Selain itu, arsitektur juga merupakan bagian dari seni, karena arsitektur tidak lepas dari rasa. Hal ini menyebabkan pengertian arsitektur terus berkembang dan dipengaruhi oleh cara berpikir, cara membuat, cara meninjau, dan budaya.

²² Aulia Yahya on November 4, 2008.

²³ Fikriarini, Aulia & Eka putrie, Yulia 2006. *Membaca Konsep Arsitektur Vitruvius dalam Al Qur'an*. Malang : UIN Malang Press.

Definisi arsitektur baru akan dapat dimengerti setelah mengalami arsitektur, atau berarsitektur. Berarsitektur artinya berbahasa dengan ruang dan gatra (kata atau kelompok kata yang merupakan kesatuan dalam kalimat), dengan garis dan bidang, dengan bahan material dan suasana tempat. Berarsitektur adalah berbahasa manusiawi dengan citra unsur-unsurnya, baik dengan bahan material maupun dengan bentuk serta komposisinya. Dalam berarsitektur, tidak pernah lepas dari alam, lingkungan sekitar, dan budaya setempat. Hal ini disebabkan karena arsitektur merupakan bagian dari budaya yang menunjukkan tingkat peradaban manusia. Budaya manusia tersebut sangat dipengaruhi oleh alam, dan karenanya arsitektur dengan sendirinya juga merupakan bagian dari alam, mampu membaca alam dan menciptakan sebuah suasana.

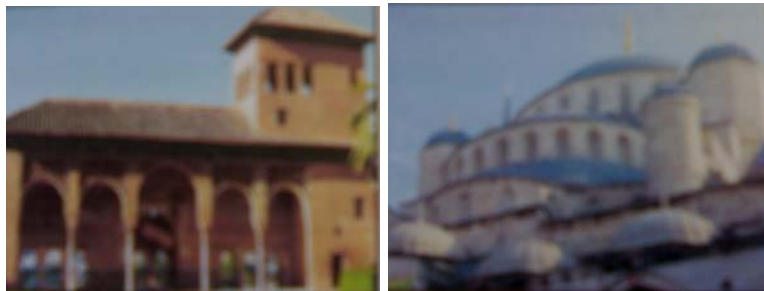
Arsitektur sebagai salah satu bidang keilmuan, hendaknya juga selalu berpijak pada nilai-nilai Islam yang bersumber pada al-Qur'an. Al-Qur'an tentunya merupakan dasar bagi pengembangan berbagai bidang keilmuan, salah satunya keilmuan arsitektur. Wujud arsitektur yang muncul sebagai hasil kreasi, hendaknya melambangkan nilai-nilai Islam. Artinya, wujud arsitektur yang dihasilkan tidak bertentangan dengan prinsip tauhid, ketentuan syariah, dan tentu saja nilai-nilai akhlakul karimah. Hasil karya-karya arsitektur Islam di berbagai belahan dunia memiliki tujuan yang satu, yaitu untuk beribadah dan berserah diri kepada Allah.



Gambar II.5. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup

Ditinjau secara keseluruhan, arsitektur telah muncul di mana arsitektur dibutuhkan serta tidak terbatas di mana arsitektur didirikan. Arsitektur pun turut mempengaruhi muncul dan tenggelamnya suatu kebudayaan dan peradaban. Dalam Islam, arsitektur merupakan bagian dari karya seni yang tidak pernah lepas dari keindahan yang merujuk pada kebesaran Allah sebagai Sang Maha Pencipta. Bahkan lebih jauh, rasa kekaguman terhadap keindahan dan estetika dalam arsitektur tidak boleh lepas dari kepasrahan dan penyerahan diri terhadap kebesaran dan keagungan Allah sebagai Dzat pemilik segala keindahan.

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut.



Gambar II.6 Bangunan arsitektur Islam

Arsitektur yang merupakan bagian dari budaya, selalu berkembang seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Oleh karena itu, Islam yang turut membentuk peradaban manusia juga memiliki budaya berarsitektur. Budaya arsitektur dalam Islam dimulai dengan dibangunnya Ka'bah oleh Nabi Adam as sebagai pusat beribadah umat manusia

kepada Allah SWT (Saoud, 2002: 1).²⁴ Ka'bah juga merupakan bangunan yang pertama kali didirikan di bumi. Tradisi ini dilanjutkan oleh Nabi Ibrahim AS bersama anaknya, Nabi Ismail AS. Mereka berdua memugar kembali bangunan Ka'bah. Setelah itu, Nabi Muhammad SAW melanjutkan misi pembangunan Ka'bah ini sebagai bangunan yang bertujuan sebagai tempat beribadah kepada Allah. Dari sinilah budaya arsitektur dalam Islam terus berkembang dan memiliki daya dorong yang belum pernah terjadi sebelumnya, serta mencapai arti secara fungsional dan simbolis. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 96 :“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.”

Budaya arsitektur Islam yang berkembang awalnya banyak memunculkan dan menampilkan bangunan masjid dengan bentuk-bentuk yang digunakan berupa kubah, menara minarets, konstruksi arches (pelengkung), dan ornamen-ornamen yang melambangkan keislaman, sehingga penilaian akan arsitektur Islam saat itu sangatlah kuat karena didukung dengan adanya simbol-simbol keislaman pada bangunan yang didirikan. Penampilan bangunan arsitektur Islam yang ditunjukkan cukup memberi dampak yang besar dalam pengembangan arsitektur Islam, oleh karena itu perlu ditelusuri lebih dalam agar arsitektur dalam Islam dapat terlepas dari klaim bahwa “arsitektur Islam” harus memiliki kubah, menara minarets, konstruksi arches (pelengkung), dan ornamen-ornamen yang melambangkan keislaman dan agar arsitektur Islam dapat menemukan keunikannya dalam teknologi dan nilai filosofinya.

Seiring dengan perkembangannya arsitektur Islam dapat di terapkan pada segala jenis bangunan sesuai dengan kebutuhannya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Islam adalah cara membangun yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum

²⁴ Saoud, Rabah. 2002. Januari. *An Introduction to Islamic Architecture*. FSTC Limited: Manchester

syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi. Definisi ini adalah suatu definisi yang meliputi semua jenis bangunan, bukan hanya monumen ataupun bangunan religius (Saoud, 2002: 2).²⁵



Gambar II.7. Bangunan arsitektur Islam

Arsitektur Islam lebih mengusung pada nilai-nilai universal yang dimuat oleh ajaran Islam. Nilai-nilai ini nantinya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa arsitektur dan tampil dalam berbagai bentuk tergantung konteksnya, dengan tidak melupakan esensi dari arsitektur itu sendiri, serta tetap berpegang pada tujuan utama proses berarsitektur, yaitu sebagai bagian dari beribadah kepada Allah.

Beberapa ayat dibawah ini dapat menjelaskan, kenapa arsitektur Islam harus bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist:

- ... Orang-orang yang tinggi ilmunya akan selalu berkata, “ Kami beriman kepada Al-Qur'an, semua ayatnya berasal dari Tuhan kami “ Tiada yang memetik pengertian ini kecuali mereka yang berakal cerdas. **(Q.S Ali Imron : 7)**
 - ❖ Hikamah yang dapat dipetik dari surat ini : orang-orang yang pintar berkata, bahwa semua yang tertulis di dalam Al-

²⁵ Saoud, Rabah. 2002. Januari. *An Introduction to Islamic Architecture*. FSTC Limited: Manchester

Qur'an berasal dari Allah yang Esa, dan semua yang ada di dalam Al-Qur'an tidak diragukan kebenarannya.

- Kami akan menceritakan kepada mereka berdasarkan ilmu Kami, dan pengawasan Kami tidak pernah jauh dari mereka. **(Q.S Al A'raaf : 7)**
 - ❖ Hikamah yang dapat dipetik dari surat ini : Bahwa Kami (Allah) menceritakan (berfirman) semua ilmunya kepada manusia, agar manusia dapat mengambil manfaat dari ilmu pengetahuannya tersebut.
- Kalau kamu mengikuti kebanyakan penduduk bumi, mereka akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Mereka hanya mengikuti dugaan ... **(Q.S Al-An'aam 115)**
 - ❖ Hikamah yang dapat dipetik dari surat ini : Apabila mengikuti firman Allah yang pasti (bukan dugaan), maka kita akan mendapat pengetahuan yang benar termasuk dalam membuat gedung.

II.3.1 Prinsip-Prinsip Islam dalam Arsitektur²⁶

1. Prinsip Umum : Islam mendorong adanya perlindungan yang jelas terhadap hal-hal sebagai berikut :
Perlindungan keyakinan beragama, keterjagaan keturunan, kemudahan dalam menjalani kehidupan dan memberi ruang untuk hidup.
2. Prinsip Mutlak : Tidak ada unsur syirik yang bertentangan dengan Aqidah (prinsip halal dan haram dalam Al-Quran dan As-Sunnah).
3. Prinsip Arahan : Anjuran, Himbauan, Dorongan serta Contoh

²⁶ www.google.com " Arsitektur Islam atau Arsitektur Muslim ", 2008

(Uswatun Hasanah) yang ditujukan oleh Nabi SAW.

4. Prinsip Kontekstual : Kreatifitas dalam membangun prinsip-prinsip dalam lingkup kekokohan,kegunaan dan keindahan (vitruvius).

II.3.2 Aspek Ideologis dalam Arsitektur Islam²⁷

1. **Dzikir** : Dalam Islam dzikir memiliki makna yang sangat sentral, dimana dzikir menjadi wasilah bagi kedekatan hubungan antara Khalik dan Makhluknya. Allah SWT meminta Makhluknya untuk memperbanyak dzikir (baik saat berdiri,duduk, maupun berpaling).

Dalam Arsitektur Islam, tuntutan untuk menciptakan ruang yang mudah untuk berhubungan dengan sang Khalik menjadi penting, sehingga " ruang dzikir " dengan segala kemudahannya untuk berdzikir merupakan hal yang terus dipikirkan perwujudannya dalam karya Arsitektur Islam. Karena hakekat untuk menjadi Ulil Albab tidak sebatas pada ruang Mesjid saja, tetapi lebih menggambarkan kerja dzikir disetiap aktivitas dalam ruang.

2. **Ad-Dakwah** : Misi Nabi Muhammad SAW mengajak orang pada Akidah/Keyakinan yang benar yakni Dienul Islam, sehingga manusia berada dibawah keberkahan dan rahmat dari Allah SWT. Misi Kenabian hingga Nabi Muhammad SAW, adalah mengajarkan kebaikan Islam pada orang lain tanpa memaksa, mamahaman Al Quran sebagai sumber nilai hidup yang Islami, mensucikan setiap orang beriman agar senantiasa tetap berada dalam perlindungan dan kasih sayang Alla SWT.

²⁷ www.google.com " Arsitektur Islam atau Arsitektur Muslim ", 2008

Arsitektur Islam menjadi gerakan egaliter bagi setiap Arsitek Muslim untuk mewujudkan lingkungan binaan yang mampu mewadahi aktifitas amal sholeh dari setiap manusia yang ada di ruang arsitektur, sehingga pengguna dapat beraktifitas sesuai fitrah ketuhanan yang melekat pada dirinya. Karena sebuah gerakan maka sebuah karya bisa dinilai sebagai Arsitektur Islam.

3. Asy-Syiar : Salah satu bagian dari fiqh dakwah (Fiqh-ud-Da'wah) adalah mengedepankan Syiar Islam, agar terjadi persaksian bahwa keberkahan Islam adalah keniscayaan untuk diikuti dan menjanjikan kehidupan yang lebih baik (Islam sebagai Rahmatan Lil'Alamin).

Makna dari sisi Arsitektur Islam adalah kritik Arsitektur, terjadi kritik pelembagaan kritik Arsitektur di suatu daerah. Pewacanaan Arsitektur Islam masuk dalam ranah kajian Arsitektur Islam itu sendiri, dimana prinsip-prinsip dan teori Arsitektur Islam masuk dalam metodologi kritik (kritik normatif misalnya).

Kritik merupakan suatu keniscayaan dalam membangun kepeahaman Arsitektur secara luas, tidak saja dikalangan profesi Arsitektur saja tetapi juga masyarakat luas pun akan mulai memahami dan menikmati karya Arsitektur.

II.3.3 Ciri-ciri khusus dari karakteristik Arsitektur Islam

Dalam perancangan asrama mahasiswa Maluku di Yogyakarta ini, akan ditampilkan arsitektur Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Adapun beberapa ciri khusus dari karakteristik arsitektur Islam adalah :

1. Asrama harus bebas dan bersih dari hal-hal yang dapat menimbulkan kesan Syirik.

- ❖ Berdasarkan **Q.S Al-Ikhlaas : 1** " Katakanlah :Allah itu Esa " dan **Q.S Al-Baqarah : 163** " Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang ".
2. Asrama haruslah optimal dalam kesederhanaan, artinya : optimal secara Estetis = prinsip ekonomis.
- ❖ Berdasarkan **Q.S Al-Araaf : 31** " ... makanlah dan minumlah, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan ".
3. Asrama mahasiswa seyogyanya berprinsip akrab, terbuka dan persamaan. Sebagaimana keramahan dan keakraban yang harus dimiliki penghuni asrama.
- ❖ Berdasarkan **Q.S Ali-Imron : 159** " ... sekiranya kamu berlaku keras dan kasar, niscaya mereka akan menjauhimu ... "
4. Asrama mahasiswa akan diarahkan ke kiblat, yang mencerminkan tunduk dan patuh kepada ketentuan Allah.
- ❖ Berdasarkan **Q.S Al-Baqarah : 149** " Dan dari mana saja engkau datang, hadapkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya itulah kebenaran dari Tuhanmu, dan Allah tiada lengah kepada apapun yang engkau kerjakan ".
5. Penggunaan bentuk-bentuk yang tidak kaku dalam penyelesaian detail arsitektural pada fasad bangunan asrama.
- ❖ Berdasarkan **Q.S Al-A'raaf : 54** " ... Dia pula yang menciptakan matahari, bulan dan bintang-bintang yang tunduk kepada perintah-Nya ".
6. Bentukan gubahan massa dan bentukan elemen fisik harus sesuai fungsinya.

- ❖ Berdasarkan **Q.S Al-Isra : 36** ” Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang itu ”.



Gambar II.8. Arsitektur Islam yang bersih dan menyesuaikan fungsi

II.3.4 Batasan Permasalahan Penggunaan Arsitektur Islam

1. Hijab (Pembatas)²⁸

Hijab, yang secara lughoh berarti tirai atau dinding, adalah satu terminologi yang bisa berarti perlindungan wanita dalam Islam dari pandangan laki-laki (terutama yang bukan Muhrim). Salah satu prinsip dasar Islam adalah pewujudan suatu sistem yang suci, sehingga Islam senantiasa berusaha mendidik setiap anggota masyarakat, pria maupun wanita, untuk menjadi manusia yang bertaqwa, disiplin, dan menjaga kesucian mereka. Diantara pendidikan yang penting adalah dengan latihan agar manusia berdisiplin atas kecenderungan mereka terhadap jenis yang lain dan agar kecenderungan-kecenderungan ini hanya disalurkan melalui jalan yang halal. Untuk tujuan ini Islam membuat satu peraturan yang bernama hijab.

Sistem hijab adalah peraturan-peraturan yang merupakan elaborasi tindakan-tindakan yang boleh/tidak boleh dilakukan dalam sosialisasi antara pria dan wanita. Hijab tak terbatas pada perintah bagi wanita untuk menutup kepala dan wajah saja, melainkan suatu

²⁸ www.google.com "Hijab"

sistem yang menyeluruh yang menjadi panduan-panduan dasar bagi pria dan wanita dalam bermu'amalah untuk membangun masyarakat. Pengertian hijab sebagai satu sistem bisa difahami melalui ayat-ayat berikut: **An-Nur:30-31, Al-Ahzab:32-33, dan Al-Ahzab:59.**

Sistem hijab adalah sistem yang sempurna dan terpadu. Sempurna karena bersumber dari Allah yang Maha Mengetahui serta sesuai dengan fitrah manusia yang bertujuan untuk mencapai kemashlahatan manusia dan tamaddun mereka. Terpadu karena sistem ini menggabungkan segenap sistem dalam Islam; berasaskan kepada aqidah tauhid yang tercerna dalam akhlaq yang mulia, ibadah yang syumul (menyeluruh), dan pelaksanaan hukum-hukum syariatnya.

Hijab bukan semata-mata mengandung makna bahwa wanita hanya berkerudung saja namun pada saat yang sama masih bertabarruj. Pelaksanaan hijab bertujuan untuk melaksanakan tiga asas dalam melindungi kesucian masyarakat: menjaga kesucian diri, mencegah penodaan terhadap masyarakat, dan pelaksanaan hukuman bila ter- jadi pelanggaran.

2. Kesederhanaan

Islam mengajarkan setiap umatnya untuk selalu hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Berdasarkan **Q.S Al-A'raaf : 31** " ... *makanlah dan minumlah, tapi jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan* ".

Kriteria sederhana biasanya mengacu pada bentuk yang kompak, memiliki fleksibilitas, serta memiliki elemen-elemen yang bisa disesuaikan sesuai kebutuhan. bangunan sederhana ialah bangunan yang memiliki ruang untuk aktivitas bersama atau ruang

semipublik, yaitu untuk membangun social net-working dengan lingkungan sekitar atau bersama tetangga. Selain itu, sebagian aktivitas bisa dilakukan diluar bangunan, yaitu ke halaman atau di bawah pohon yang merupakan ruang semipublik. intinya adalah bagaimana ruang berkomunikasi dengan kehidupan²⁹.

Bangunan sederhana adalah bangunan yang layak dihuni artinya adalah bangunan yang dibangun dengan menggunakan bahan bangunan dan konstruksi sederhana, tetapi masih memenuhi standar kebutuhan minimal dari aspek kesehatan, keamanan, dan kenyamanan dengan mempertimbangkan dan memanfaatkan potensi lokal, meliputi potensi fisik seperti bangunan, geologis, dan iklim setempat, serta potensi sosial budaya seperti arsitektur lokal dan cara hidup.

Bentukan-bentukan geometri merupakan bentuk dari karakter anugerah dari alam sehingga memungkinkan bagi arsitek untuk mendapat inspirasi dari bentukan sederhana tersebut. Dan inspirasinya bisa diperoleh dimana saja.³⁰



Gambar II.9. kesederhanaan dalam arsitektur

²⁹ "Kompas" Kamis 13 April 2006

³⁰ www.fosterandpartners.com 2009

II.4 Perkembangan Arsitektur Islam di Dubai, Arab, dan Mesir³¹

II.4.1 Dubai

- Pulau Palem



Gambar II.10. Pulau Palem di Dubai

Pulau Palem merupakan pulau buatan di Dubai yang bentuknya menyerupai pohon palem. Tak hanya satu, terdapat tiga pulau buatan menyerupai pohon palem, yaitu Palem Jumeirah, Palem Jebel Ali, dan Palem Deira yang luasnya sekitar 25km². Pulau buatan ini dibentuk dengan cara reklamasi yang di atasnya sedang dan akan dibangun lebih dari 100 hotel mewah, perumahan, apartemen, restoran, dan sebagainya.

- Hotel Atlantis



Gambar II.11. Hotel Atlantis di Dubai

Hotel ini sempat menghebohkan dunia karena pembukaannya dihadiri begitu banyak pesohor Hollywood, seperti Robert de Niro, Michael Jordan, Charlize Theron, dan sebagainya. Hotel mewah ini menjadi salah satu hotel termahal di dunia dengan biaya menginap sekitar Rp 233,7 juta semalam. Istimewanya?

³¹ www.google.com "Arsitektur Islam di Dubai, Arab, dan Mesir". 2009

Selain kamarnya yang spektakuler, hotel ini juga menyediakan akuarium raksasa terdiri lebih dari 65.000 ikan, juga ada dolphinarium atau akuarium khusus ikan lumba-lumba berisi dua lusin lumba-lumba yang khusus didatangkan dari Kepulauan Solomon.

- **Jumeirah Mosque**



Gambar II.12. Jumeirah Mosque di Dubai

Berbeda dengan bangunan-bangunan modern yang kini sedang giat-giatnya dibangun di Dubai, terselip bangunan masjid bersejarah dengan desain tradisi Fatimid yang kental bercampur arsitek Islam modern tampak sangat elegan. Masjid ini adalah satu-satunya masjid di Dubai yang boleh dimasuki oleh turis non-Muslim yang diorganisir oleh masjid tersebut namun dengan peraturan yang cukup ketat. Di antaranya adanya aturan berpakaian dan waktu kunjungan khusus turis yang ingin melihat-lihat masjid ini.

II.4.2 Arab

Seni rupa asli Jazirah Arab



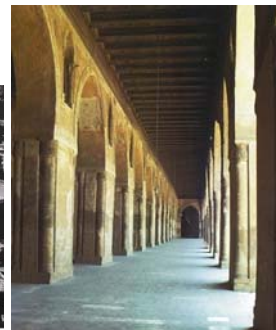
Gambar II.13. Masjid AlAqsa, simbol kekayaan seni rupa Islam

Seni rupa asli Jazirah Arab bisa terlihat dari arsitektur di sekitar wilayah Makkah dan Madinah. Kedua kota ini merupakan pusat pemerintahan pada masa Nabi Muhammad.

Biasanya arsitektur asli Jazirah Arab berupa bentuk bangunan segi empat sederhana yang difungsikan sebagai tempat ibadah. Bagian tengah merupakan lapangan terbuka dengan dikelilingi pilar, dinding, dan kamar-kamar. Lapangan berfungsi sebagai tempat salat berjamaah dan di bagian depan kiblat terdapat mimbar untuk khatib yang memberikan ceramah keagamaan.

II.4.3 Mesir

Arsitektur Babylon di Mesir



Gambar II.14. Masjid Ibnu Tulun, Mesir

Masjid Ibnu Tulun merupakan salah satu *masterpiece* bangunan muslim di masanya. Sebagai sebuah bangunan besar, Masjid Ibnu Tulun sangat memperhatikan keseimbangan antara panjang dan lebar elemen-elemen dasar pembentuk masjid sehingga tampak proporsional: antara keliling dinding paling luar, lebar bangunan dalam masjid dan keliling dinding dalam yang membentuk pelataran. Masjid Ibnu Tulun mempunyai bentuk dasar yaitu mempunyai pelataran persegi empat yang dikelilingi dinding-dinding berserambi bertiang berbaris. Begitupula pada dinding luar masjid yang dibentuk dengan menempatkan sederetan portico padanya.

II.5 Tampilan Bangunan Arsitektur Islam Modern ³²



Gambar II.15. Masjid Jami' Al Baitul Amien

Tampak pemakaian material batu alam menjadi detail yang membuat kontras warna yang harmonis. Bukaannya – bukaan yang lebar dari lantai dua dan jendela-jendela persegi panjang membuat sirkulasi udara yang nyaman, walaupun pada siang yang panas.

³² www.google.com “Arsitektur Islam Modern”. 2009

Permainan kayu yang kontras dengan beton–beton penyangga kubah membuat detail interior yang harmonis dengan warna tanah yang membuat sejuk dan nyaman. Pemilihan warna yang harmonis juga sangat berpengaruh pada design masjid ini. Warna coklat tanah muda dipadu dengan putih dan warna batu alam dan kayu membuat kontras yang indah. Bahkan tata sinar lampu dan kop lampu disesuaikan dengan warna dan design interior masjid.

II.6 Metoda Adopsi (Arsitektur Vernakular)

Istilah Arsitektur Vernakular diambil dari istilah yang digunakan oleh Rapoport (1969) yang pada prinsipnya mengartikan bahwa arsitektur vernakular adalah arsitektur yang lahir dari komunitas tertentu, dibuat oleh dan untuk suatu masyarakat dan atau kebudayaan tertentu pula. Kategorisasi vernakular selanjutnya diistilahkan sebagai primitif, preindustrial dan modern vernakular³³.

Haryadi (1996) mendefinisikan budaya vernakular sebagai budaya yang berdasarkan pada aktifitas dan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam kerangka ini gaya hidup mendefinisikan identitas seseorang dan keterlibatan seseorang dalam kelompok.

Vernakular dalam bahasa latin berasal dari kata Verna berarti a home born slave and vernacular architecture, seperti bahasa daerah, seni dan musik yang merupakan hasil pekerjaan dari satu/sekelompok orang yang tidak memiliki hak istimewa/orang biasa (under privileged). Istilah vernakular dekat dengan istilah tradisional yang berasal dari kata kerja latin trade yang memiliki arti " memberinya kepada yang lain " (to pass on to another)³⁴.

³³ Buyung BB. (2005). Studi Perubahan Arsitektur Pada Rumah Vernakular Banjar. TA UII

³⁴(2005). Studi Perubahan Arsitektur Pada Rumah Vernakular Banjar. TA UII

Arsitektur Vernakular tumbuh dari arsitektur rakyat, yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik. Dengan demikian arsitektur tersebut sejalan dengan paham kosmologi, pandangan hidup dan gaya hidup dan memiliki tampilan khas sebagai cermin jati diri yang dapat dikembangkan secara inovatif kreatif.

Jati diri atau identitas merupakan jejak yang ditinggalkan dan bergerak sejalan dengan sejarah. Jati diri lahir dan tumbuh dari pengertian terhadap diri sendiri dan masyarakat lingkungannya.

II.6.1 Rumah Tradisional Maluku (Baileo)³⁵



Gambar II.16. Baileo

Jika anda memasuki satu desa atau kampung di Maluku, salah satu hal yang segera nampak menonjol adalah satu bangunan yang berbeda dengan kebanyakan rumah penduduknya. Bangunan ini biasanya berukuran lebih besar (berbentuk persegi panjang), dibangun dengan bahan-bahan yang lebih baik, dan dihias dengan lebih banyak ornamen. Karena itu, bangunan tersebut biasanya sekaligus juga merupakan marka utama (landmark) kampung atau desa yang bersangkutan, selain mesjid atau gereja. Bangunan itu adalah rumah adat yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda suci, tempat upacara adat, sekaligus tempat seluruh warga berkumpul membahas masalah-masalah yang mereka hadapi. Di Maluku, disebut sebagai

³⁵ PariwisataMaluku.com

“Baileo”, secara harafiah memang berarti “balai”. Baileo Maluku menggunakan istilah “baileo” sebagai namanya, karena memang dimaksudkan sebagai “balai bersama” organisasi rakyat dan masyarakat adat setempat untuk membahas berbagai masalah yang mereka hadapi dan mengupayakan pemecahannya.



Gambar II.17. Baileo

dalam memperkenalkan daerahnya menampilkan bangunan Bailem dan rumah Latu atau rumah raja. Bertindak sebagai sreitek adalah Kepala adat di seluruh daerah Maluku, dan dibangun pada tahun 1974 dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 17 April 1975. Bangunan Bailem ini merupakan satu-satunya bangunan peninggalan yang menggambarkan kebudayaan siwa-lima (Sembilan tiang di bagian depan dan belakang, serta lima tiang di sisi kiri), karena itulah dipilih sebagai bangunan yang dapat mewakili daerah propinsi Maluku.

Bangunan bailem sebagai bangunan induk aslinya tidak berdinding dan merupakan rumah panggung, yakni lantainya tinggi di atas permukaan tanah. Adapula bailem yang lantainya di atas batu semen dan bailen yang lantainya rata dengan tanah. Di antara ketiga macam bailen ini yang paling lazim dan paling khas adalah yang lantainya dibangun di atas tiang. Bailen ini tidak berdinding dan lantainya dibangun di atas tiang, hal ini mengandung maksud

bahwa rakyat akan mengetahui bahwa permusyawaratan berlangsung dari luar ke dalam dan dari bawah ke atas.

II.6.2 Tari Cakalele (Salawaku)³⁶

Cakalele merupakan tarian tradisional Maluku yang dimainkan oleh sekitar 30 laki-laki dan perempuan. Para penari laki-laki mengenakan pakaian perang yang didominasi oleh warna merah dan kuning tua. Di kedua tangan penari menggenggam senjata pedang (parang) di sisi kanan dan tameng (salawaku) di sisi kiri, mengenakan topi terbuat dari alumunium yang diselipkan bulu ayam berwarna putih. Sedangkan penari perempuan mengenakan pakaian warna putih sembari menggenggam sapu tangan (lenso) di kedua tangannya. Para penari Cakalele yang berpasangan ini, menari dengan diiringi musik beduk (tifa), suling, dan kerang besar (bia) yang ditiup.

Tari Cakalele disebut juga dengan tari kebesaran, karena digunakan untuk penyambutan para tamu agung seperti tokoh agama dan pejabat pemerintah yang berkunjung ke bumi Maluku. Keistimewaan tarian ini terletak pada tiga fungsi simbolnya. (1) Pakaian berwarna merah pada kostum penari laki-laki, menyimbolkan rasa heroisme terhadap bumi Maluku, serta keberanian dan patriotisme orang Maluku ketika menghadapi perang. (2) Pedang pada tangan kanan menyimbolkan harga diri warga Maluku yang harus dipertahankan hingga titik darah penghabisan. (3) Tameng (salawaku) dan teriakan lantang menggelegar pada selingan tarian menyimbolkan gerakan protes terhadap sistem pemerintahan yang dianggap tidak memihak kepada masyarakat.

³⁶ www.Google.com "Salawaku"



Gambar II.18. Tari Cakalele

Pengertian: Salawaku berarti perisai, perisai ini merupakan alat pelindung yang digunakan oleh pahlawan Patimura dalam mempertahankan NKRI dari kolonial Belanda. Sedangkan sebagai senjata pada waktu itu adalah Parang, oleh sebab itu senjata yang digunakan oleh rakyat Maluku dalam melawan penjajah Belanda adalah **PARANG SALAWAKU**.



Gambar II.19. Parang dan Salawaku

Sejarahnya : Salawaku terbuat dari sejenis kayu dilapisi pernak pernik, lalu diberi mantra oleh Kapitan atau Panglima perang. Siap dimantrai Salawaku dapat digunakan oleh prajurit untuk melawan musuh dalam pertempuran. Menurut cerita Salawaku tak dapat ditembus oleh peluru sekalipun. Sekarang ini Salawaku digunakan pada waktu penyambutan tamu atau dalam acara adat yang namanya Tari Cakalele atau tari perang. Demikian sedikit ulasan tentang Salawaku yang biasa katong pake di Ambon/Maluku.



Gambar II.20. Salawaku

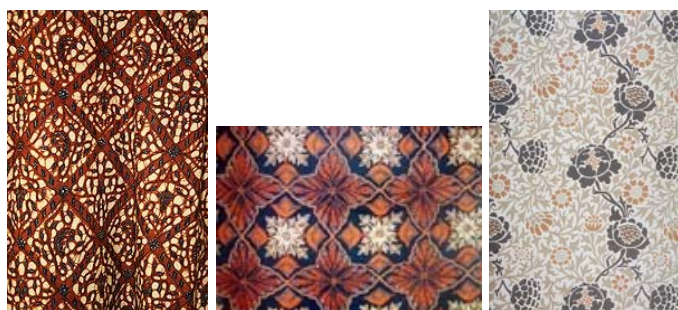
II.6.3 Batik Yogyakarta³⁷

Batik (atau kata Batik) berasal dari bahasa [Jawa](#) "amba" yang berarti menulis dan "titik". Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan "malam" (wax) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (dye), atau dalam Bahasa Inggrisnya "wax-resist dyeing". Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa di masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak "Mega Mendung", dimana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki. Ragam corak dan warna Batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. batik yang sangat terkenal di dunia adalah batik yang berasal dari Indonesia, terutama dari [Jawa](#).

³⁷ Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga [keraton Yogyakarta](#) dan [Surakarta](#).

Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia (Jawa) yang sampai saat ini masih ada. Batik juga pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik pada Konferensi PBB.



Gambar II.21. Macam ragam batik

II.7 Teori Persepsi

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Dreverdalam Sasanti, 2003). Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Mar'at (1981) mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya.

Riggio (1990) juga mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan.

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor personal dan struktural. Faktor-faktor personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif dan pengetahuan terhadap obyek psikologis. Faktor-faktor struktural meliputi lingkungan keadaan sosial, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat.

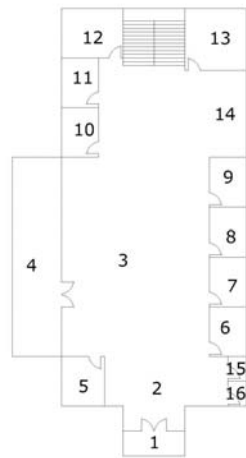
Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi suatu proses aktif timbulnya kesadaran dengan segera terhadap suatu obyek yang merupakan faktor internal serta eksternal individu meliputi keberadaan objek, kejadian dan orang lain melalui pemberian nilai terhadap objek tersebut.

II.8 Studi Kasus

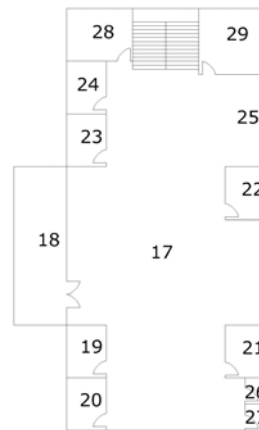
II.8.1 Asrama Mahasiswa UII

Asrama mahasiswa UII terdiri dari asrama putra Al Zain dan asrama utrid Al mahfud. Asrama ini terletak di utara masjid Ulil Albab UII.

ASRAMA PUTRA AL ZAIN



Denah Lantai 1



Denah Lantai 2

Gambar II.22. Denah Asrama Putra AL ZAIN

Sumber : Survey 22 Maret 2009

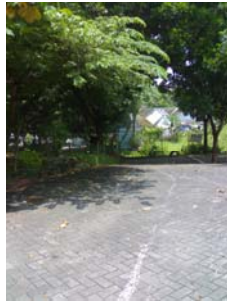
- Modul bangunan 4x5 m
- Modul kamar 3x4 m
- Luas bangunan 1080 m²
- Ruang yang tersedia : ruang tamu, ruang keluarga/santai, perpustakaan mini, garasi motor, garasi mobil, 2 tempat jemur, 2 dapur bersama, 13 kamar mahasiswa, 1 kamar tamu, 4 KM/WC dan 1 kolam ikan diatas.



Teras depan asrama



teras samping asrama



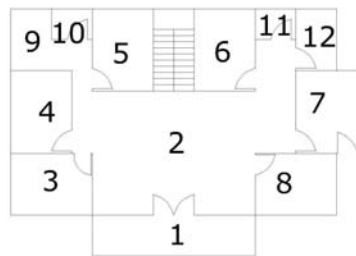
Jalan masuk asrama



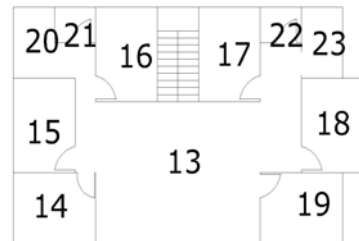
garasi mobil

Gambar II.23. Bangunan Asrama Putra AL ZAIN
 Sumber: dokumentasi survey tanggal 22 maret 2009

ASRAMA PUTRI AL MAHFUD



Denah Lantai 1



Denah Lantai 2

Gambar II.24. Denah Asrama Putri AL MAHFUD

Sumber : Survey 22 Maret 2009

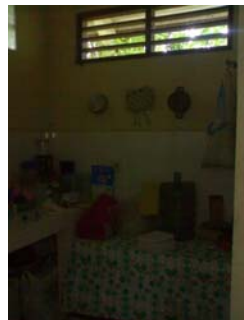
- Modul bangunan 4x3 m, 4x4m, 4x8 m
- Modul kamar 3x4m
- Luas bangunan 240 m²
- Ruangan yang tersedia 12 kamar mahasiswa, 4 KM/WC mahasiswa, 1 KM/WC tamu, 2 aula, 1 garasi motor, teras depan, 1 ruang cuci, 1 tempat jemur, dan 2 dapur.



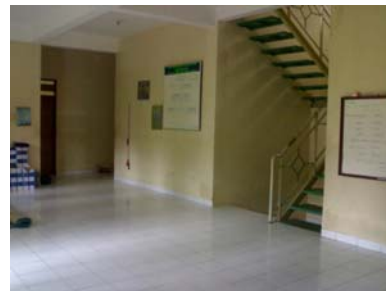
Asrama mahasiswa UII



Entrance bangunan



Dapur Bersama



Aula Lantai 1



Kamar mahasiswa



KM/WC tamu



Dapur bersama

Gambar II.25. Bangunan Asrama Putri AL MAHFUD

Sumber: dokumentasi survey tanggal 22 maret 2009

Asrama mahasiswa UII berada dibawah DPPAI UII. Mahasiswa yang boleh menghuni di asrama tersebut harus mengikuti tes dan diseleksi terlebih dahulu. Tes yang akan diberikan berupa tes keagamaan/BTAQ, tes bahasa inggris, tes bahasa arab, ceramah agama, adzan bagi mahasiswa putra, memasak, serta berorganisasi. Bangunan asrama UII termasuk

dalam bentuk bangunan asrama yang co-operative, karena bentuk bangunan ini bersifat rumah yang dihuni oleh beberapa mahasiswa saja dan yang mengelola, merawat, serta menjaga asrama dari mahasiswa penghuni itu sendiri. Fasilitas oleh raga yang tersedia yaitu lapangan basket, voli, dan futsal. Antara asrama mahasiswa putra dan putri dipisahkan oleh lapangan olahraga basket dan gedung Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) UII.

II.8.2 Wisma Pasca Sarjana UGM

- Adanya ruang penerimaan tamu.



Gambar II.26. Lobby

- Adanya pemisahan lantai untuk ruang-ruang tidur bagi mahasiswa sesuai jenis kelamin.
- Adanya fasilitas yang mendukung bagi proses pembelajaran, seperti: warnet dan ruang diskusi.
- Adanya ruang-ruang terbuka untuk interaksi para penghuni dengan masyarakat maupun dengan sesama penghuni asrama.
- Adanya kapasitas parkir yang memadai untuk kendaraan penghuni.
- Terciptanya suasana yang nyaman, rapi dan bersih dengan penggunaan konsep simple pada desain interiornya.



Gambar II.27. R. belajar individu, R. Diskusi, dan Selasar kamar
(Sumber : Tugas Akhir Arsitektur UII, Raditya Anindita)

II.8.3 Asrama UKDW

- Asrama UKDW yang terletak di Seturan-Yogyakarta, merupakan pengembangan dari asrama STTh Duta Wacana.
- Asrama ini terdiri atas tiga lantai. Lantai dua dan tiga dibagi dalam empat unit (dua unit untuk putra dan dua unit untuk putri) yang secara keseluruhannya menampung 152 penghuni. Sedangkan lantai satu digunakan untuk rumah direktur, kantor asrama, guest room (5 kamar), ruang tamu, ruang makan, serta sebuah kapel. Asrama masih dilengkapi dengan basement untuk tempat parkir dan gudang.
- Adapun tujuan pokok tidak, sekedar sebagai pondokan yang murah serta terjamin keamanan dan kebersihan, tetapi asrama sebagai tempat pembinaan bagi mahasiswa, sehingga kelak kalau mereka hidup bermasyarakat dapat menjadi terang.

- Hak penghuni asrama :

1. Penghuni berhak atas makan dan minum yang disediakan oleh asrama.
2. penghuni berhak atas fasilitas yang disediakan oleh asrama seperti : Kamar termasuk tempat tidur, kasur dan bantal, lemari, rak buku, penerangan, kamar belajar termasuk meja dan kursi, kamar mandi, WC. Tempat cuci, jemuran, setrika dan perlengkapannya.

([http:// www.ukdw.ac.id/kampus/asrama.html](http://www.ukdw.ac.id/kampus/asrama.html))

II.8.4 Fitz Gerald Student Center



Gambar II.28. Fitz Gerald Student Center

- Adanya bookstore yang memudahkan mahasiswa untuk membeli buku tanpa harus keluar dari asrama, selain itu tempatnya yang nyaman akan memberikan kesenangan mahasiswa untuk berada didalamnya. Pencahayaan yang baik akan memberikan kenyamanan visual bagi mahasiswa.
- Adanya kafetaria akan menjadikan hubungan antara penghuni menjadi lebih erat, karena merupakan salah satu prasarana untuk berkumpul mahasiswa.

(<http://www.jeffstateonline.com/campuses/jefferson/buildings/fcs/fcs.htm>)

II.8.5 Asrama Brawijaya



Gambar II.29. Asrama Brawijaya

Lokasi asrama mahasiswa ini sangat representatif Karena selain dekat dengan kampus, juga dekat dengan fasilitas pendukung lainnya, seperti : warnet, wartel, ATM, dll. Asrama ini juga menyediakan kantin bagi penghuni asrama sekaligus juga untuk umum. Hal ini dibuat sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi dan pembauran antara mahasiswa sebagai penghuni asrama dengan masyarakat luar. (Sumber : www.Google.com "Asrama Brawijaya")

II.9 Tinjauan Arsitektur Terhadap Rancangan Asrama³⁸

Asrama mahasiswa biasanya dibangun berdasarkan dua rancangan yang berbeda. **Tipe pertama** berupa kamar-kamar untuk satu atau dua orang yang terletak disepanjang koridor atau gang, yang dilengkapi dengan ruang pertemuan dan kamar mandi yang dipakai bersama oleh semua penghuni. **Tipe kedua** berupa sederetan ruang yang terdiri dari beberapa ruang kamar tidur, yang terletak disekeliling ruang duduk bersama, dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi yang biasanya hanya dipakai bersama oleh penghuni kamar tidur tersebut. Jumlah ruang yang tersedia bagi tiap penghuni dari kedua desain ini kurang lebih sama. Tapi kedua desain ini tampaknya memberikan pengaruh yang berbeda pada penghuninya.

³⁸ David O. Sears, Jonathan L. Freedman. (1985) Psikologi Sosial ., hal 244

Dalam penelitian para ahli psikologi mengemukakan, mahasiswa yang tinggal di asrama bertipe deretan lebih suka bergaul dan ramah. Maksudnya adalah kebiasaan untuk saling berkumpul dalam satu wadah seperti ruang duduk atau ruang makan akan saling mengenal satu sama lain sehingga lebih mudah untuk menumbuhkan sifat kekeluargaan.

Rancangan berderet menempatkan lebih banyak orang dalam kedekatan sehingga menimbulkan lebih banyak persahabatan. Penelitian yang dilakukan oleh Baum dan Valins menunjukkan bahwa penghuni kamar berderet lebih ramah dibandingkan penghuni kamar bergang. Namun mereka mengungkapkan kembali bahwa mahasiswa tidak selalu ditempatkan didalam kamar secara acak. Mungkin orang yang suka bergaul meminta penempatan di dalam kamar berderet kadang-kadang lebih baru dibandingkan asrama dengan kamar bergang.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

1. Unit tempat tinggal yang lebih kecil (kamar berderet dan gang pendek) lebih memungkinkan timbulnya pembentukan kelompok dan persahabatan dibandingkan unit yang lebih besar. Karena biasanya lebih menyenangkan untuk berinteraksi dengan teman dari pada dengan orang yang tidak dikenal, desain asrama yang mendorong timbulnya persahabatan akan dialami sebagai hal yang lebih positif.
2. Unit tempat tinggal yang lebih kecil dapat meningkatkan perasaan dalam diri mahasiswa-mahasiswi itu bahwa mereka dapat mengendalikan lingkungan.

Faktor ini menyimpulkan mahasiswa yang tinggal di asrama bergang suatu ketika jika mereka harus duduk bersama atau menggunakan fasilitas umum yang disana bukan teman mereka, maka akan mengalami kesulitan dalam kontak sosial.

Sedangkan mahasiswa yang tinggal di kamar berderet atau bergang pendek dalam asrama, akan menggunakan fasilitas bersama dengan orang-orang yang sangat mereka kenal. Karena itu mereka jauh lebih mampu mengendalikan interaksi sosial mereka, yang tampaknya dapat meningkatkan kepuasan terhadap tempat tinggal dan kemampuan mereka untuk mengendalikan kehidupan mereka.

BAB III

METODOLOGI

III.1 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang akan digunakan adalah dengan mengidentifikasi masalah, menganalisis variable terkait dan pengkajian terhadap asrama mahasiswa yang sudah ada sebagai referensi.

Metode pembahasan awal yang digunakan untuk dapat menemukan konsep dasar perancangan sebuah bangunan asrama mahasiswa adalah :

- **Proposal**

Tahap mengemukakan gagasan/proposal, yang berisi :

- Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, spesifikasi proyek, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan dll.

- Landasan Teori

Berisi tentang hal-hal yang menjadi tinjauan umum yang terkait dengan asrama mahasiswa dan tinjauan umum mengenai arsitektur Islam.

- Metodologi

Berisi tentang metode atau cara apa saja yang akan dilakukan dalam proses perancangan.

Selain menggunakan metode pembahasan, dapat juga menggunakan metode tambahan berupa metode penjabaran yang dapat mengkaji beberapa kasus bangunan yang memiliki fungsi serupa yang kemudian akan dikaitkan dengan teori-teori

pendukung yang mengarah pada pendekatan konsep rancangan asrama mahasiswa.

III.2 Metode Pengumpulan Data dan Teori

- **Data Primer (data utama)**

- a. Survey

Pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan untuk memperjelas latar belakang permasalahan. Data-data tersebut didapat dengan cara survey langsung kelapangan melihat bangunan asrama dan juga bangunan arsitektur Islam yang sudah ada dan wawancara kepada masyarakat.

Selain itu dilakukan juga pengamatan langsung terkait dengan site yang akan dijadikan lahan untuk membangun rancangan asrama. Sehingga akan menjadikan suatu gambaran dalam memilih site yang dianggap strategis untuk bangunan asrama nantinya.

- b. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara merupakan observasi tambahan untuk memperoleh data yang akurat, dan memperoleh pendapat mengenai bangunan yang akan direncanakan. Untuk sekitar lokasi perencanaan wawancara dilakukan kepada masyarakat sekitar, sedangkan asrama mahasiswa yang menjadi objek survey dilakukan wawancara dengan pihak pengelola dan penghuni asrama.

Isi wawancara berupa lingkup arsitektural yang menyangkut fungsi ruang didalam bangunan dan segi non arsitektural yang menyangkut kegiatan di dalamnya.

- **Data Sekunder (data tambahan)**

- a. Study Literatur

Melakukan kajian teori mengenai asrama mahasiswa, arsitektur Islam dan bangunan-bangunan Islam. Sumber-sumber yang didapat diantaranya : Buku-buku tugas akhir tentang asrama mahasiswa atau sejenisnya, buku-buku referensi mengenai arsitektur Islam, dan data yang diperoleh melalui internet.

- b. Dokumentasi/Pemotretan

Data dokumentasi dengan mengambil gambar dari internet atau buku-buku untuk mendukung kelengkapan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam perancangan.

III.3 Metode Analisis

Yang dijadikan pertimbangan dalam menganalisis yaitu:

III.3.1 Metode Kualitatif

- Analisis penentuan lokasi dan Site

Melakukan analisis dalam memilih site untuk nantinya lebih memahami akan keadaan lokasi yang dipilih.

Kriteria penentuan lokasi :

- Dekat dengan area pendidikan (Perguruan Tinggi)
- Aksesibilitas mudah
- Dekat dengan fasilitas-fasilitas umum

- Analisis bangunan eksisting

Melakukan analisis terhadap tampilan pada bangunan eksisting yang ada disekitar, serta respon yang akan dilakukan untuk menanggapi analisis yang telah dilakukan.

- Analisis site

Melakukan analisis site mulai dari lingkungan sekitar site, view, kebisingan, arah angin dan matahari, sirkulasi,

vegetasi, dan zoning serta respon yang akan dilakukan untuk menanggapi analisis.

- Analisis bentuk

Melakukan analisis terhadap bentuk penampilan bangunan yang dapat mewujudkan arsitektur Islam serta mencari filosofinya dari Al-Qur'an dan Hadist, Internet dan buku sehingga menemukan bentukan yang nantinya digunakan pada bangunan.

III.3.2 Metode Kuantitatif

- Analisa profil pengguna ruang

Melakukan analisis terhadap pengguna ruang. Siapa saja yang akan menggunakan bangunan asrama dan apa saja kegiatannya.

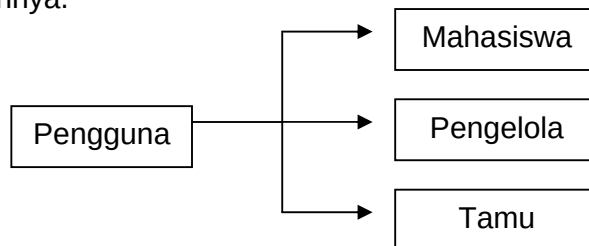


Diagram III.1. Analisis Pengguna bangunan

Sumber : Analisis Pribadi, 2009

- Analisis kegiatan dan kebutuhan ruang

Melakukan analisis kegiatan dari user, dan kebutuhan ruang apa saja yang nantinya akan dibutuhkan untuk mewadahi seluruh kegiatan yang ada.

- Analisis besaran ruang

Melakukan analisis besaran ruang dengan acuan standar dari data arsitek dan asumsi-asumsi.

Pendekatan data Kuantitatif : berkaitan dengan data-data yang bias dilihat dalam bentuk angka.



Diagram III.2. Analisis Data Kuantitatif

Sumber : Analisis Pribadi, 2009

III.4 Metode Pendekatan Konsep Perancangan

III.4.1 Tampilan Bangunan dan Arsitektur Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist

Arsitektur Islam adalah arsitektur yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist, arsitektur yang berangkat dari konsep pemikiran Islam. Islam adalah agama rahmatan lil alamin, rahmat bagi semesta alam. Konsep Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Islam juga mengatur hubungan manusia untuk saling menghormati penganut agama lain. Terkait dengan arsitektural, konsep arsitektur Islam tidak hanya terbatas pada bangunan-bangunan yang bersifat religius saja tetapi juga dapat diterapkan di bangunan-bangunan yang bersifat umum. Sehingga segala sesuatunya harus memiliki landasan yang kuat pada Al-Qur'an dan Hadist. Diantaranya :

- Optimal dalam kesederhanaan. Berdasarkan **Q.S Al-Araaf : 31** “ ... makanlah dan minumlah, tapi janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan “.
- Indah secara estetika. Berdasarkan **Hadist Rasul** “ Allah itu indah dan mencintai keindahan “.

- Penggunaan bentuk yang tidak kaku dalam penyelesaian desain arsitektural pada fasade bangunan. Berdasarkan **Q.S Al-Araaf : 54** “ ... Dia pula yang menciptakan matahari, bulan dan bintang-bintang yang tunduk pada perintahNya “.
- Harus bebas dan bersih dari hal-hal yang menimbulkan kesan syirik. Berdasarkan **Q.S Al-Baqarah : 163** “ Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan selain Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang “. Tidak menggunakan ornament-ornament binatang dan manusia untuk menghindari kesan syirik.
- Bentuk gubahan massa dan bentuk elemen fisik harus sesuai fungsinya. Berdasarkan **Q.S Al-Isra : 36** “ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang itu ”.

III.4.2 Arsitektur di Negara-negara Islam

Arsitektur Islam di beberapa Negara memiliki ciri-ciri khusus, diantaranya di Dubai, Persia dan Arab yang merupakan Negara-negara Islami. Terdapat banyak elemen-elemen arsitektural yang ada pada bangunan-bangunannya, sehingga dapat dijadikan referensi dalam proses perancangan.



Gambar III.1 Arsitektur Islam di Arab

Sumber : Google.com, 2009

Elemen arsitektural yang bisa digunakan dalam konsep perancangan yaitu lengkung pada tampilan bangunan. Memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat dikenal bagi semua orang dan dapat menggambarkan identitas bangunan Islam.

Penggunaan bentuk yang tidak kaku dalam penyelesaian desain arsitektural pada fasade bangunan. Berdasarkan **Q.S Al-Araaf : 54** “ ... Dia pula yang menciptakan matahari, bulan dan bintang-bintang yang tunduk pada perintahNya “.



Gambar III.2 Arsitektur Islam di Persia (Mesjid)

Sumber : Google.com, 2009

Bentuk bangunan (elemen fisik) yang menyesuaikan fungsi, bersih, dan tidak kaku akan dirasa lebih nyaman sehingga dapat memberi respon yang baik bagi pengguna, sehingga nantinya lebih mudah dalam perawatan dan dapat menampilkan kesan estetika yang baik.

Indah secara estetika. Berdasarkan **Hadist Rasul** “ Allah itu indah dan mencintai keindahan “.



Gambar III.3 Arsitektur Islam di Dubai (Pusat Perbelanjaan dan Hotel)

Sumber : Google.com, 2009

Arsitektur Islam tidak dibatasi hanya pada bangunan masjid saja tetapi juga dapat diaplikasikan ke bangunan-bangunan yang lebih bersifat umum/publik dan hunian, serta dapat menampilkan bentukan yang berbeda, sehingga tidak terpaku hanya pada bentukan kubah dan elemen-elemen Islam lainnya.

III.4.3 Pertimbangan dalam Desain

Untuk merancang sebuah desain yang baik, perlu adanya beberapa pertimbangan, yaitu dengan mempertimbangkan fungsi (function), bentuk (form), teknik (technics), keamanan (safety), dan kenyamanan (comfort). Biasa dikenal dengan sebutan **Five Stars**.

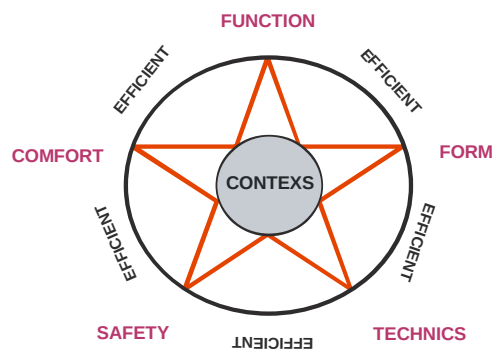


Diagram III.3. *Five Stars* sebagai pertimbangan desain

Sumber : IAI, Konsep Arsitektur Islam atas dasar Al-Qur'an dan Hadist, 2009

- Fungsi (function), dapat memenuhi kebutuhan dan dipakai secara optimal.

- Bentuk (form), memberikan kesan yang menarik dan indah. Berdasarkan **Hadist Rasul** “ *Allah itu indah dan mencintai keindahan* “.
- Teknik (technics), dapat dibangun dengan teknologi yang baik, kuat, mudah dibangun, bahan memenuhi syarat, awet dan mudah dirawat.
- Keamanan (safety)
- Kenyamanan (comfort)

III.5 Metode Pengujian

Metode pengujian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan metode persepsi (tanggapan orang) dengan mengisi kuisisioner yang disediakan setelah rancangan asrama mahasiswa dipresentasikan kepada owner. Kuisisioner ini ditujukan kepada 6 (enam) orang owner. Rancangan yang dipresentasikan merupakan model (3D) yang bisa menampilkan permasalahan yang akan dipecahkan dan kemudian akan diberikan tanggapan, kritik, dan saran dari beberapa responden. Orang yang memberi tanggapan merupakan orang yang terdiri dari mantan penghuni asrama, calon penghuni asrama, dan tokoh masyarakat (Ustadz/orang yang mengerti tentang keagamaan).

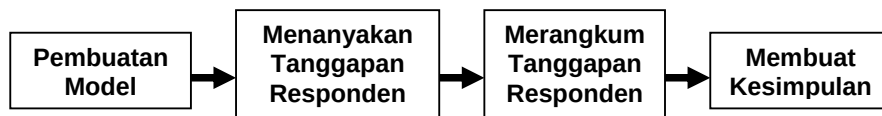


Diagram III.4. Metode Pengujian

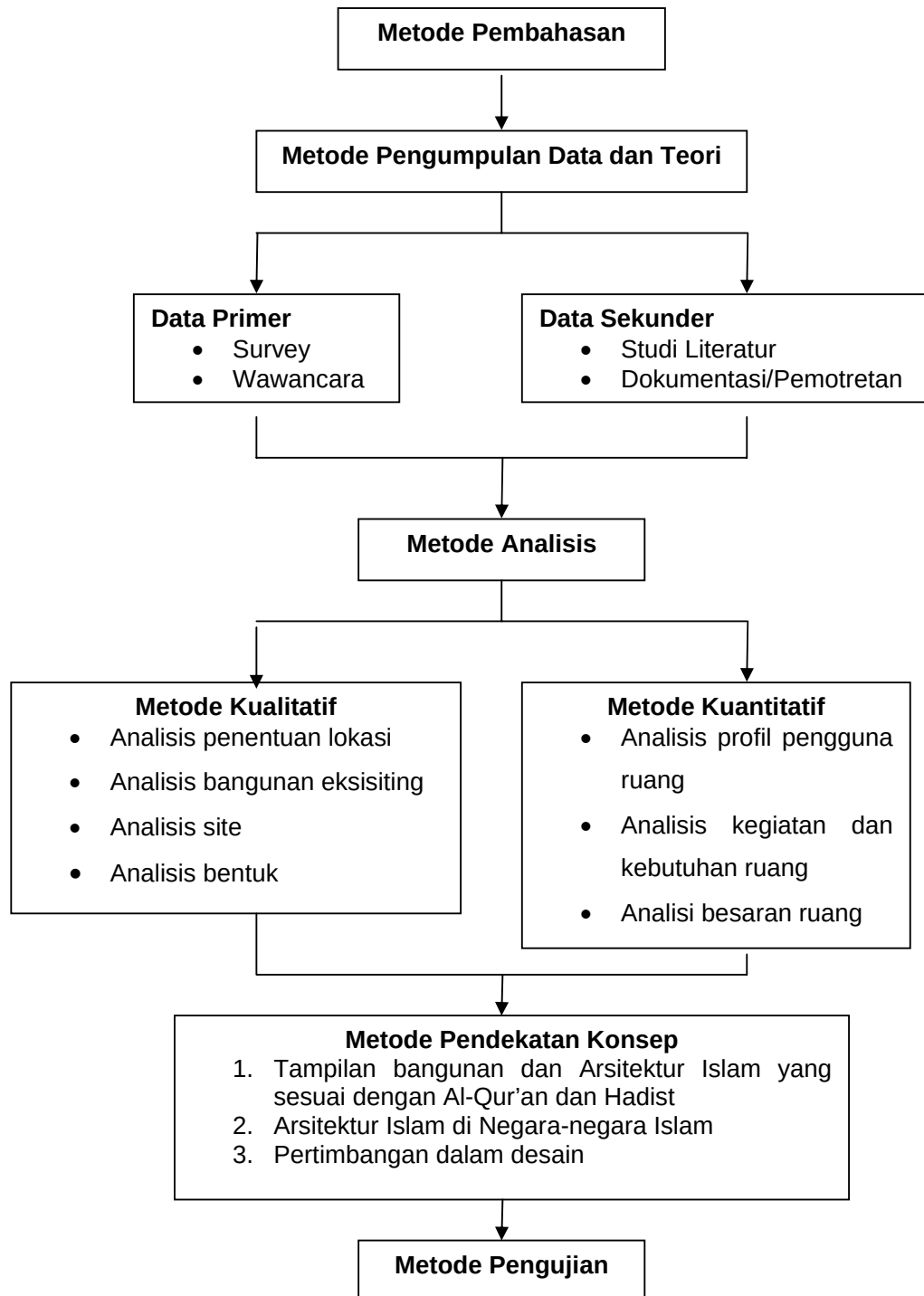
Kerangka Metode Perancangan

Diagram III.5. Kerangka Metode Perancangan

Rangkuman tentang uji persepsi :

Dari hasil uji persepsi menggunakan kuesioner, yang bertujuan untuk dapat memberikan tanggapan mengenai rancangan desain yang dibuat sehingga nantinya dapat mendukung tercapainya desain yang diharapkan. Kuesioner ini ditujukan kepada 6 (enam) owner yang terdiri dari mantan penghuni asrama, calon penghuni asrama, dan tokoh masyarakat (Ustadz/orang yang mengerti tentang keagamaan) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Owner yang menjawab letak site asrama mahasiswa Maluku sudah strategis yaitu, 5 orang menjawab strategis dan 1 orang menjawab sangat strategis.
- Owner yang menjawab fungsi bangunan sebagai asrama mahasiswa sudah sesuai yaitu, 5 orang menjawab sesuai dan 1 orang menjawab sangat sesuai.
- Owner yang menjawab tampilan pada bangunan asrama mahasiswa Maluku sudah dapat mencitrakan daerah Maluku yaitu, 2 orang menjawab kurang mencitrakan, 3 orang menjawab mencitrakan dan 1 orang menjawab sangat mencitrakan.
- Owner yang menjawab tentang fasilitas yang disediakan asrama mahasiswa sudah memadai, yaitu, 1 orang menjawab kurang memadai, 4 orang menjawab memadai dan 1 orang menjawab sangat memadai.

- Owner yang menjawab tentang hijab/pembatas antara mahasiswa dan mahasiswi pada hunian, perpustakaan, dan ruang komputer di asrama sudah sesuai yaitu, 5 orang menjawab sesuai dan 1 orang menjawab sangat sesuai.
- Owner yang menjawab hijab/pembatas pada hunian yang menggunakan dinding taman sudah dapat berfungsi dengan baik yaitu, 3 orang menjawab kurang berfungsi, 2 orang menjawab berfungsi dan 1 orang menjawab sangat berfungsi.
- Owner yang menjawab hijab/pembatas pada perpustakaan dan ruang komputer yang menggunakan ornamen sudah dapat berfungsi dengan baik yaitu, 1 orang menjawab kurang berfungsi dan 5 orang menjawab berfungsi.
- Owner yang menjawab tatanan denah bangunan asrama sudah sederhana yaitu, 1 menjawab kurang sederhana dan 5 orang menjawab sederhana.
- Owner yang menjawab tentang kemudahan pencapaian antara ruang yang satu dengan ruang yang lain yaitu, 4 orang menjawab mudah dan 2 orang menjawab sangat mudah.

Dari hasil kuesioner yang telah dijawab maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih dari 50% yang menyetujui desain yang sedang dirancang. Meskipun ada beberapa bagian yang masih kurang namun sebagian besar sudah memadai untuk rencana adanya asrama mahasiswa Maluku di Yogyakarta.

BAB IV

ANALISA DAN KONSEP

1. ANALISA

IV.1 Analisa Site

IV.1.1 Analisa Terhadap Lokasi



Gambar IV.1.Lokasi tapak yang akan direncanakan

Sumber : Google earth 2009

Pusat kegiatan di Yogyakarta terletak di kota Yogyakarta sendiri dan Kabupaten Sleman, terutama sekali adalah Universitas. Dengan munculnya berbagai Universitas diiringi pula munculnya segala fasilitas yang melengkapinya sebagai kebutuhan masyarakat terutama sekali adalah mahasiswa.

Daerah Seturan, Babarsari adalah salah satu kawasan yang cukup akan pusat keramaian, namun pula masih terlihat kelenggangan dengan tetap mempertahankan persawahan yang berada di sekitar site.

Site berada di kawasan yang tidak terlalu padat dan ramai, yaitu berada diantara perumahan, pemukiman penduduk, dan terdapat banyak lahan kosong (sawah) disekitarnya. Site cukup strategis karena tidak jauh dari site yang dipilih merupakan suatu kawasan yang cukup padat, yaitu

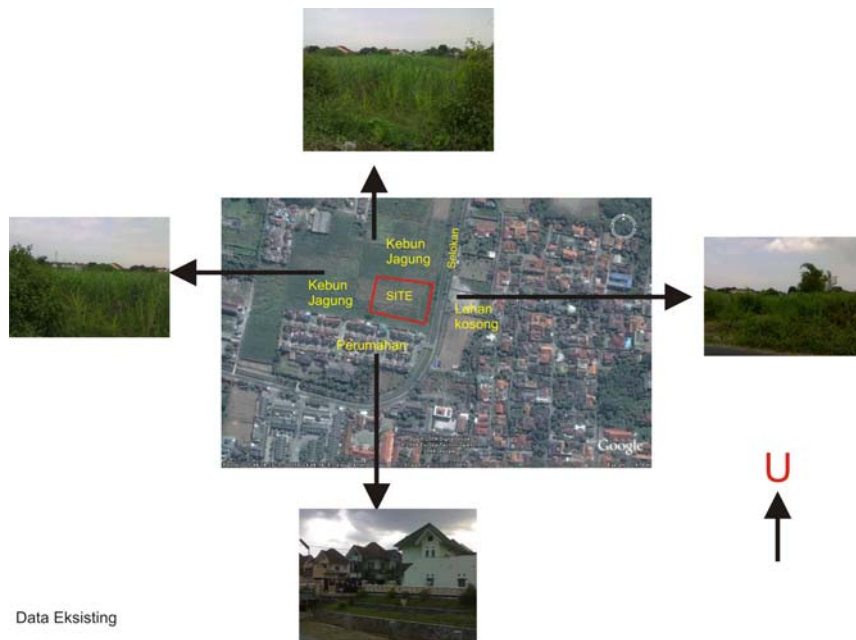
diantaranya perumahan, pemukiman penduduk, Perguruan Tinggi (UPN Veteran, Sanata Dharma, UGM, UII Ekonomi, Atma Jaya, Amikom), fasilitas umum seperti Sport Center Depok.

Sebuah asrama memang akan lebih baik berada pada lokasi yang cukup strategis dan suasana yang tenang. Pemilihan site yang dekat dengan beberapa kampus disebabkan mahasiswa yang tinggal dalam asrama dari berbagai macam Universitas/ Perguruan Tinggi. Selain itu, banyak fasilitas yang mudah dijangkau sehingga memudahkan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan, seperti toko dan lain-lain. Jalan utama yang menghubungkan antara Ringroad Utara dan Jalan Laksda Adi Sucipto juga tidak jauh dari site, sehingga transportasi umum dapat mudah didapat.

Pada site terpilih tidak memiliki kontur yang ekstrim, hanya sebuah lahan yang banyak ditumbuhi tanaman-tanaman. Site memanjang dari arah timur ke barat dengan **luas 11689 m²**.

Batasan pada site : - Batas Utara adalah Kebun Jagung

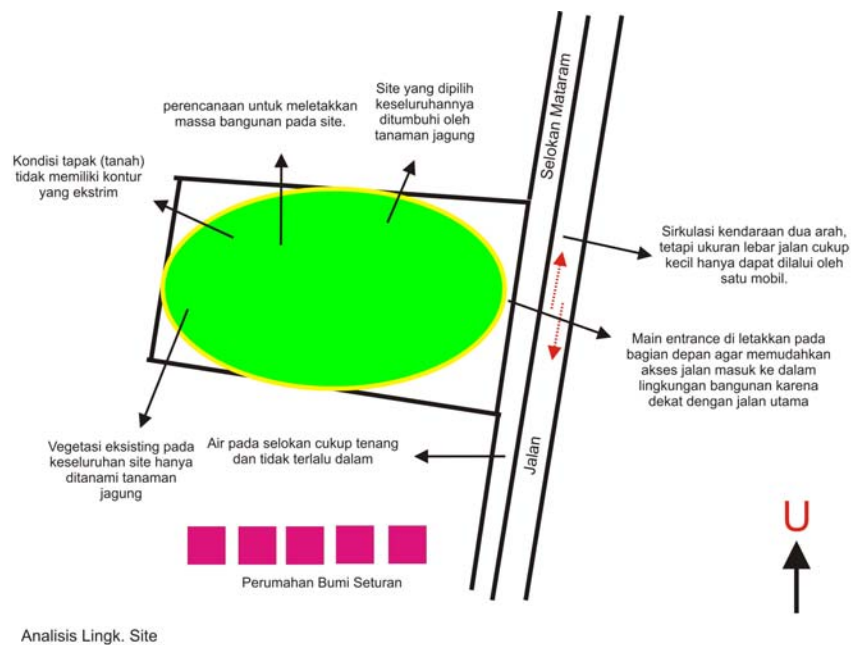
- Batas Selatan adalah Perumahan Bumi Seturan Permai 2
- Batas Barat adalah Kebun Jagung
- Batas Timur adalah Lahan Kosong



Gambar IV.2. Batas-batas tapak yang akan direncanakan

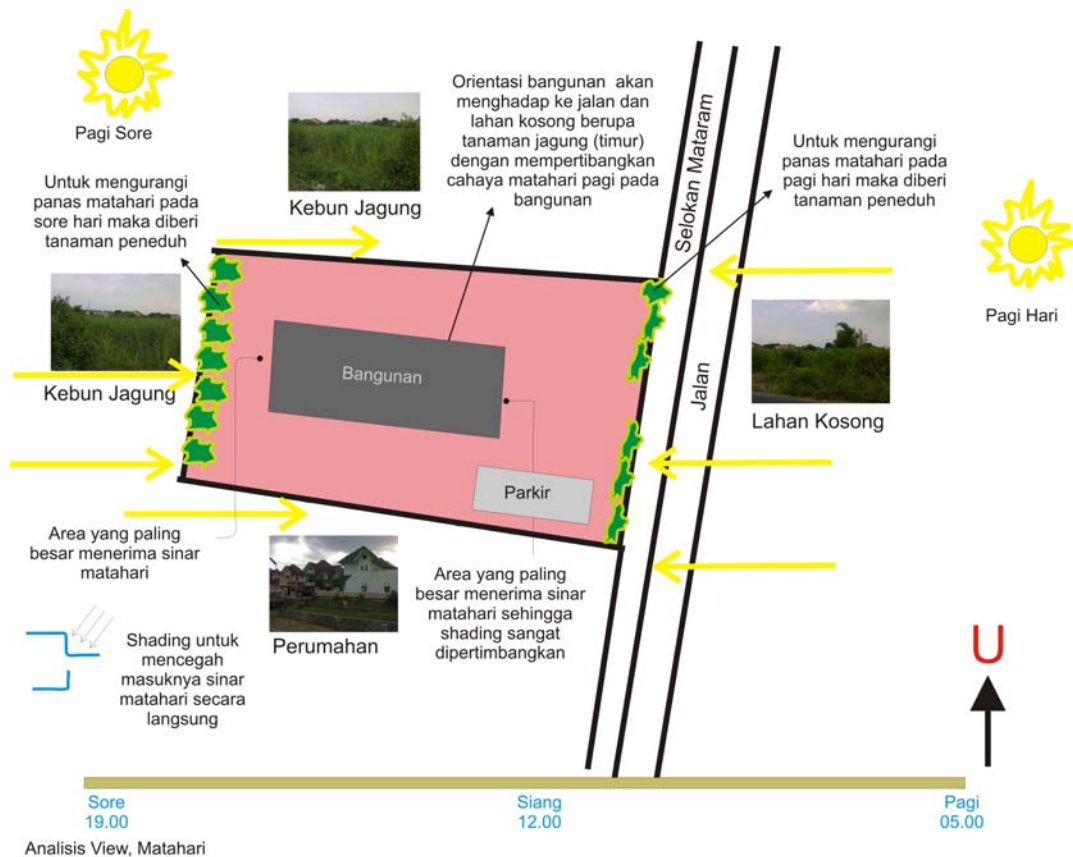
Sumber : Googleearth 2009 dan foto survey

IV.1.2 Analisa Tapak dan Respon



Gambar IV.3. Analisis Lingkungan Site

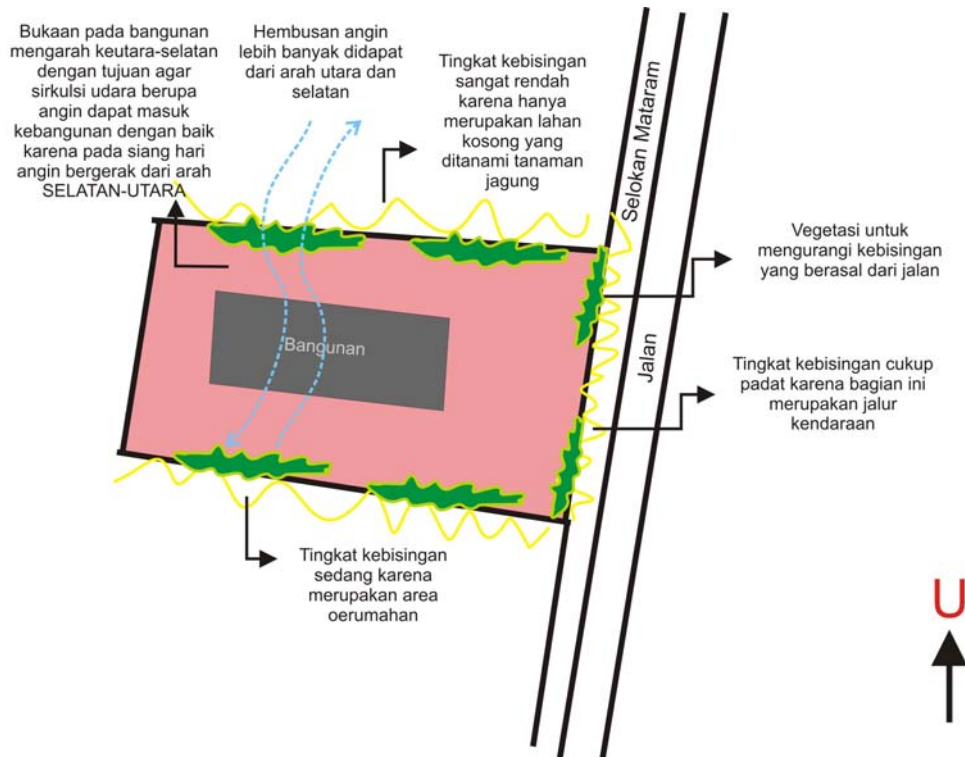
Sumber : Analisis pribadi , 2009



Gambar IV.4. Analisis dan respon view dan matahari

Sumber : Analisis pribadi , 2009

Untuk menghindari cahaya berlebih yang masuk kedalam bangunan, maka untuk bangunan hunian dibuat memanjang ke arah timur-barat. Selain itu pada sisi bangunan juga menggunakan shading agar dapat menyaring cahaya yang masuk kedalam bangunan. Disisi lain pada siang hari tidak perlu menggunakan cahaya buatan yang terlalu banyak.



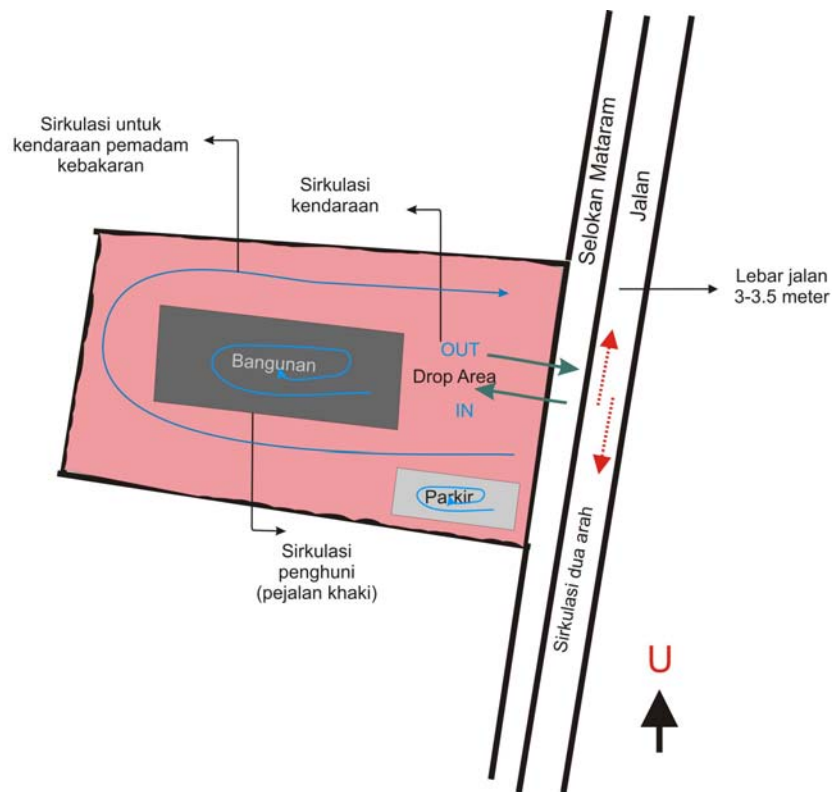
Analisis Kebisingan dan arah angin

Gambar IV.5. Analisa dan respon kebisingan dan arah angin

Sumber : Analisis pribadi , 2009

Sumber kebisingan yang tinggi berasal dari arah sebelah timur (jalan), sehingga pada sisi timur diberi penyaring berupa vegetasi yang cukup, hal ini dimaksudkan agar dapat mengurangi kebisingan yang ada diluar site.

Angin yang bertiup dari arah selatan-utara dimanfaatkan untuk kesegaran aliran udara dalam bangunan dengan memberi bukaan yang cukup pada sisi selatan-utara agar kondisi dalam bangunan lebih sejuk, tetapi tentunya dengan memberi vegetasi guna mereduksi angin yang terlalu kencang yang masuk ke dalam site bangunan.



Analisis Sirkulasi

Gambar IV.6. Anaisis dan respon sirkulasi disekitar site

Sumber : Analisis pribadi , 2009

Sirkulasi disini difungsikan sebagai pengarah kegiatan yang ada, mengikat antara ruang dalam maupun ruang luar, jadi sirkulasi merupakan suatu bentuk pergerakan dari satu tempat ke tempat lain melalui satu ruangan.

Jalur utama berada di sisi barat site merupakan jalur dua arah tetapi dengan lebar jalan yang tidak terlalu besar. Sedangkan pada sisi utara dan selatan merupakan lahan kosong yang ditanami jagung dan perumahan. Sirkulasi disekitar site hanya berada di bagian barat saja.

Pintu masuk dan keluar kendaraan bermotor dan pejalan kaki terdapat pada sisi bagian barat bangunan.

Pembagian sirkulasi dapat dibedakan menjadi 2 berdasarkan pengguna dalam bangunan tersebut :

1. Sirkulasi manusia yang berpedoman pada gerak aktifitas pelaku kegiatan.
2. Sirkulasi barang/kendaraan, dikaitkan dengan pergerakan jalur kendaraan.

Karakter sirkulasi untuk manusia dan barang/kendaraan pada bangunan haruslah memberi kemudahan pergerakan, kelancaran pergerakan, kejelasan pergerakan dari sirkulasi sesuai hubungan ruang, besaran sirkulasi yang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, dan kesesuaian pergerakan dinamis dan fungsional.

IV.2 Analisa Pelaku Kegiatan Asrama

IV.2.1 Pengguna/ Pelaku Kegiatan

Menurut kegiatannya, pelaku dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan pelaku kegiatan dilingkungan asrama, yaitu :

1. Pelaku utama/ Mahasiswa

Mahasiswa sebagai pelaku utama pengguna fasilitas asrama. Mereka memiliki berbagai macam kegiatan dan kebutuhan, dari kegiatan rutin pribadi sehari-hari dan kegiatan bersama teman-temannya.

2. Pelaku Penunjang/ Pengelola

Pengelola dan pembina asrama yang dipercaya oleh pemerintah daerah untuk mengelola bangunan, isi bangunan dan administrasi asrama. Mereka adalah, Bagian Administrasi, Perawatan, dan Keamanan.

3. Tamu

Tamu asrama yang berkepentingan dengan mahasiswa, baik keluarga maupun teman serta tamu yang berkepentingan dengan pengelola atau pembina.

IV.2.2 Pengelompokan Pelaku

Pengelompokan penghuni dimaksudkan untuk memperjelas identitas kelompok-kelompok penghuni, dimana masing-masing penghuni mempunyai kepribadian yang berbeda, sehingga diharapkan terjadi saling pengertian antar individu dan antar kelompok dalam asrama.

Penghuni utama asrama dikelompokkan berdasarkan atas :

1. jenis kelamin, yaitu putra dan putri.
2. tingkat ekonomi lemah baik mahasiswa baru dan mahasiswa semester atas.

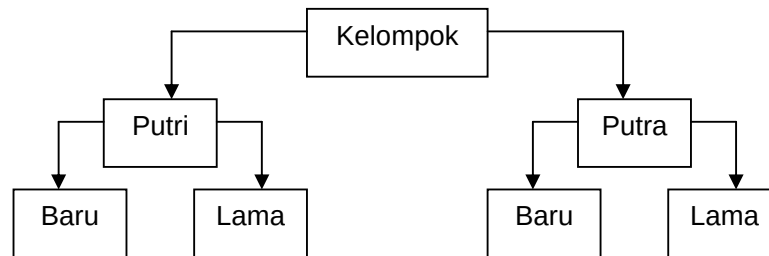


Diagram IV.1 Pengelompokan penghuni

Sumber : Analisa pribadi, 2009

IV.2.3 Jumlah Penghuni dalam ruang tidur

2 (dua) orang dalam satu ruang tidur-belajar

- Tingkat privacy dari penghuni ruang tidur masih terjaga.
- Interaksi dapat terjadi dalam satu ruang tidur, dan proses komunikasi antar pribadi dapat lebih mendalam.
- Relatif mudah dalam penyesuaian program kerja atau kegiatan masing-masing individu.

Jumlah penghuni dalam satu ruang tidur adalah 2 (dua) orang dengan pertimbangan lebih mudah dalam penyusunan program kegiatan penghuni, interaksi penghuni dapat terlaksana dalam ruang tidur-belajar dan tingkat privacy dari masing-masing individu masih dapat terjaga.

IV.2.4 Jumlah Mahasiswa dalam Asrama

Dasar prioritas mahasiswa yang masuk atau tinggal di asrama adalah mahasiswa dengan tingkatan ekonomi rendah. Mahasiswa Maluku sendiri merupakan mahasiswa yang kebanyakan adalah dari golongan ekonomi menengah ke atas, sehingga hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat ekonomi rendah.

Dari hasil wawancara dengan pengurus IKAPELAMAKU, jumlah mahasiswa dengan tingkat ekonomi rendah tidak lebih dari 70-80 mahasiswa untuk daerah Maluku itu sendiri. Oleh karena itu pada asrama mahasiswa Maluku ini direncanakan dapat menampung sekitar 60 mahasiswa di dalamnya.

IV.2.5 Aktivitas/Macam Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang ada di asrama yang didasarkan pada kebutuhan penghuni asrama, dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Kegiatan besar asrama

Yaitu, kegiatan yang tidak hanya untuk penghuni, melainkan mahasiswa, pelajar dari Maluku atau bahkan masyarakat sekitar.

2. Kegiatan pengelola asrama

Yaitu, kegiatan yang menyangkut pengurusan dan pemerintahan di dalam asrama.

3. Kegiatan pertemuan antara penghuni dan antar tamu

4. Kegiatan penghuni sehari-hari

- Kegiatan hunian : kegiatan rutin sehari-hari.

- Kegiatan pendukung : kegiatan individu yang penyediannya untuk bersama dan dalam kapasitas besar.

5. Kegiatan lain :

Kegiatan parkir, kegiatan olahraga, kegiatan penunjang dan lain-lain.

- Alur kegiatan Mahasiswa

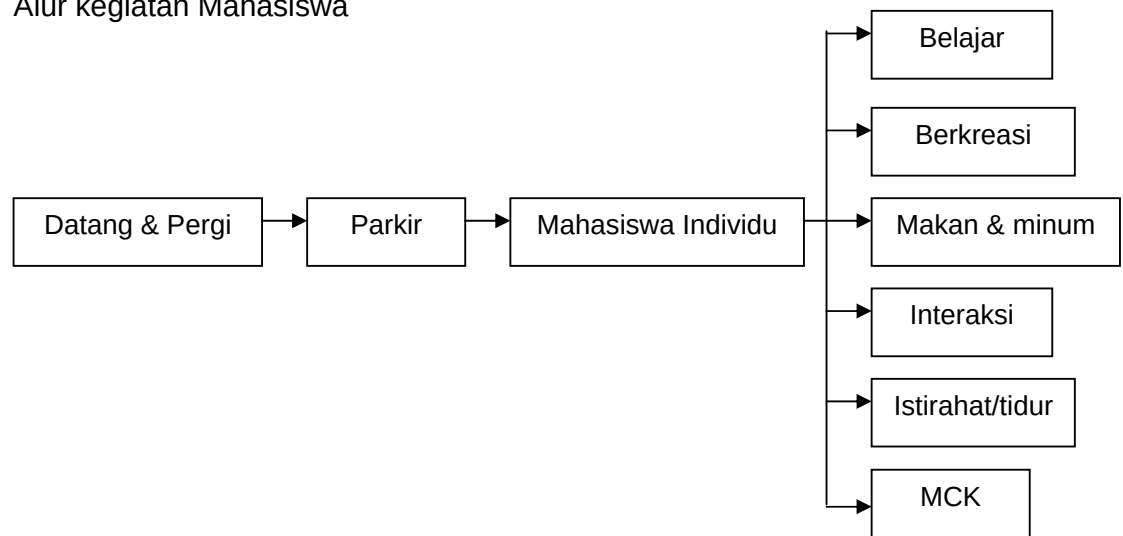


Diagram IV.2. Alur kegiatan mahasiswa

Sumber : Analisis pribadi , 2009

- Alur kegiatan Pengelola

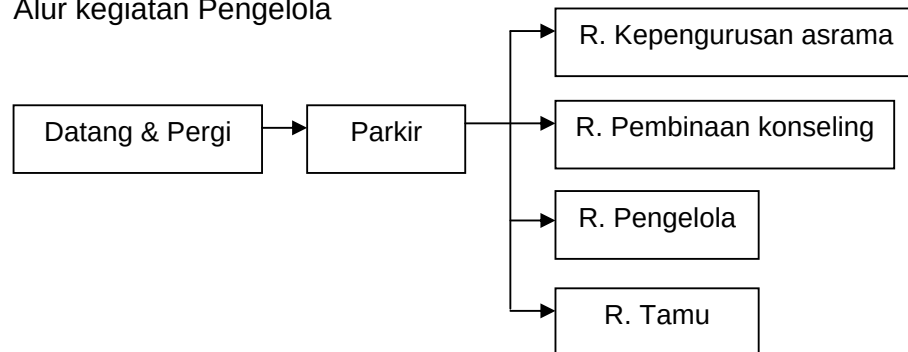


Diagram IV.3. Alur kegiatan pengelola

Sumber : Analisis pribadi , 2009

- Alur kegiatan Tamu

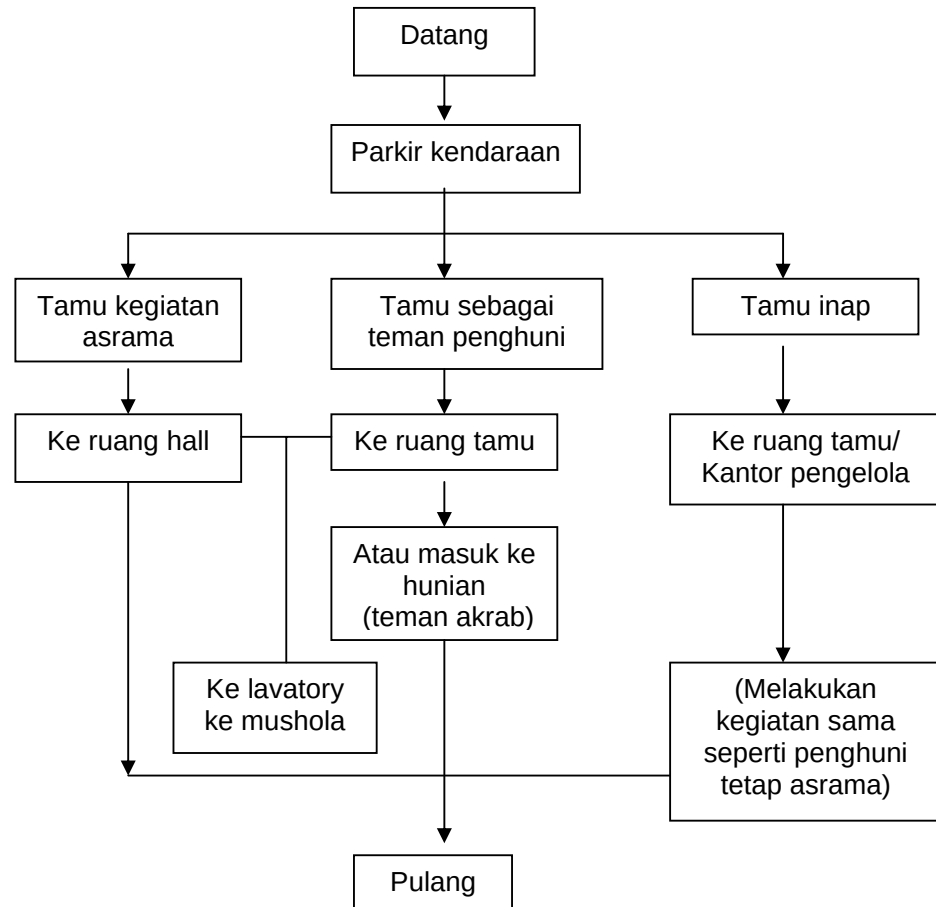


Diagram IV.4. Alur kegiatan pengelola

Sumber : Analisis pribadi , 2009

IV.2.6 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang asrama didasarkan pada kegiatan-kegiatan yang terjadi di asrama yang dilakukan dan dialami pelaku kegiatan.

1. Kegiatan besar asrama

Kegiatan	Ruang
1. Ibadah	Hall
2. MCK	Lavatory pria dan wanita
3. Persiapan	Ruang persiapan
4. Menyiapkan alat-alat	Ruang persiapan alat
5. Penyimpanan barang	Ruang penyimpanan
6. Menyiapkan makanan	Ruang siap saji makanan

2. Kegiatan Pengelola asrama

Kegiatan	Ruang
1. Mengurus asrama	Ruang kepengurusan asrama
2. Pembinaan	Ruang pembinaan konseling
3. Mengelola	Ruang pengelola
4. Menerima tamu	Ruang tamu

3. Kegiatan pertemuan antar penghuni dan antar tamu

Kegiatan	Ruang
1. Menerima tamu	Ruang tamu
2. Diskusi/Rapat	Ruang diskusi
3. MCK	Lavatory

4. Kegiatan penghuni sehari-hari

Kegiatan	Ruang
1. Tidur	Ruang tidur
2. MCK	Lavatory
3. Makan-minum	Ruang makan
4. Masak	Dapur/pantry
5. Santai	Ruang duduk

5. Belajar	Ruang belajar/Perpustakaan
6. Ibadah	Mushola
7. Komputer	Ruang komputer

5. Kegiatan Lain

Kegiatan	Ruang
1. Parkir kendaraan	Parkir
2. Olahraga	Lapangan
3. Penunjang : - Memasak - Mencuci	- Ruang saji, dapur bersih, dapur kotor, ruang simpan alat dan bahan. - Ruang cuci - Ruang setrika

Tabel IV.1. Kebutuhan Ruang

Sumber : Analisis Pribadi, 2009

IV.2.7 Organisasi Ruang

Organisasi ruang didapat berdasarkan pertimbangan analisa kebutuhan ruang setiap kegiatan asrama. Dan selanjutnya dikelompokkan berdasarkan zona serta fungsinya.

Organisasi ruang asrama dapat digambarkan sebagai berikut :

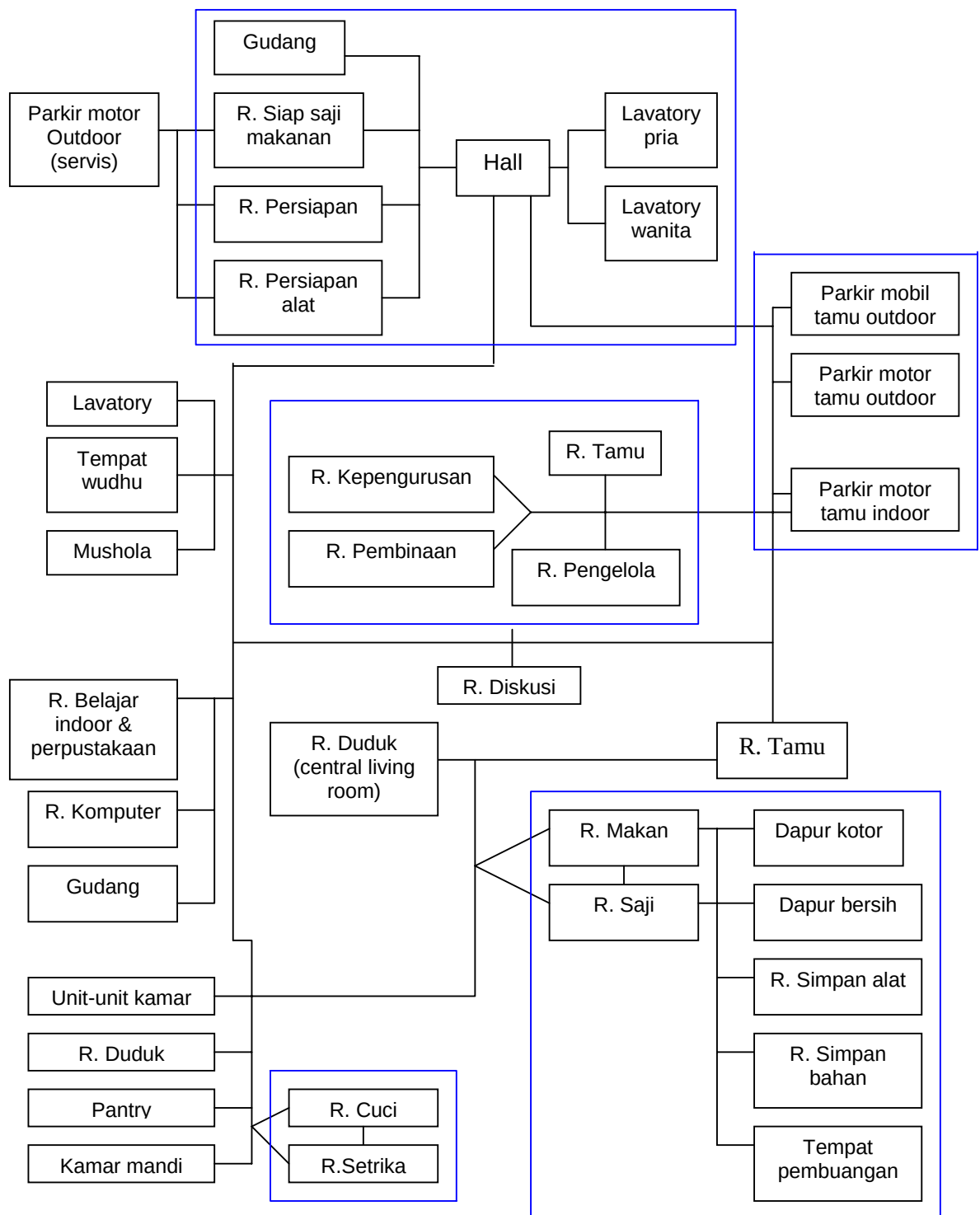


Diagram IV.5. Organisasi ruang

Sumber : Analisis pribadi, 2009

IV.2.8 Besaran Ruang

Dasar dalam menentukan besaran ruang adalah :

1. Jumlah pelaku yang akan ditampung dalam suatu ruangan
2. Jenis kegiatan yang dilakukan
3. Jumlah dan standar besaran perabotan yang akan mengisi suatu ruang.
4. Standar besaran ruang sesuai aktivitas perilaku pemakai bangunan.

- Kegiatan besar asrama

No.	Nama Ruang	Standart/ asumsi	Kapasitas	Jumlah	Besaran Ruang
1.	Hall	0,6 m2/orang	100 orang	1	80 m2
2.	Lavatory Pria Closet Wastavel Urinoir	1,8 m2/unit 0,5 m2/unit 0,9 m2/unit	2 Unit 2 Unit 2 Unit	1	12 m2
3.	Lavatory Wanita Closet Wastavel	1,8 m2/unit 0,5 m2/unit	2 Unit 2 Unit	1	9 m2
4.	Gudang barang	32 m2	1 Ruang	1	32 m2
5.	Ruang penyimpanan dan persiapan makanan	36 m2	1 Ruang	1	36 m2
6.	Rung persiapan	20 m2	1 Ruang	1	20 m2
7.	Ruang persiapan alat	20 m2	1 Ruang	1	20 m2

- **Bagian pengelola**

No.	Nama Ruang	Standart/ asumsi	Kapasitas	Jumlah	Besaran Ruang
1.	Ruang kerja pengelola	24 m ²	1 Unit	1	24 m ²
2.	Ruang bimbingan konseling	21 m ²	5 orang	1	21 m ²
3.	Ruang Kepengurusan	32 m ²	10 orang	1	32 m ²
4.	Ruang Tamu	30 m ²	8 orang	1	32 m ²

- **Kegiatan pertemuan penghuni dengan tamu**

No.	Nama Ruang	Standart/ asumsi	Kapasitas	Jumlah	Besaran Ruang
1.	Ruang Tamu	1,2 m ² /orang	15 orang	1	30 m ²
2.	Ruang Diskusi	0,75 m ² /orang	30 orang	1	40 m ²

- **Unit hunian**

No.	Nama Ruang	Standart/ asumsi	Kapasitas	Jumlah	Besaran Ruang
1.	Kamar Tidur - tempat tidur - meja belajar - lemari pakaian	1,8 x 0,8 m ² /single bed 1,9 m ² 1 x 0,5 m ²	2Unit/kamar 2Unit/kamar 2Unit/kamar	30 unit	16 m ² x 30 unit = 480 m ²

- **Kegiatan Intern penghuni**

No.	Nama Ruang	Standart/ asumsi	Kapasitas	Jumlah	Besaran Ruang
1.	Ruang rekreasi/ TV	1,2 m ² /orang	30 orang	2	50 m ² x 2 = 100 m ²

2.	Ruang duduk tiap lantai	1 m ² /orang	10 orang	2	12 m ² x 2 = 24 m ² = 30 m ²
3.	Ruang Baca/belajar	2,32 m ² /orang	65 orang	1	200 m ²
	Ruang referensi	Rak buku 2 m ² /rak Rak tengah 1 m ² /rak	3 Rak 3 Rak	1	6 m ² 3 m ² Total: 6 m ² + 3 m ² = 9 m ² + 20% sirkulasi = 10,8 m ² = 15 m ²
4.	Ruang makan	1,2 m ² /orang	30 orang	2	90 m ²
5.	Ruang saji	15 m ²		2	30 m ²
6.	Dapur kotor	15 m ²		2	30 m ²
7.	Ruang penyimpanan	24 m ²		2	30 m ²
8.	Gudang	32 m ²		2	30 m ²
9.	Mushola - tempat shalat	0,9 m ²	70 orang	1	75,6 m ² + 50% (Ruang depan & belakang) = 113,4 m ² = 150 m ²
	- tempat wudhu	0,65	20 orang (1kran 3org, dibutuhkan 7 kran)	2	24 m ²

- Fasilitas penunjang

No.	Nama Ruang	Standart/ asumsi	Kapasitas	Jumlah	Besaran Ruang
1.	KM & toilet	4 m ² / unit	70orang/4	18 unit	4 m ² x 18 = 72 m ² + 20% = 90 m ²
2.	Ruang cuci dan setrika pakaian	15 m ²		2	30 m ²
3.	Ruang jemur	15 m ²		2	30 m ² + 20% = 36 m ²
4.	Ruang komputer	1,2 m ² /unit	30 unit	1	36 m ² + 20% = 43,2 m ² = 50 m ²
5.	Lapangan basket	26 m x 14 m		1	364 m ²

- Kegiatan Parkir

No.	Nama Ruang	Standart/ asumsi	Kapasitas	Jumlah	Besaran Ruang
1.	Parkir mobil tamu	5x2,5=12,5 m ²	20 mobil	1	250 m ² + 50% = 375 m ²
2.	Parkir motor	1,6x0,8=1,28 m ²	30 motor	1	38,4 m ² + 50% = 57,6 m ² = 60 m ²
3.	Pos jaga	2 x 1,5 = 3 m ²	1 orang	3	9 m ² + 20 % = 10,8 m ²

Tabel IV.2. Besaran Ruang

(Sumber : Analisis pribadi)

- Luasan total bangunan = 2613,2 m²
- Luasan sirkulasi 20% = 20% x 2601 = 522,64 m²
- Luasan total area terbangun = 3135,84 m²

Luasan terpilih ± 11689 m²

KDB = 60% x Luas area terbangun

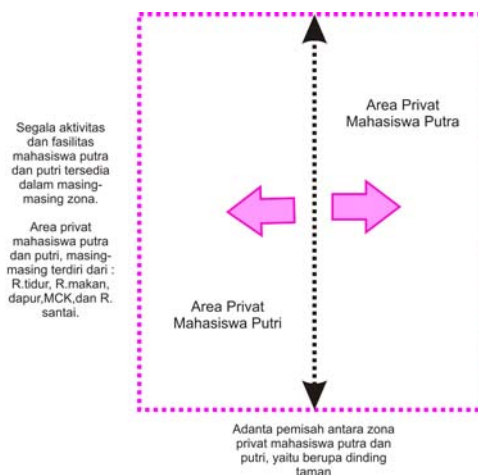
= 60% x 3135,84 m²

= 1881,504 m²

IV.3 Analisa Batasan Permasalahan Arsitektur Islam Asrama Mahasiswa

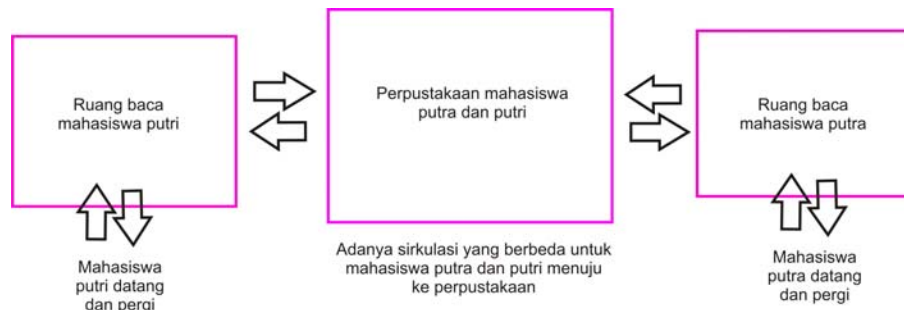
IV.3.1 Analisa Hijab/Pembatas

Asrama mahasiswa Maluku dihuni oleh mahasiswa putra dan putri dalam satu lingkungan asrama. Untuk menjaga privasi dan menghindari pandangan secara langsung antara mahasiswa putra dan putri maka diperlukan adanya hijab/pembatas secara arsitektural pada asrama mahasiswa. Hijab yang dipakai pada asrama diletakkan pada hunian mahasiswa, perpustakaan dan ruang komputer.



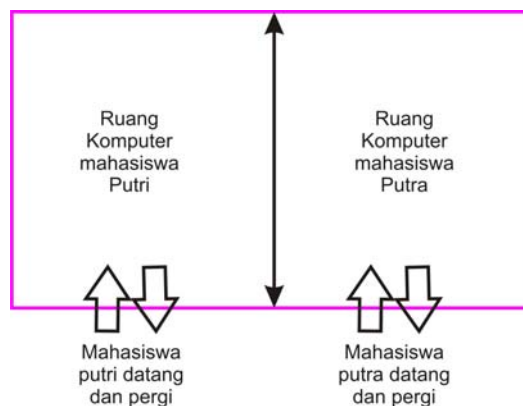
Gambar IV.7. Analisis hijab pada ruang hunian

Sumber : Pemikiran Pribadi



Gambar IV.8. Analisis sirkulasi hijab pada perpustakaan

Sumber : Pemikiran Pribadi



Gambar IV.9. Analisis hijab pada Ruang komputer

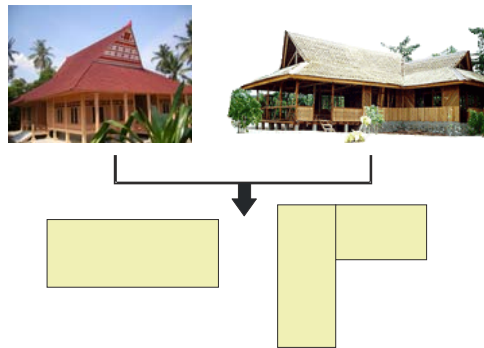
Sumber : Pemikiran Pribadi

IV.3.2 Analisa Kesederhanaan

- **Analisa Bentuk denah dan Gubahan Massa**

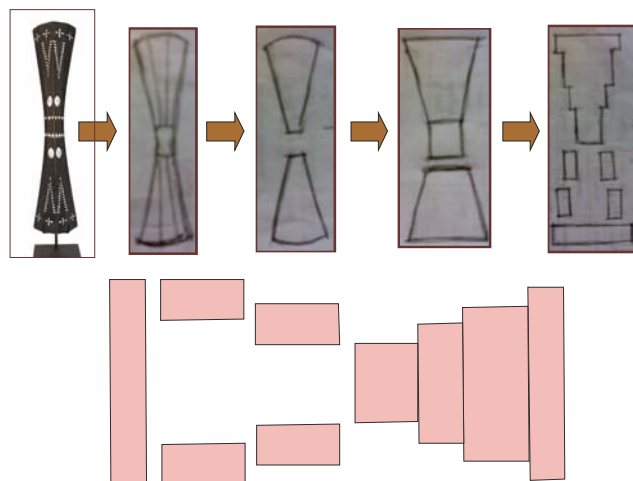
Bentuk denah pada bangunan asrama mahasiswa Maluku akan mengambil bentuk denah dari rumah tradisional Maluku (Baileo) yang berbentuk persegi panjang. Baileo merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat berkumpul antar warga masyarakat Maluku untuk dapat berdiskusi dalam hal menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi, sedangkan asrama mahasiswa merupakan tempat yang bukan hanya sebagai tempat tinggal dan belajar tetapi juga berfungsi sebagai tempat interaksi sosial sesama mahasiswa Maluku didalamnya. Karena memiliki fungsi yang sama

maka denah asrama mahasiswa Maluku mengambil bentukan denah rumah adat Baileo yaitu bentuk persegi panjang. Merupakan bentuk yang sederhana untuk dapat diterapkan pada denah bangunan asrama mahasiswa sehingga dapat disesuaikan dengan penghuni asrama yang ditujukan untuk mahasiswa dengan tingkat ekonomi lemah.



Gambar. Bentuk denah Baileo

Bentuk denah asrama mahasiswa Maluku yang diambil dari denah rumah adat Baileo akan ditata ulang gubahan massanya dengan mengambil transformasi dari bentuk Salawaku (perisai).



Gambar. Transformasi Gubahan Massa



Bentuk persegi panjang pada denah asrama mahasiswa yang diatur/ditata gubahan massanya membentuk hasil transformasi dari Salawaku/Perisai.

- **Analisa Penampilan Bangunan**

Penampilan bangunan asrama berdasarkan :

- Rumah adat Maluku (Baileo), merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat berkumpul bagi warga masyarakat Maluku dan memiliki tipe bentuk atap kedaerahan tersendiri.
- Corak batik merupakan salah satu ciri khas yang dihasilkan kota Yogyakarta.

Karena asrama mahasiswa Maluku yang direncanakan terletak di kota Yogyakarta maka dilakukan penggabungan antara kebudayaan Maluku yang ditampilkan pada bentuk atapnya dan kebudayaan Yogyakarta yang ditampilkan dengan bentuk corak batiknya.

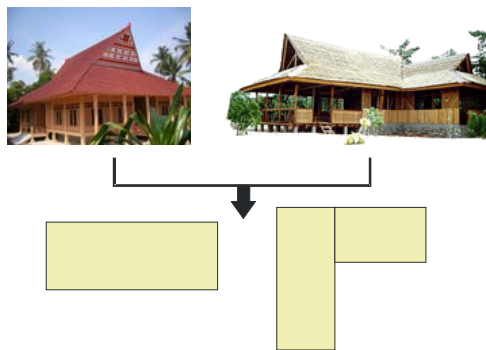
Penampilan Masjid pada asrama berdasarkan :

- Atap bangunan Masjid di Maluku, memiliki tipe bentuk atap tersendiri.
- Iwan (biasa digunakan di negara-negara Islam), sebagai bentuk arsitektur Islam.

2. KONSEP

IV.4 Konsep Perancangan Bangunan

Konsep perancangan bangunan adalah dengan mengambil bentuk denah rumah adat Maluku (Baileo) yang berbentuk persegi panjang dan kemudian ditata kembali gubahan massanya dengan mengambil transformasi bentuk Salawaku (Perisai) yang merupakan alat perang pada tari adat yang berasal dari Maluku.

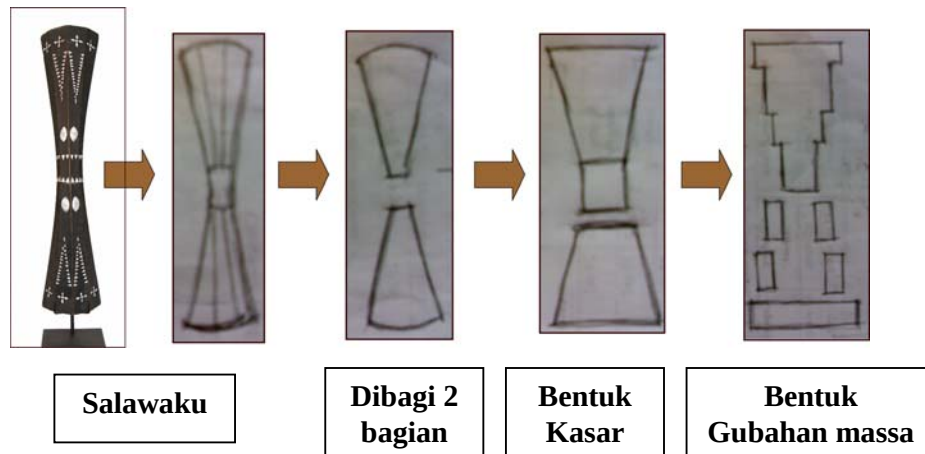


Gambar. Bentuk denah Baileo

IV.4.1 Gagasan Bentuk Dasar Bangunan



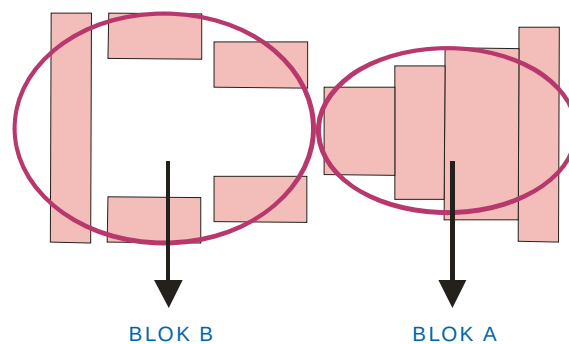
Gambar. Salawaku



Gambar. Sketsa ide bentuk

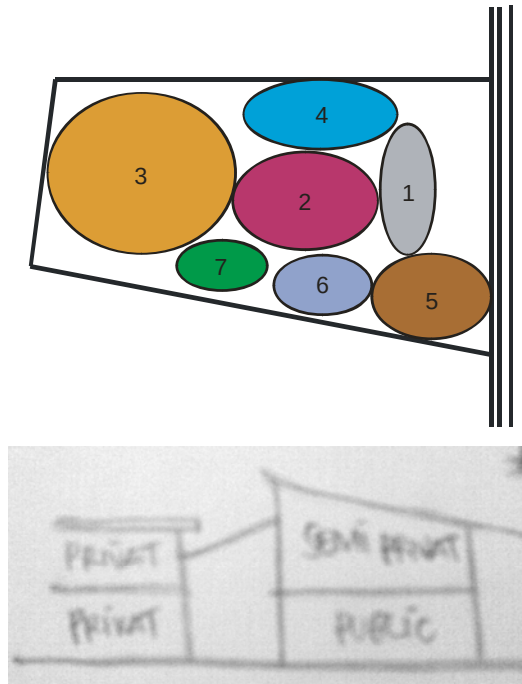
Bentuk denah persegi panjang dan penataan gubahan massa yang diambil dari transformasi bentuk salawaku dimaksudkan karena bentuk salawaku yang memanjang dan cocok untuk orientasi bangunan asrama yang memanjang dari depan ke belakang (timur ke barat) untuk nantinya dapat menyembunyikan kegiatan hunian yang sifatnya mengutamakan ketenangan dan untuk menghindari panas matahari yang berlebihan, maka massa bangunan menghindari bentang yang lebar (utara ke selatan).

Bangunan memiliki dua blok, yaitu blok A merupakan zona publik yang terdiri atas entrance, hall/galery, ruang pengelola, ruang servis, ruang tamu dan sebagainya, sedangkan blok B merupakan zona hunian (privat) yang terdiri atas hunian putra dan putri.



IV.4.2 Konsep Zoning

Pembagian zoning berdasarkan dari kegiatan di dalamnya, yang di bagi menjadi 2 (dua) yaitu asrama sebagai tempat tinggal dengan segala aktifitasnya dan fasilitas penunjangnya.



KET :

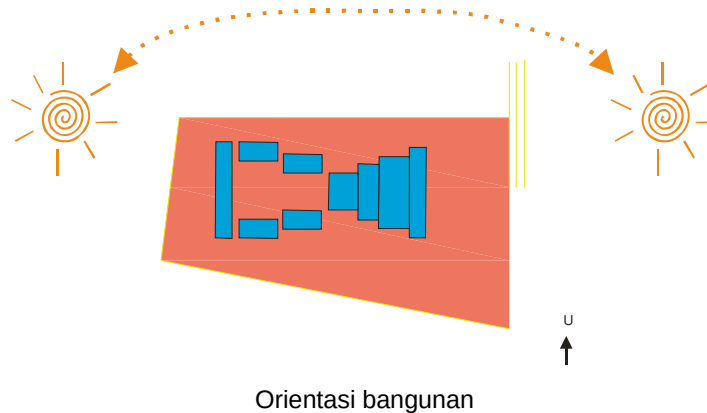
1. Main Entrance Bangunan
2. Zona Publik
3. Zona Hunian
4. Zona Servis
5. Zona Parkir mobil & motor
6. Zona Sport outdoor
7. Zona Publik

Konsep Zoning

Zoning ditata berdasarkan analisis site dan hubungan ruang yang mengarah kepada gubahan massa. Ruang terbuka didesain sebagai arah orientasi dan hiburan.

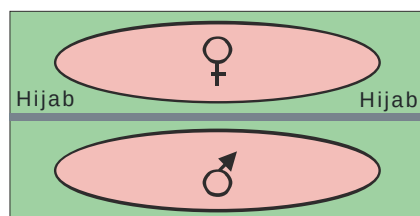
IV.4.3 Konsep Orientasi Bangunan

Bangunan diorientasikan menghadap ke arah jalan (Timur) dan memanjang ke belakang, yaitu memanjang dari timur ke barat. Terkait dengan arah lintas matahari, maka untuk menghindari panas matahari yang berlebih pada pagi dan sore hari maka massa bangunan menghindari bentang bangunan yang lebar dari utara ke selatan.



IV.4.4 Konsep Hijab

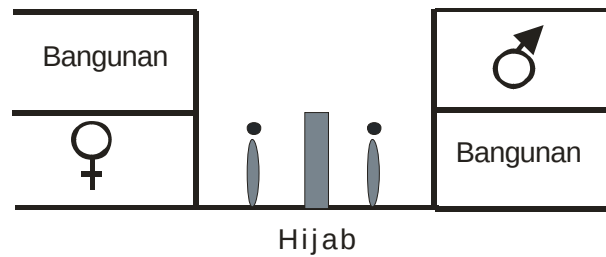
Mewujudkan bangunan dengan memberikan batasan secara arsitektural antara mahasiswa putra dan putri sehingga nilai-nilai keislaman dapat dicapai.



Hijab disini membatasi pandangan mata secara langsung tetapi masih tetap dapat berkomunikasi dengan suara. Hijab yang digunakan berupa dinding taman pada area hunian mahasiswa dan dinding ornamen tidak permanen yang diletakkan pada perpustakaan dan ruang komputer.

Konsep hijab/pembatas bertujuan untuk memberi batasan pada hunian asrama antara mahasiswa putra dan putri, sehingga dapat memberikan

nuansa kelslaman di dalamnya. Hijab yang di gunakan merupakan dinding taman setinggi 2.5 meter yang memiliki 2(dua) sisi yang berbeda.



Konsep Hijab berupa dinding taman dua sisi berbeda

IV.4.5 Konsep Kesederhanaan

Terletak pada bentuk denah asrama mahasiswa (persegi panjang) yang ditata ulang ke bentuk transformasi Salawaku, sehingga dapat menciptakan suasana berkumpul seperti pada rumah adat Maluku (Baileo) itu sendiri. Selain itu konsep kesederhanaan dapat diwujudkan dalam bangunan yang memiliki ruang untuk aktivitas bersama atau ruang semipublik dan bangunan yang layak untuk dihuni.

Dalam Islam dan Al-Qur'an menuliskan bahwa " Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan ". Ayat ini akan diterapkan pada bangunan dimana tampilan yang di munculkan dapat memberikan kesan sederhana. Kesederhanaan diambil dari bentukan denah rumah adat daerah Maluku (Baileo) yang berbentuk persegi panjang.



Konsep kesederhanaan dari Rumah adat Maluku

IV.4.6 Konsep Penampilan Bangunan

- **Tampilan asrama mahasiswa**

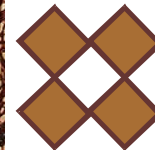
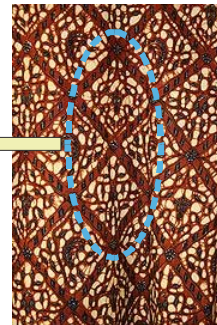


Atap **Rumah adat BAILEO** daerah Maluku akan digunakan sebagai atap pada bangunan asrama Mahasiswa Maluku.

dapat memberikan kesan kedaerahan tersendiri pada Fasad bangunan asrama mahasiswa.

Kain **BATIK** merupakan ciri khas kota Yogyakarta. corak Batik ini akan digunakan pada tampilan asrama Mahasiswa Maluku yang berada di Yogyakarta dalam bentuk Ornamen.

(menyatukan antara Maluku dan Yogyakarta)



- **Tampilan Mushola pada asrama mahasiswa**



Atap Masjid pada daerah Maluku.

Rancangan Mushola pada asrama Mahasiswa Maluku di Yogyakarta akan mengambil dan menggunakan bentuk atap Masjid daerah Maluku.



Tampilan depan pada Mushola asrama Mahasiswa Maluku akan menggunakan IWAN, sebagai pintu masuk utama sehingga terlihat agung.

Tampilan bangunan di desain dengan mengambil bentuk atap rumah adat Maluku yaitu baileo dan corak batik yogyakarta. Atap rumah adat Maluku yang digunakan dapat memberikan kesan kedaerahan pada bangunan asrama mahasiswa dan corak batik sebagai pelengkap ornamen/permainan pada dinding bangunan, sehingga pada tampilan bangunan dapat menggambarkan bangunan asrama mahasiswa Maluku yang berda di Yogyakarta.



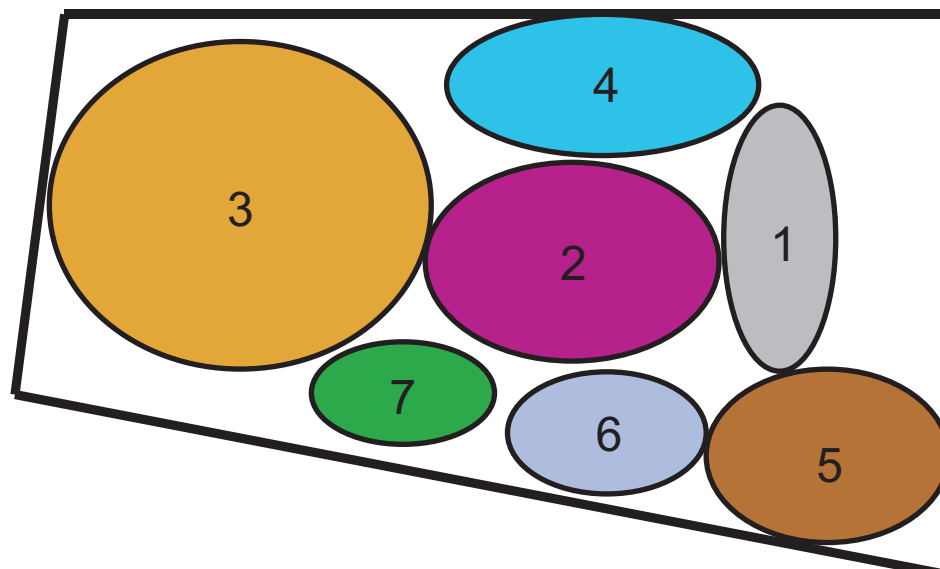
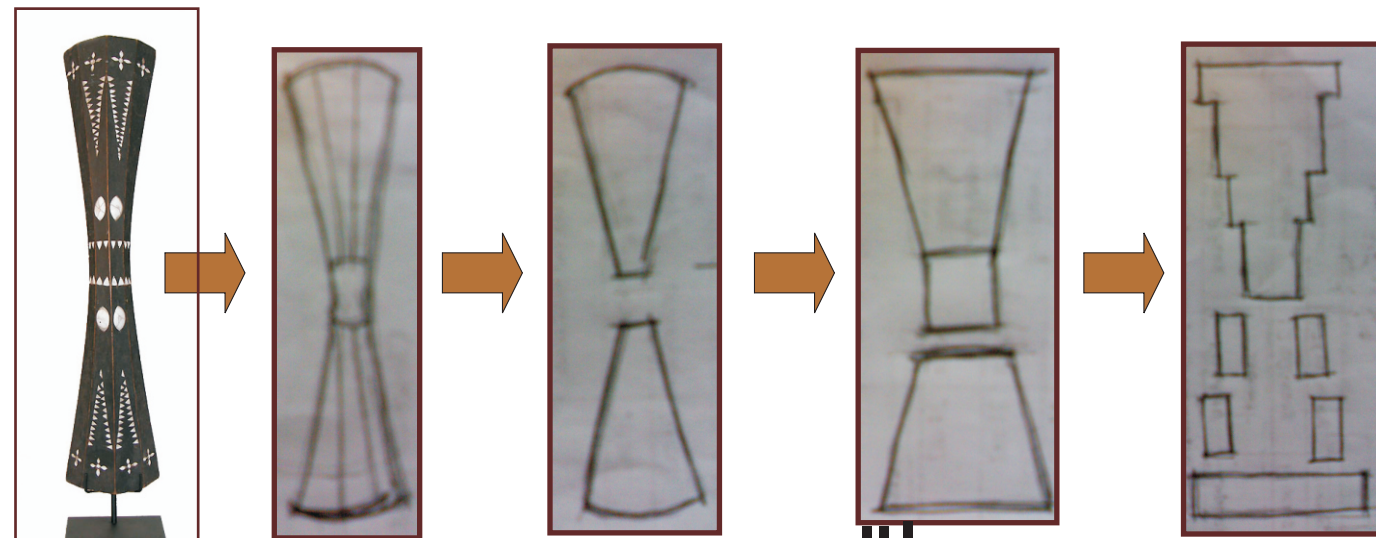
Konsep tampilan bangunan asrama mahasiswa

KONSEP PERANCANGAN

Denah, Gubahan Massa dan Kesederhanaan

Bentuk denah pada bangunan asrama mahasiswa Maluku akan mengambil bentuk denah dari rumah tradisional Maluku (Baileo) yang berbentuk persegi panjang. Merupakan bentuk yang sederhana untuk dapat diterapkan pada denah bangunan asrama mahasiswa sehingga dapat disesuaikan dengan penghuni asrama yang ditujukan untuk mahasiswa dengan tingkat ekonomi lemah.

Bentuk denah asrama mahasiswa Maluku yang diambil dari denah rumah adat Baileo akan ditata ulang gubahan massanya dengan mengambil transformasi dari bentuk Salawaku (perisai). karena bentuknya yang memanjang maka nantinya dapat menyembunyikan kegiatan/area hunian yang sifatnya mengutamakan ketenangan.



KET :

1. Main Entrance Bangunan
2. Zona Publik
3. Zona Hunian
4. Zona Servis
5. Zona Parkir mobil & motor
6. Zona Sport outdoor
7. Zona Publik

U



PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN BANGUNAN ASRAMA

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA



Lahan Kosong

SITE

Lahan Kosong

Perumahan

U



Transformasi
Gubahan
Massa

BLOK B

Merupakan zona hunian (Privat) yang terdiri atas hunian putra dan putri.

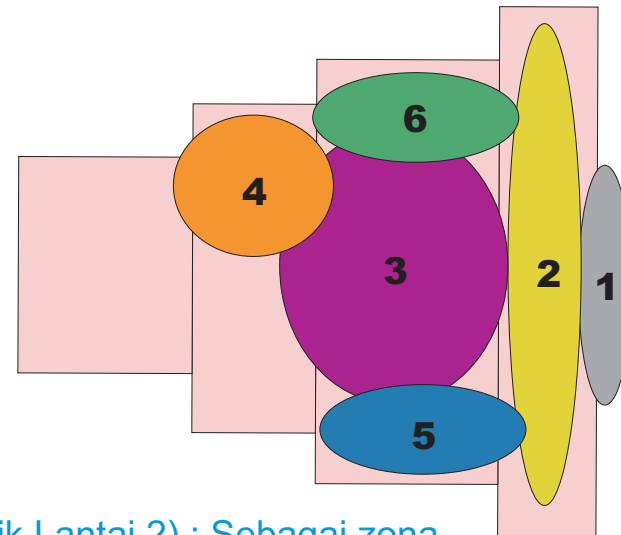
BLOK A

Merupakan zona publik yang terdiri atas Entrance, Hall/Galiry, Ruang pengelola, Ruang servis, Ruang tamu, dan sebagainya.

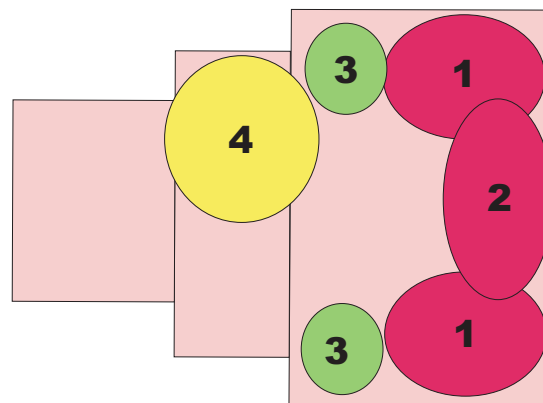
KONSEP PERANCANGAN

ZoninG

- Zona I (Zona Publik Lantai 1) : Sebagai pusat kegiatan asrama.



- Zona II (Zona Publik Lantai 2) : Sebagai zona penunjang kebutuhan kegiatan mahasiswa.



KET :

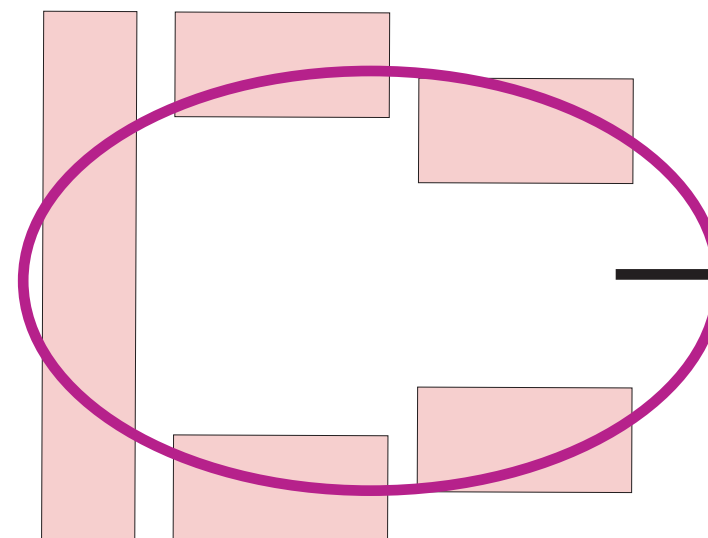
1. Ruang belajar putra & putri.
Fasilitas yang membantu memudahkan mahasiswa dalam belajar, baik individu atau kelompok. mahasiswa dapat belajar dengan tenang saat suasana kamar tidur tidak mendukung untuk konsentrasi belajar.
2. Perpustakaan.
Fasilitas yang menyediakan referensi untuk dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh ilmu.
3. Ruang servis & penunjang.
Terdiri dari lavatory, gudang barang dan alat.
4. Ruang Komputer.
Fasilitas kebutuhan yang dapat membantu mahasiswa dalam membrowsing, selain itu memudahkan pengontrolan mahasiswa agar tidak pulang larut malam.

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

KET :

1. Main Entrance.
Menjadi bagian yang sangat penting pada zona publik. langsung menghadap jalan sebagai fungsi penyambut. entrance utama ini tidak sering digunakan dalam keseharian, karena letaknya yang cukup jauh dari unit hunian dan sangat sulit mengontrol keluar masuknya orang.
2. Serambi/Selasar Depan.
Teras depan yang terbuka dan hanya dibatasi oleh pembatas reiling. dapat pula digunakan untuk duduk-duduk karena kebiasaan antara tamu dengan tamu atau penghuni dengan tamu sesudah atau sebelum mengikuti acara mereka senang berkelempok.
3. Hall/Galery serba guna.
Digunakan untuk segala kegiatan asrama. merupakan ruang yang apabila ada kegiatan asrama maka akan ditata sesuai kebutuhan tetapi jika tidak ruang ini dapat di manfaatkan sebagai lobby.
4. Ruang Diskusi.
Untuk kegiatan diskusi yang membutuhkan tingkat ketenangan yang cukup.
5. Ruang Pengurus dan Pengelola.
Untuk kegiatan mengurus asrama.
6. Ruang Servis dan Penunjang.
Terdiri dari lavatory, gudang barang dan alat, dan ruang persiapan (difungsikan saat adanya kegiatan asrama).

- Zona III (Zona Hunian Lantai 1 & 2) : Sebagai pusat kegiatan bersama seluruh penghuni.



Zona hunian yang terdiri dari dua lantai. lantai pertama untuk kegiatan yang sifatnya lebih banyak berinteraksi dengan seluruh penghuni dalam kesehariannya. yaitu memberikan fasilitas ruang bersama dan central living room. sedangkan lantai diatasnya untuk unit-unit kamar hunian. antar hunian dihubungkan dengan selasar/koridor yang mengikat/memutar.

KONSEP PERANCANGAN

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

Lokasi Site dan Orientasi Bangunan



Kebun Jagung



Kebun Jagung



Lahan Kosong

Site dengan luas 11.689 m² terletak di Dikawasan sekitar Selokan Mataram, Seturan, Babarsari, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Lokasi site ini tidak merupakan lokasi yang banyak penduduknya sehingga suasana sekitar site sangat mendukung adanya asrama mahasiswa.

alasan pemilihan site karena :

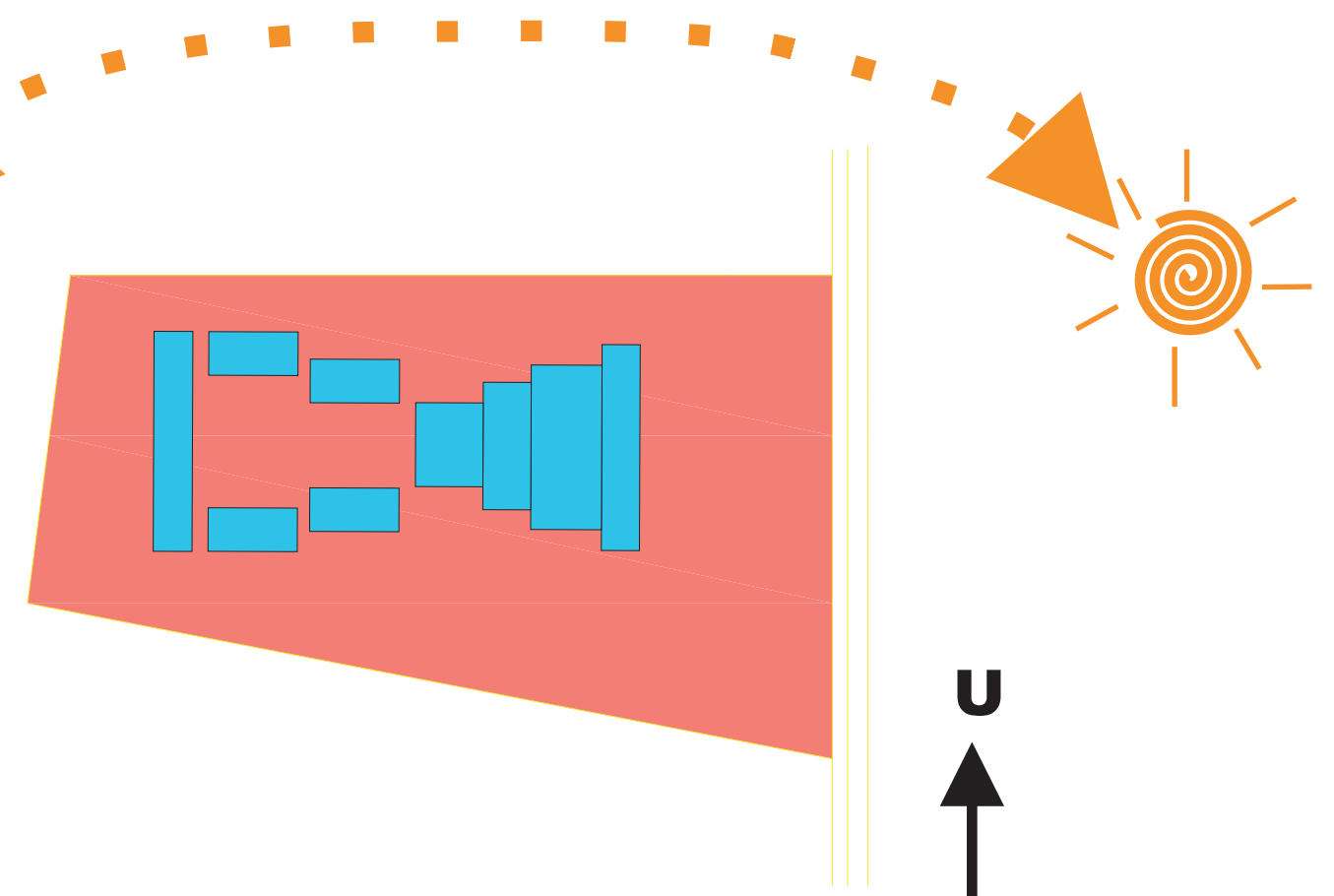
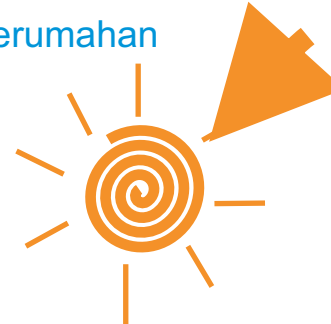
- dekat dengan area pendidikan (perguruan tinggi)
- aksesibilitas mudah
- dekat dengan fasilitas-fasilitas umum

Batas Site :

- Utara : Kebun jagung
- Selatan : Perumahan bumi seturan permai 2
- Timur : Lahan kosong
- Barat : Kebun jagung



Perumahan

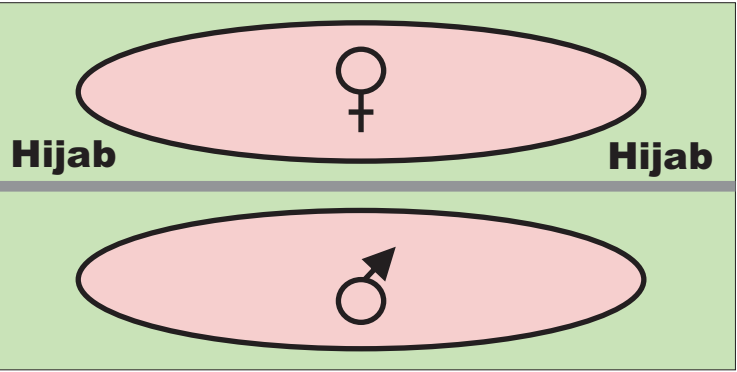


Orientasi bangunan akan menghadap ke arah jalan dan memanjang ke belakang, yaitu memanjang dari timur ke barat. terkait dengan arah lintas matahari, maka untuk menghindari panas matahari yang berlebih maka massa bangunan menghindari bentang bangunan yang lebar dari utara ke selatan.

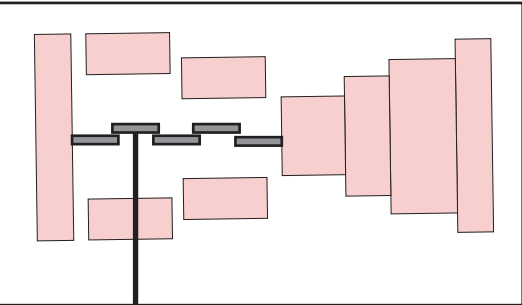
KONSEP PERANCANGAN

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

Hijab/Pembatas pada Hunian Asrama



Hijab digunakan pada bangunan asrama sebagai pembatas antara hunian putra dan putri. Sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih Islami dan dapat melindungi privasi masing-masing.

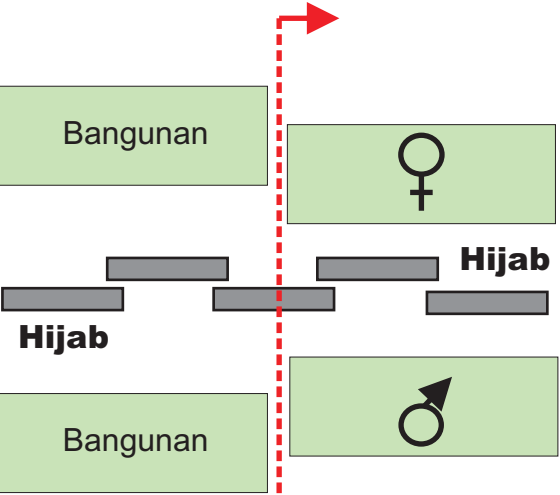


Dinding Taman A

Tampak

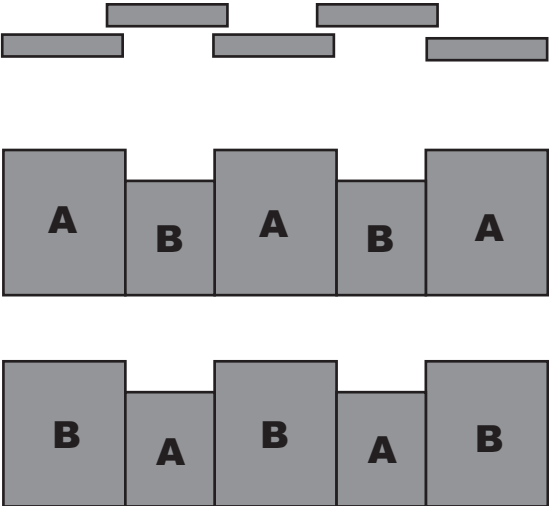


Denah

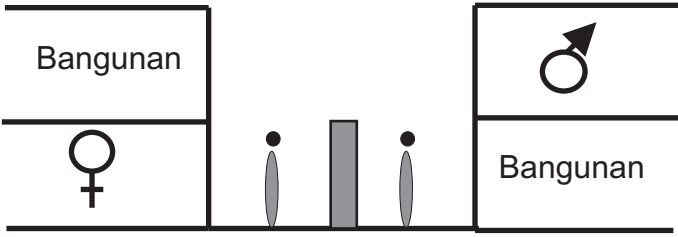


POT.

Tampak



Potongan



Tinggi hijab/pembatas kira-kira 3 Meter. hijab yang digunakan dalam bentuk dinding taman.

Hijab/pembatas dibuat lebih tinggi dari manusia agar tidak dapat berinteraksi langsung (liat-liatan).

Dinding Taman B

Tampak



KONSEP PERANCANGAN

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

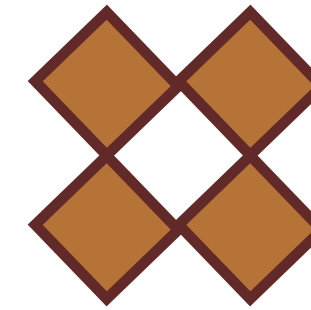
Tampilan Bangunan

Asrama Mahasiswa



Atap **Rumah adat BAILEO** daerah Maluku akan digunakan sebagai atap pada bangunan asrama Mahasiswa Maluku.

dapat memberikan kesan kedaerahan tersendiri pada Fasad bangunan asrama mahasiswa.



Kain **BATIK** merupakan ciri khas kota Yogyakarta. corak Batik ini akan digunakan pada tampilan asrama Mahasiswa Maluku yang berada di Yogyakarta dalam bentuk Ornamen/permainan pada dinding.

(menyatukan antara Maluku dan Yogyakarta)



Masjid Pada Asrama



Atap Masjid pada daerah Maluku.

Rancangan Masjid pada asrama Mahasiswa Maluku di Yogyakarta akan mengambil dan menggunakan bentuk atap Masjid daerah Maluku.



Tampilan depan pada Masjid asrama Mahasiswa Maluku akan menggunakan IWAN, sebagai pintu masuk utama sehingga terlihat megah dan agung.



IWAN

3 DIMENSI



3 DIMENSI

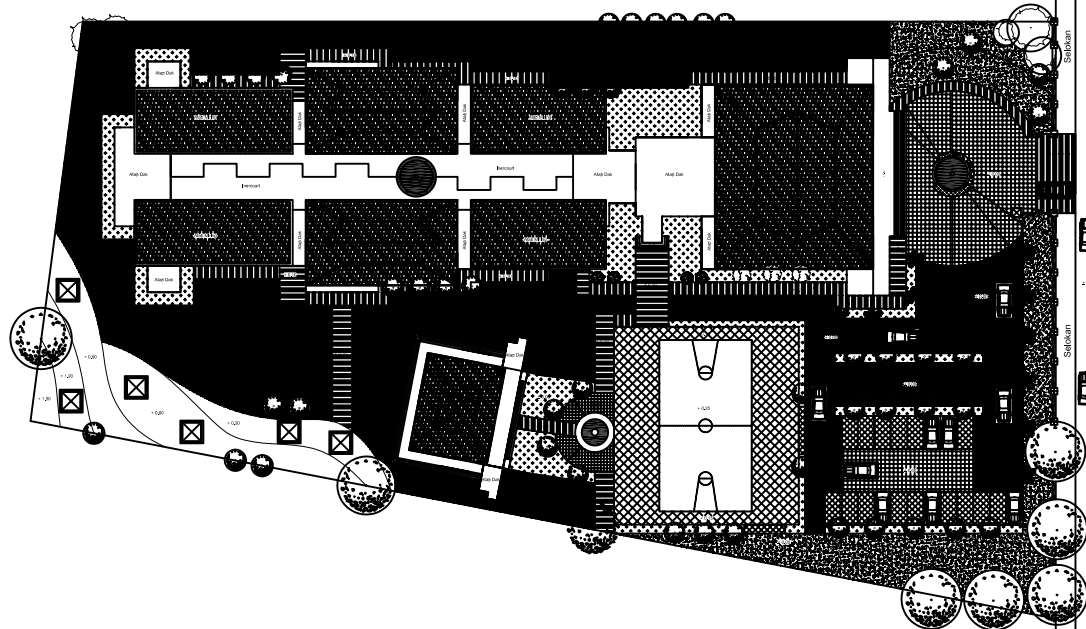


3 DIMENSI



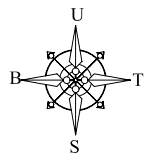
Lahan Kosong
(kebun jagung)

Lahan Kosong
(kebun jagung)



Lahan Kosong

Perumahan
Bumi Seturan
Permai



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

SITUASI

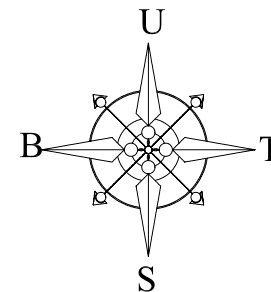
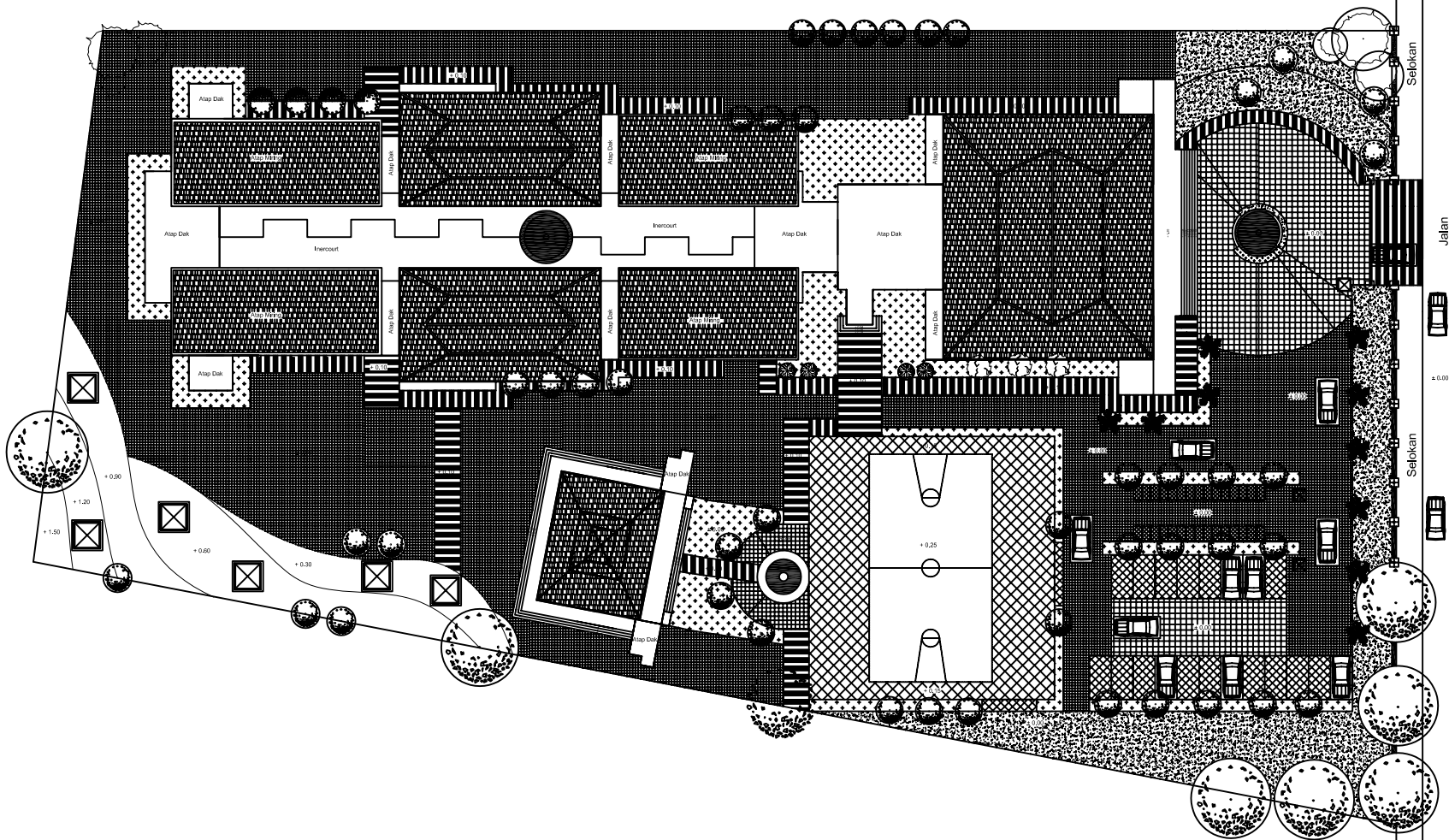
SKALA

1 : 250

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

SITUASI

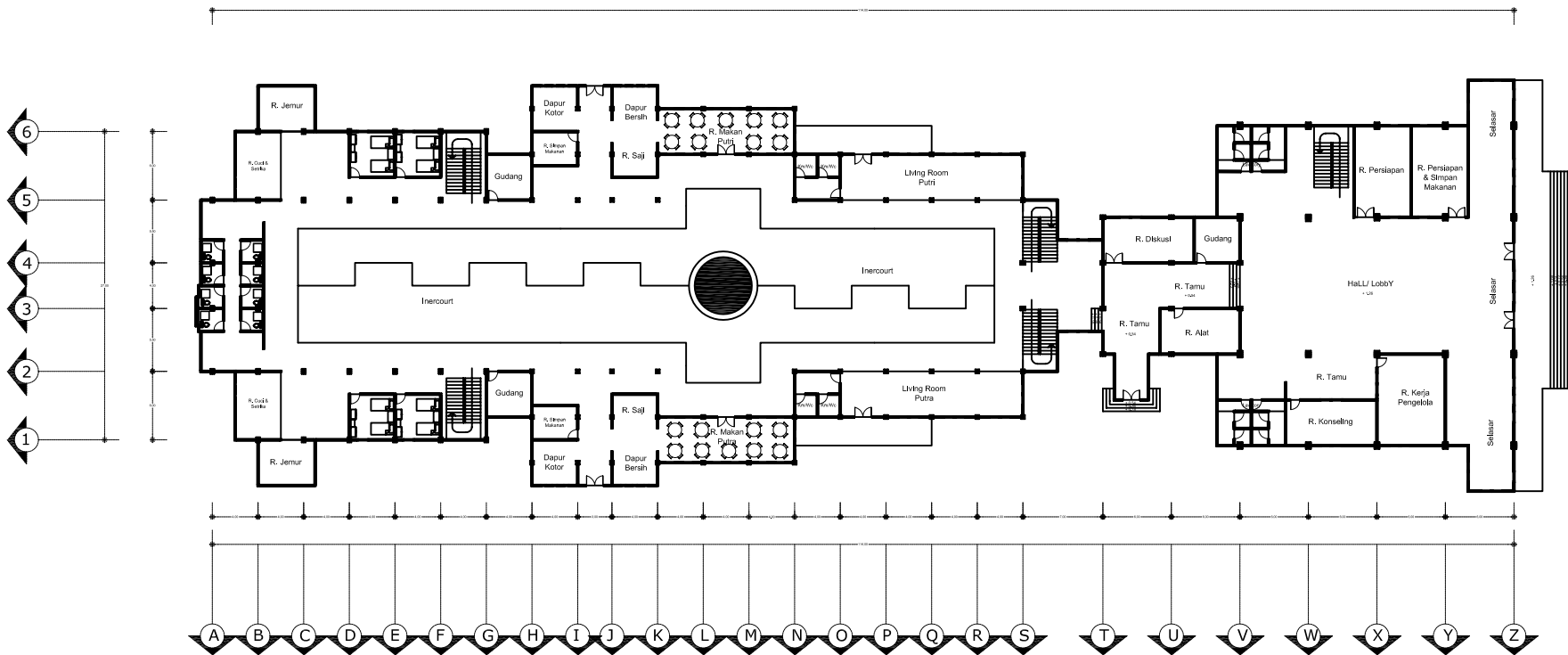
SKALA

1 : 250

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DENAH LANTAI 1

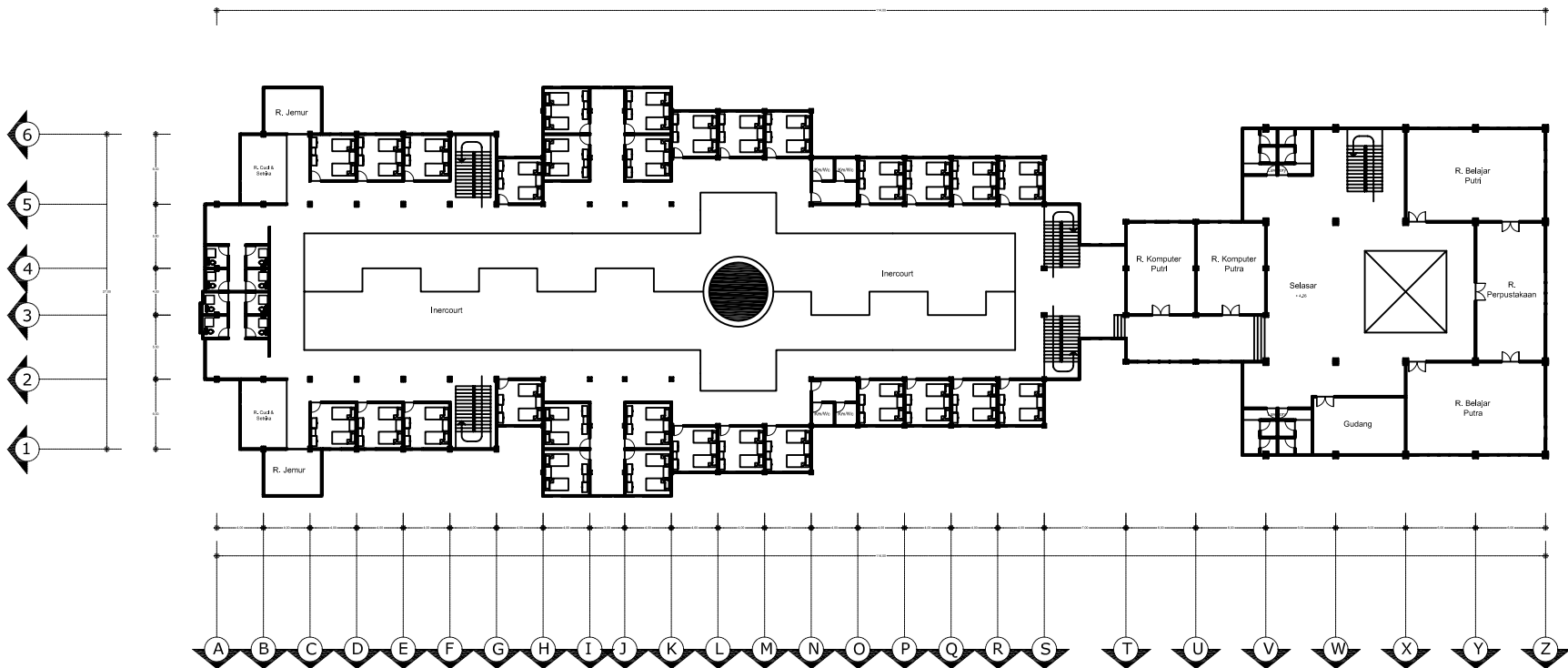
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DENAH LANTAI 2

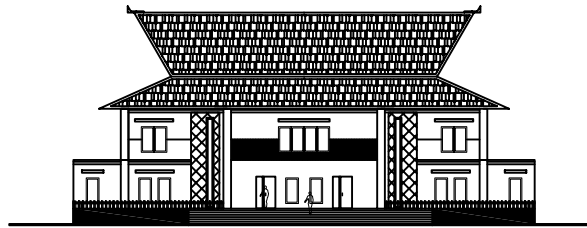
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

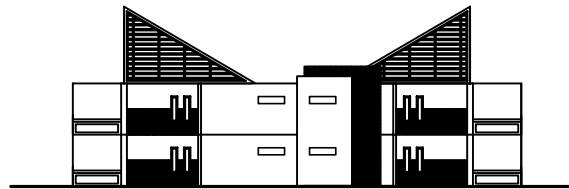
PENGESAHAN



Tampak Timur



Tampak Selatan



Tampak Barat



Tampak Utara



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK

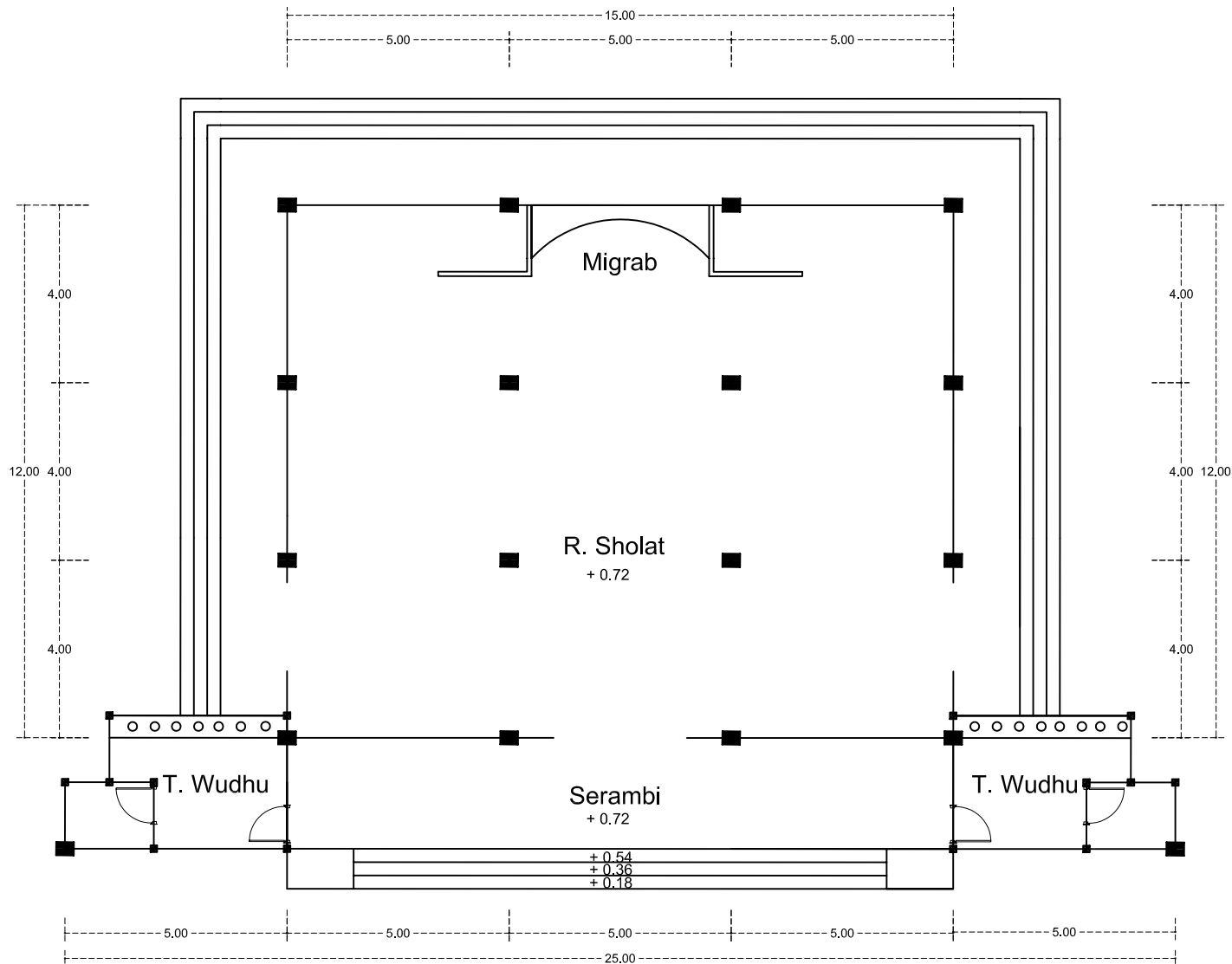
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, IR. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DENAH MUSHOLA

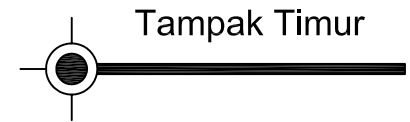
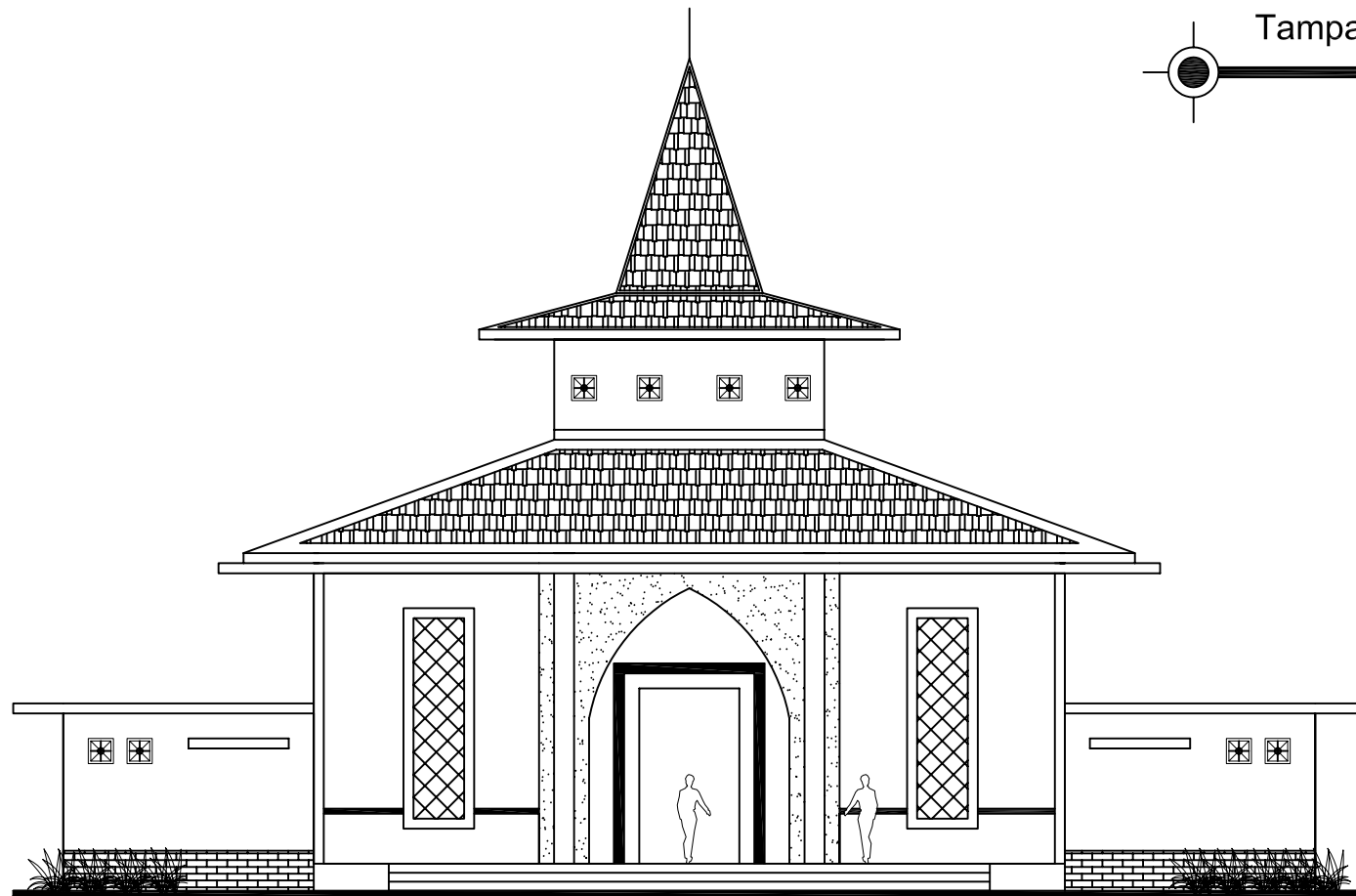
SKALA

1 : 50

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



Tampak Timur



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUMICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK MUSHOLA

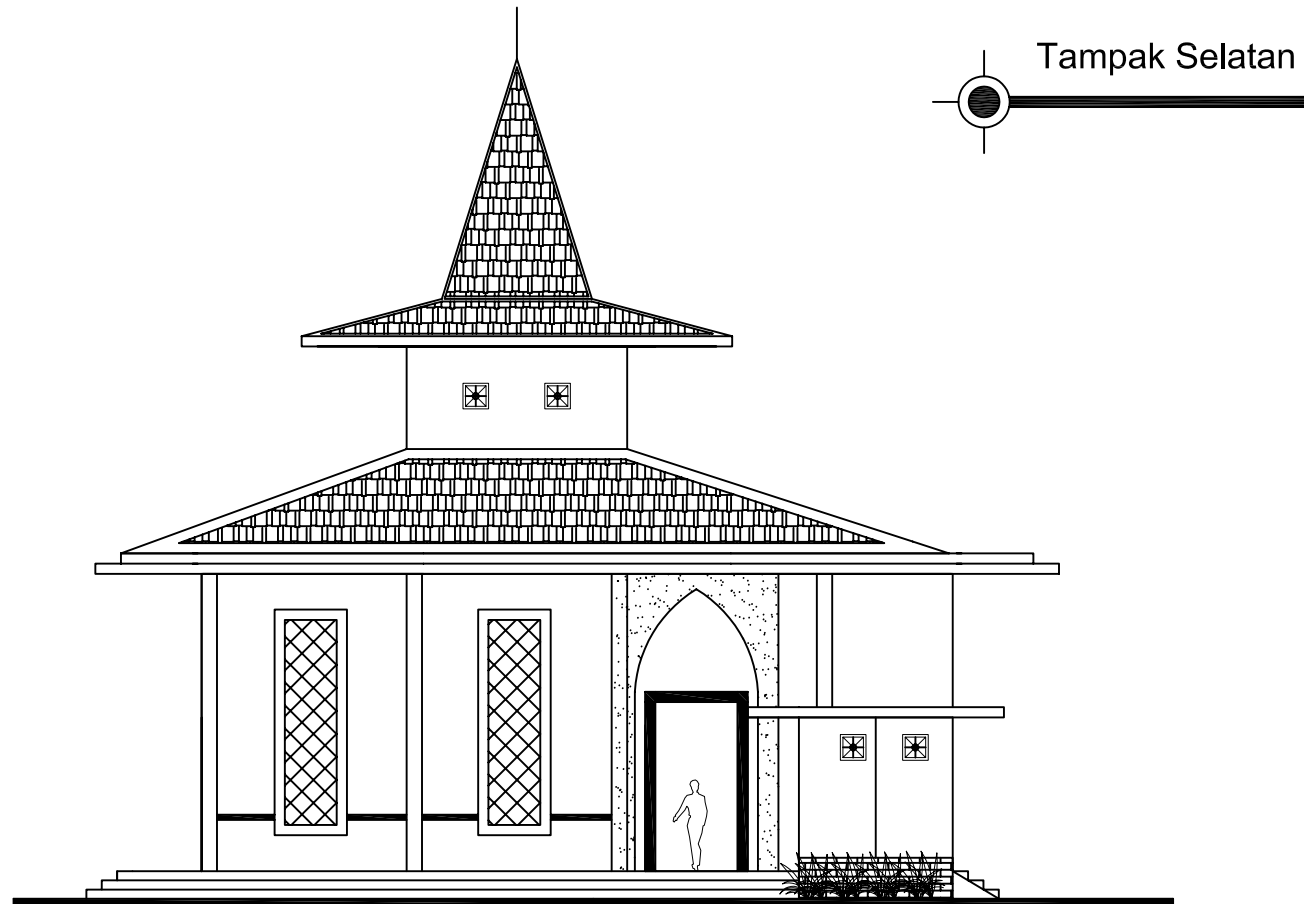
SKALA

1 : 50

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



Tampak Selatan



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK MUSHOLA

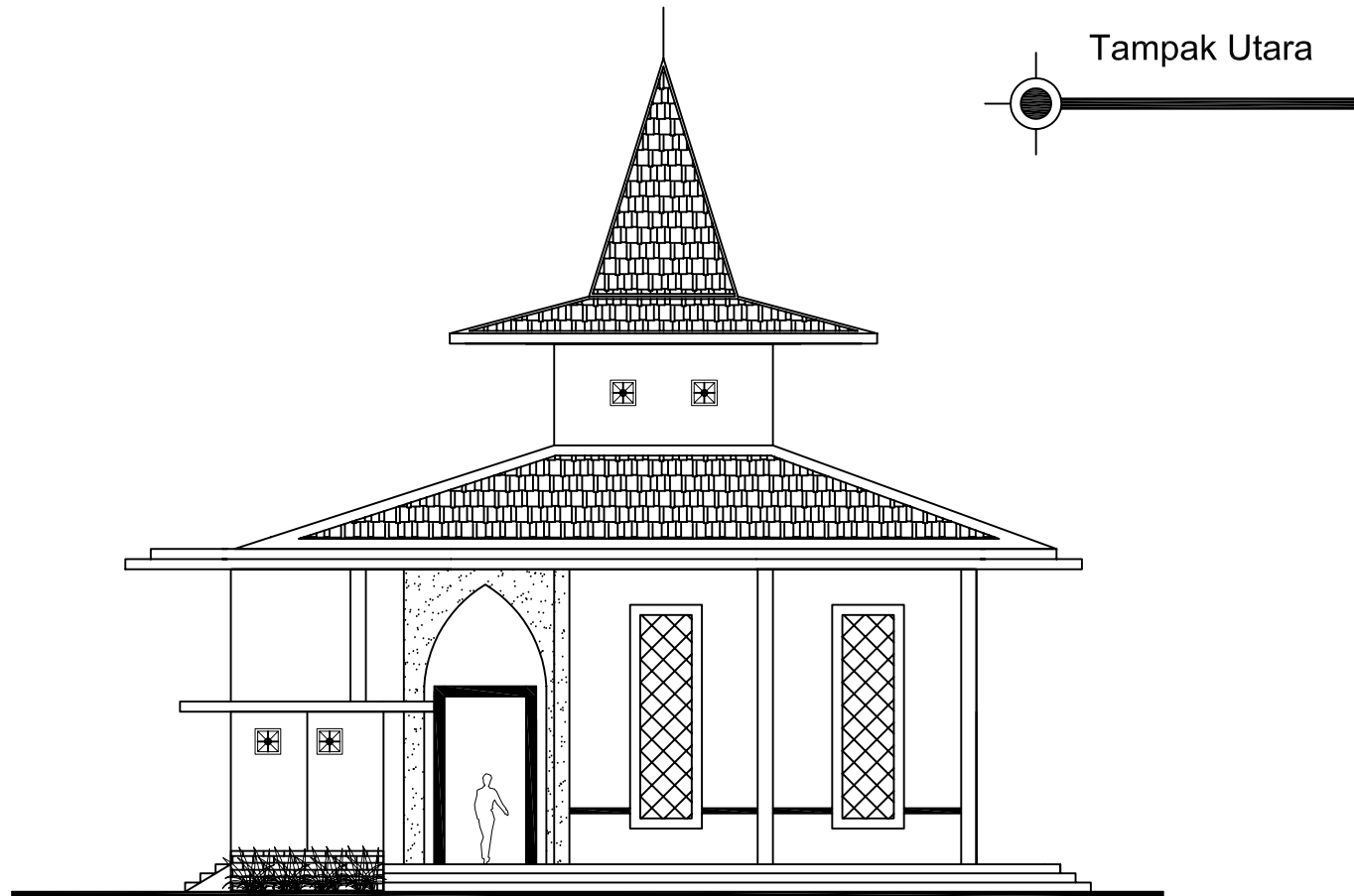
SKALA

1 : 50

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK MUSHOLA

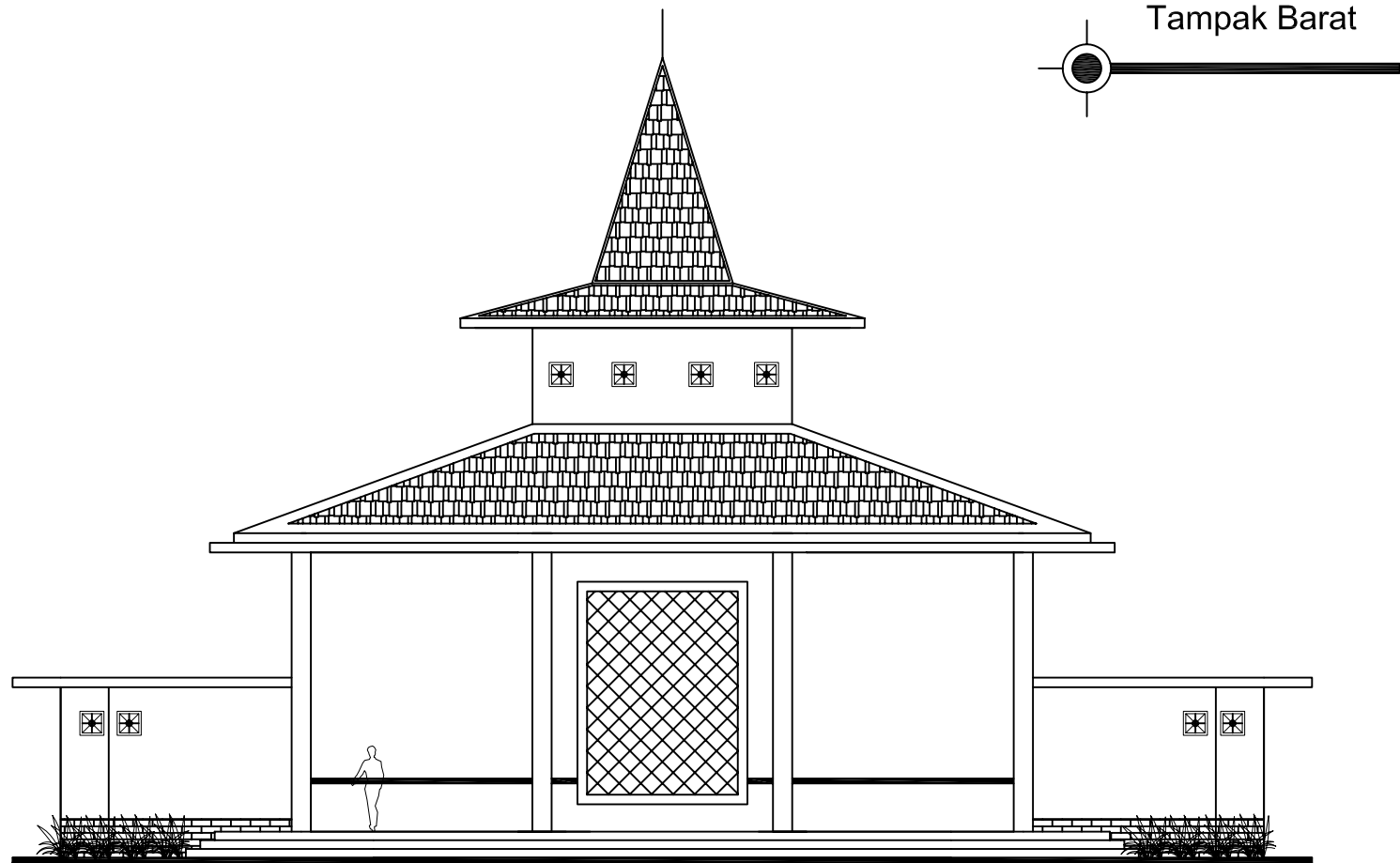
SKALA

1 : 50

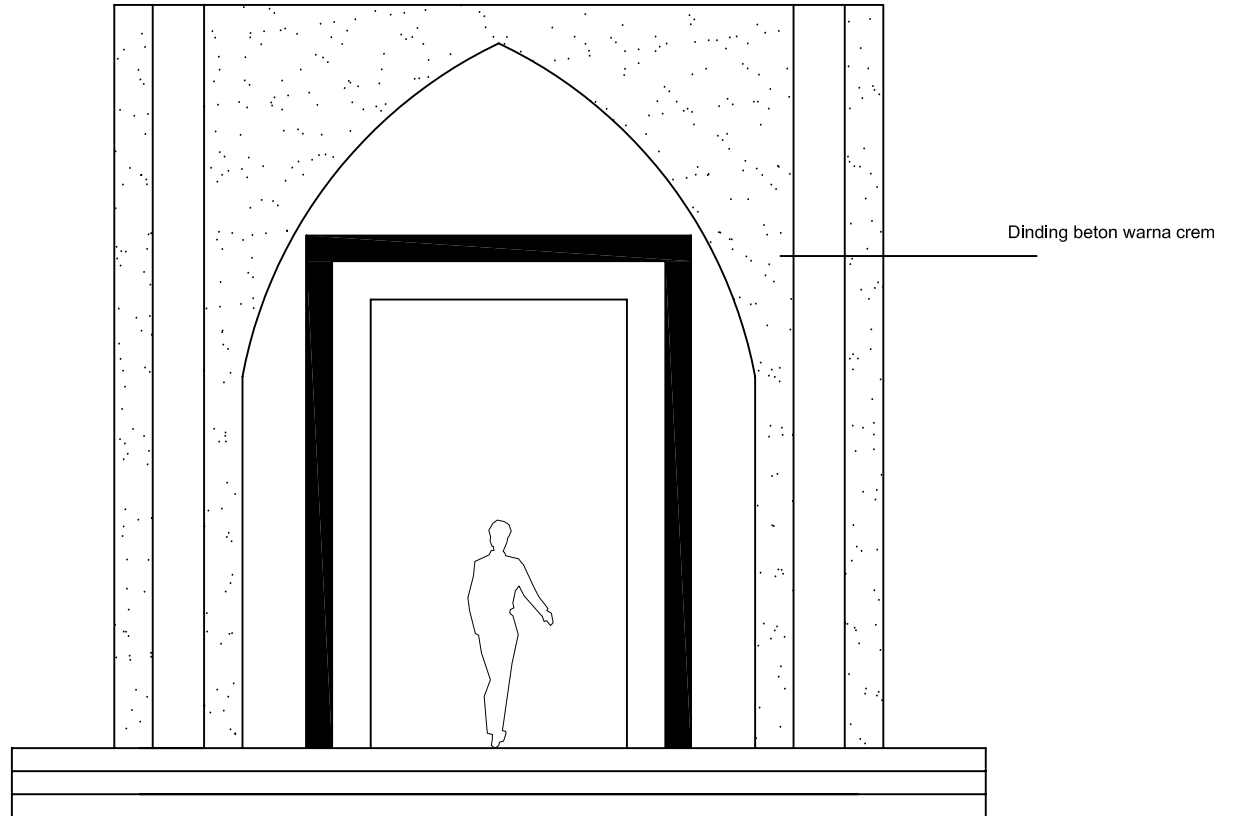
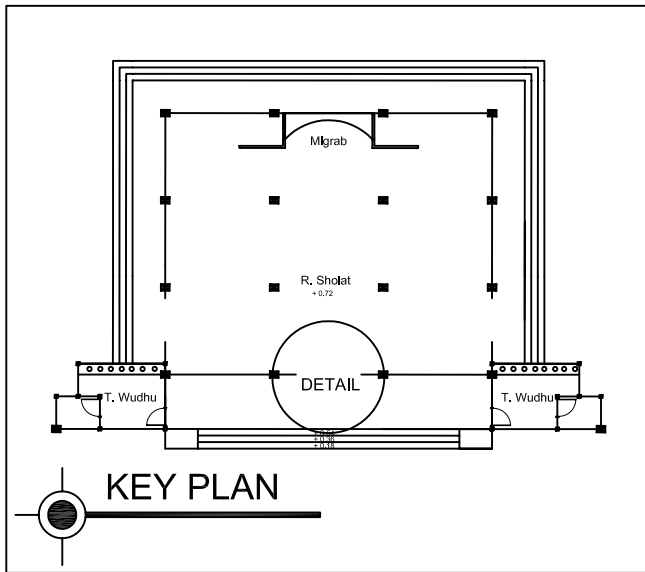
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN BANGUNAN	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. MUNCHY B. EDREES, M. ARCH	NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH	TAMPAK MUSHOLA	1 : 50			
				NO. MHS	05 512 066					
				TANDA TANGAN						



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL TAMPAK IWAN

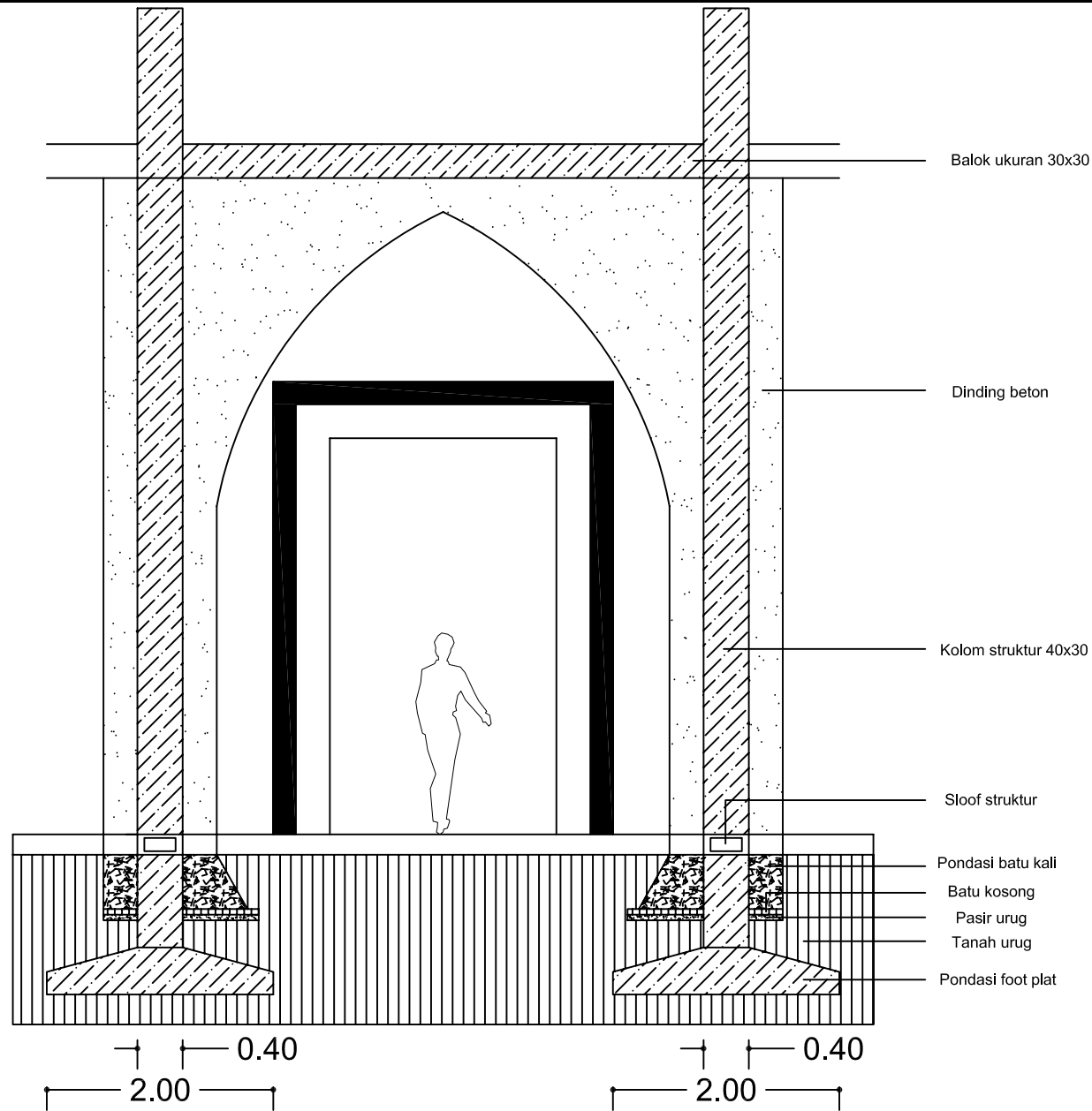
SKALA

1 : 20

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL POTONGAN IWAN

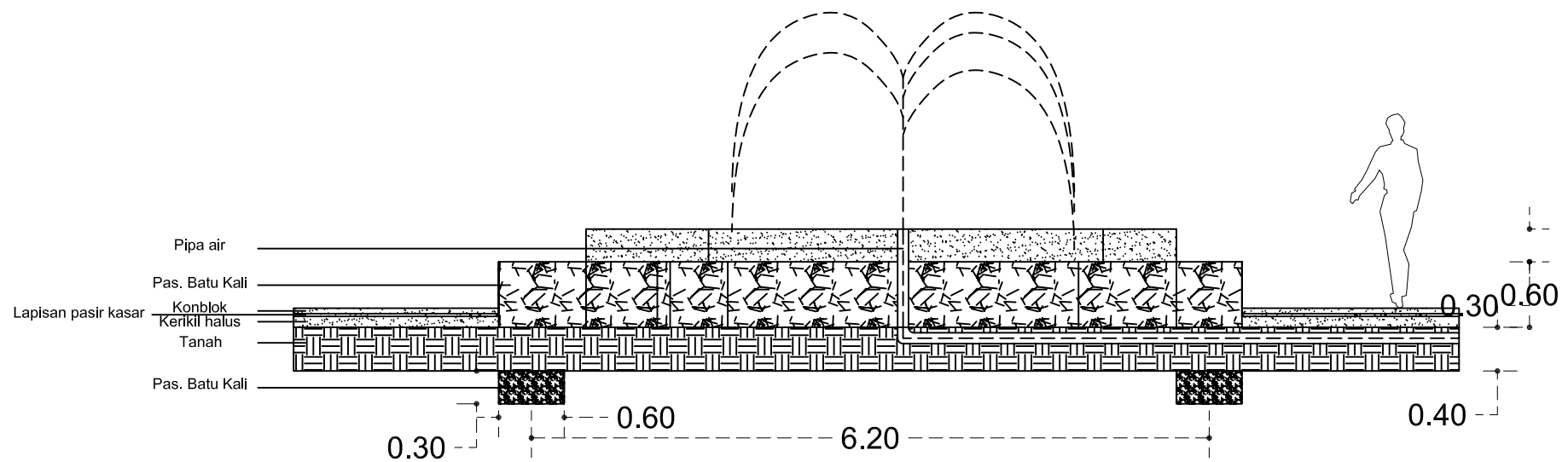
SKALA

1 : 20

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHAANAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL
AIR MANCUR

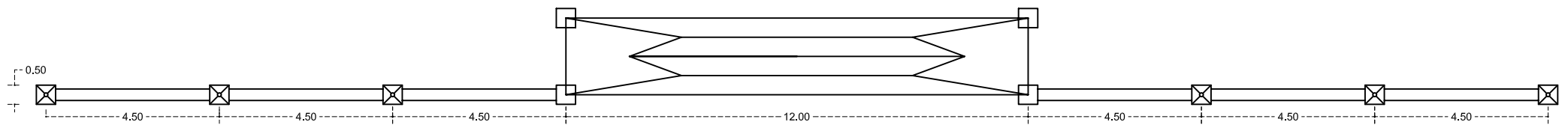
SKALA

1 : 20

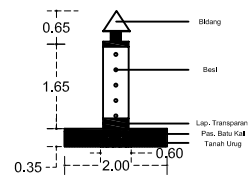
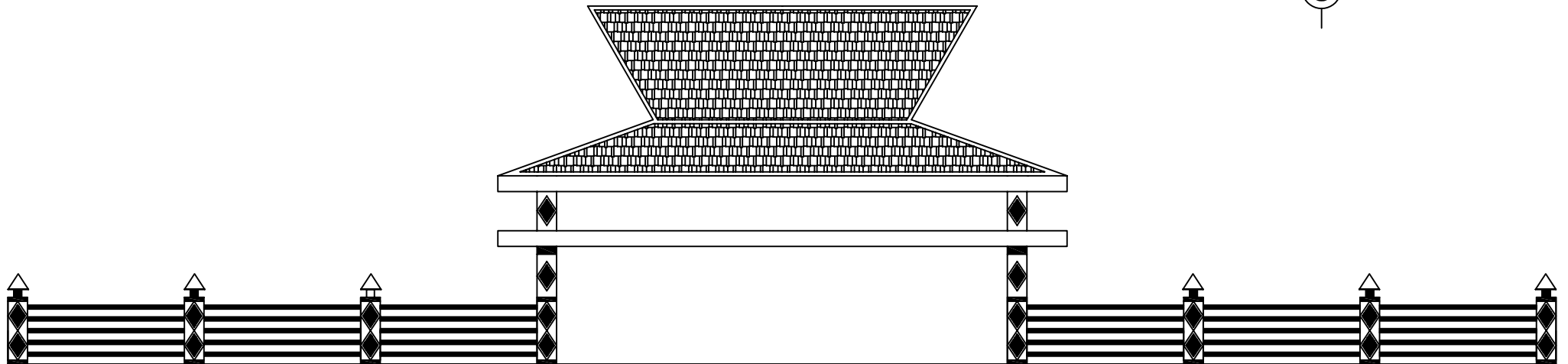
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



Denah Pagar



Tampak Pagar

Potongan Pagar



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, IR. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL PAGAR

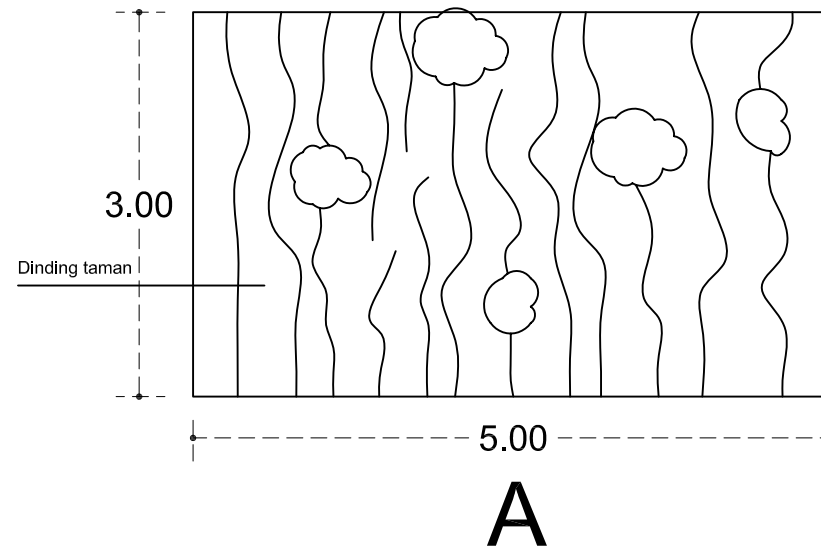
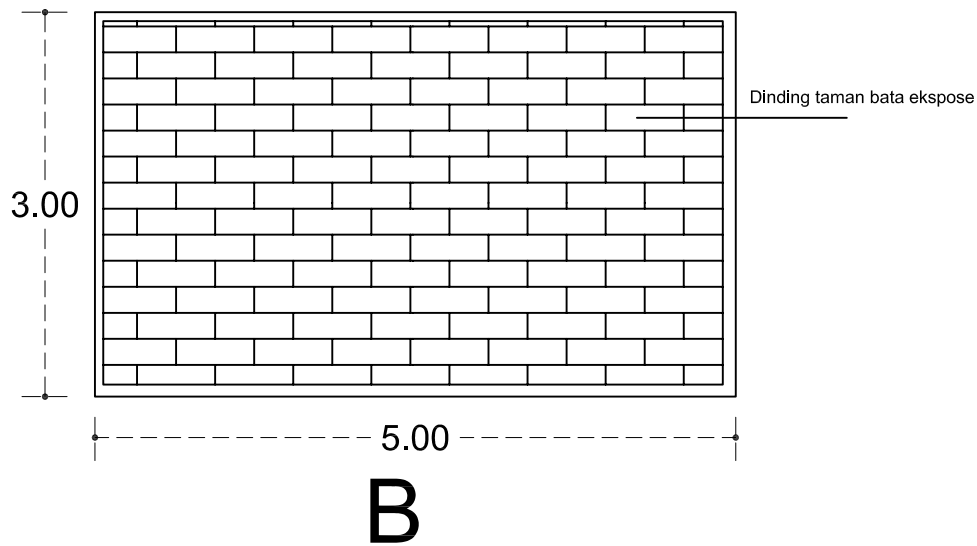
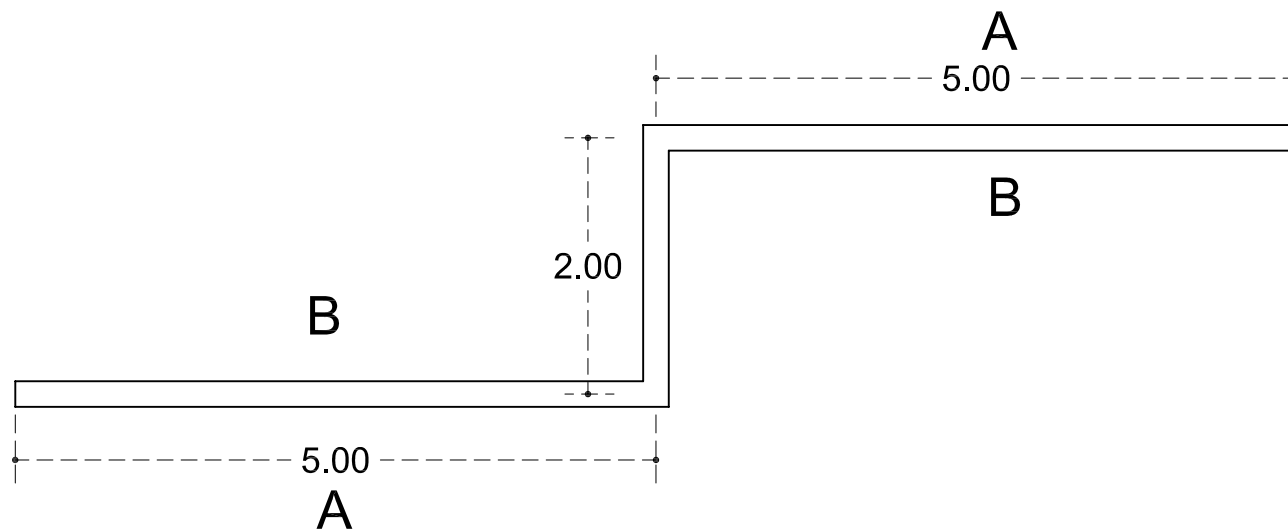
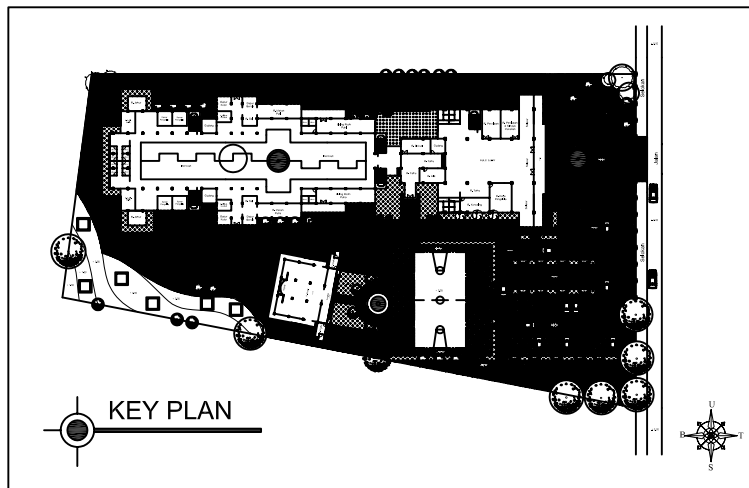
SKALA

1 : 50

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

ASRAMA MAHASISWA MALUKU DI YOGYAKARTA

PERWUJUDAN ARSITEKTUR ISLAM PADA HIJAB DAN KESEDERHANAAN
BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B. EDREES, M. ARCH

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MEIRISTA WATI SUNETH
NO. MHS	05 512 066
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL HIJAB HUNIAN

SKALA

1 : 20

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud RI, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Balai Pustaka, Jakarta, 1998.

Wirda Yessi. 2002. *Penerapan tata ruang dan penampilan bangunan yang mencerminkan arsitektur Islam*. Tugas Akhir, tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Yustikarini. *Apartemen Mahasiswa Pasca Sarjana UGM*. Tugas Akhir, tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Sears, David O dkk. *Psikologi Sosial jilid 2*, Erlangga, Jakarta.

Artikel Multiply. *Memaksimalkan Peran Asrama Mahasiswa Daerah*, 14 Februari 2008.

Kartini, Putri.S. 2007. *Kontrol Perilaku sebagai dasar perancangan*. Tugas Akhir, tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Fikriarini , Aulia & Eka putrie, Yulia 2006. *Membaca Konsep Arsitektur Vitruvius dalam Al Qur'an*. Malang : UIN Malang Press.

Website

www.google.com “ Arsitektur Islam atau Arsitektur Muslim “. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2009.

www.google.com “ Arsitektur Islam di Dubai, Arab, dan Mesir”. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2009.

www.google.com “ Arsitektur Islam Modern “. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2009.

Id.Wikipedia.org/wiki/ *Ensiklopedia Bebas*. Diunduh pada tanggal 14 Maret 2009.